

2023



## LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

Untuk periode yang  
berakhir pada  
31 Desember 2023  
(Audited)  
*For the period ended  
December 31, 2023  
(Audited)*



Pendahuluan   <i>Introduction</i>	4
Surat Pernyataan Dewan Komisiner   <i>Statement of The Board of Commissioners</i>	6
Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan   <i>Audit Report of Financial Statements</i>	8
Laporan Keuangan   <i>Financial Report</i>	12
Catatan Atas Laporan Keuangan   <i>Notes of Financial Report</i>	20

## 1. UMUM | *General* **20**

1.1 Organisasi   <i>Organization</i>	20
1.2 Dewan Audit dan Komite Etik   <i>Audit Board and Ethics Committee</i>	25
1.3 Kantor dan Pegawai OJK   <i>OJK Offices and Employees</i>	28
1.4 Anggaran dan Realisasi   <i>Budget and Realization</i>	29

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *Summary of Significant Accounting Policies* **34**

2.1 Pihak Berelasi   <i>Related Parties</i>	35
2.2 Imbalan Kerja   <i>Employment Benefits</i>	36
2.3 Pendapatan   <i>Revenues</i>	38
2.4 Beban   <i>Expenses</i>	39
2.5 Pendapatan/Beban Lainnya   <i>Other Income / Expenses</i>	40
2.6 Keuntungan/Kerugian Aktuarial   <i>Actuarial Profit / Loss</i>	42
2.7 Kas dan Setara Kas   <i>Cash and Cash Equivalents</i>	42
2.8 Kas dan Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya   <i>Restricted Cash and Securities</i>	43
2.9 Piutang   <i>Receivables</i>	45
2.10 Persediaan   <i>Inventories</i>	49
2.11 Uang Muka   <i>Advance Payments</i>	50
2.12 Beban Dibayar Dimuka   <i>Prepaid Expenses</i>	50
2.13 Aset Tetap   <i>Fixed Assets</i>	51
2.14 Aset Hak Guna   <i>Right of Use Asset</i>	58
2.15 Aset Takberwujud   <i>Intangible Assets</i>	60
2.16 Aset Dalam Penyelesaian   <i>Assets Under Construction</i>	66
2.17 Aset Lainnya   <i>Other Assets</i>	66
2.18 Liabilitas   <i>Liabilities</i>	67
2.19 Perpajakan   <i>Taxation</i>	71
2.20 Aset Neto   <i>Net Assets</i>	77

## 3. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN KEUANGAN

### *Details of Financial Statements* **78**

3.1 Kas dan Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya   <i>Restricted Cash and Securities</i>	78
3.2 Piutang   <i>Receivables</i>	80
3.3 Persediaan   <i>Inventories</i>	85
3.4 Uang Muka   <i>Advance Payments</i>	87
3.5 Beban Dibayar Dimuka   <i>Prepaid Expenses</i>	87
3.6 Perpajakan   <i>Taxation</i>	89
3.7 Aset Tetap   <i>Fixed Assets</i>	95
3.8 Aset Hak Guna   <i>Right of Use Assets</i>	108
3.9 Aset Takberwujud   <i>Intangible Assets</i>	112
3.10 Aset Dalam Penyelesaian   <i>Assets Under Construction</i>	114
3.11 Utang Operasional   <i>Operating Payables</i>	117
3.12 Pendapatan Diterima Dimuka   <i>Unearned Revenues</i>	118
3.13 Utang Setoran ke Kas Negara   <i>Debt to the State Treasury</i>	119
3.14 Utang Sewa   <i>Lease Payables</i>	119
3.15 Liabilitas Imbalan Pascakerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain   <i>Post-Employment Benefit and Other Long-Term Employee Benefits Liabilities</i>	120
3.16 Aset Neto   <i>Net Assets</i>	128
3.17 Pendapatan   <i>Revenues</i>	129
3.18 Beban   <i>Expenses</i>	130
3.19 Pendapatan/Beban Lainnya   <i>Other Income / Expenses</i>	134
3.20 Penjelasan Pos-Pos Laporan Arus Kas   <i>Details of Statements of Cash Flow</i>	135
3.21 Informasi dan Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan Keuangan   <i>Information and Subsequent Events</i>	138
3.22 Perkara Hukum yang Dihadapi OJK   <i>Legal Cases Faced by OJK</i>	138
3.23 Informasi Lainnya   <i>Other Information</i>	140
Struktur Organisasi Level Atas Otoritas Jasa Keuangan   <i>Financial Services Authority Organization Structure</i>	142
Lampiran   <i>Appendices</i>	144
Daftar Singkatan   <i>Glossary</i>	149

# PENDAHULUAN

## Introduction

Sebagaimana diamanatkan Undang-undang RI Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) wajib menyusun Laporan Keuangan semesteran dan tahunan dalam rangka akuntabilitas publik. Laporan Keuangan OJK terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan OJK Tahun 2023 disusun dengan mengacu pada Peraturan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/PDK.02/2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Standar dan Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan serta Surat Edaran Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/SEDK.02/2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diubah dengan Surat Edaran Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/SEDK.02/2022 tanggal 20 Oktober 2022 tentang Perubahan atas Surat Edaran Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/SEDK.02/2020 tentang Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan.

*Based on Act Number 4 of 2023, on Financial Sector Development and Strengthening, the Financial Services Authority (OJK) is legally bound to prepare interim and annual Financial Statements for public accountability. OJK's Financial Statements encompass Financial Position Statement, Operational Statement, Changes in Net Assets Statement, Cash Flow Statement, and Notes to the Financial Statements.*

*The preparation of OJK's Financial Statements 2023 conformed with the OJK Commissioner Board Regulation Number 2 PDK.02/2020 dated December 30, 2020, on OJK Accounting Standards and Policies and OJK Commissioner Board Circular Letter Number 5/SEDK.02/2020 dated December 30, 2020, on OJK Accounting Policies, as amended by OJK Commissioner Board Circular Letter Number 5/SEDK.02/2022 dated October 20, 2022, on the Amendment to OJK Commissioner Board Circular Letter Number 5/SEDK.02/2020 dated December 30, 2020, on OJK Accounting Policies.*

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pemakai laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas, pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan OJK. Disamping itu, Laporan Keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen sebagai salah satu bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan guna mewujudkan tata kelola yang baik di OJK.

*The financial statements are intended to provide applicable information to relevant stakeholders, ultimately enhancing accountability, responsibility, and transparency in OJK's financial management. Furthermore, the Financial Statements aim to provide management with information that may be used in their decision-making process to achieve good governance within OJK.*

Jakarta, Mei 2024.

Mahendra Siregar

Ketua Dewan Komisiner  
Chairman of the Board of Commissioners

Otoritas Jasa Keuangan  
The Financial Service Authority

**SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISIONER TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022**

Statement Of The Board Of Commissioners On Responsibility  
For The Financial Statements For The Period Ended  
December 31, 2023 And December 31, 2022

Kami, Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023.
2. Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023 telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar dan kebijakan akuntansi yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.
3.
  - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023 telah dimuat secara lengkap.
  - b. Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2023 tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Otoritas Jasa Keuangan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*We, the Board of Commissioners of the Financial Services Authority, declare that:*

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Services Authority's Financial Statements for 2023.*
2. *The Financial Services Authority's Financial Statements for 2023 have been prepared and presented in conformity with the accounting standards and policies established by the Financial Services Authority.*
3.
  - a. *All information in the Financial Services Authority's Financial Statements for 2023 has been fully and comprehensively disclosed.*
  - b. *The Financial Services Authority's Financial Statements for 2023 do not hold untrue material information or omit any material information.*
4. *We are responsible for the internal control system of the Financial Services Authority.*

*This statement is made in good faith.*

Jakarta, Mei 2024

Mirza Adityaswara



Wakil Ketua Dewan Komisiner  
Vice Chairman of the Board of Commissioners

Otoritas Jasa Keuangan  
The Financial Service Authority



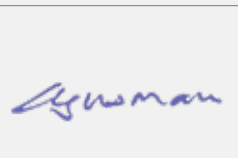
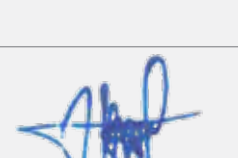



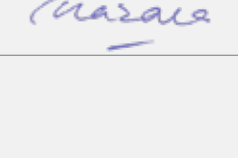
Mahendra Siregar



Ketua Dewan Komisiner  
Chairman of the Board of Commissioners

Otoritas Jasa Keuangan  
The Financial Service Authority

Diketahui dan disetujui oleh: | *Acknowledged and approved by:*

Dian Ediana Rae sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK   <i>as Chief Executive of Banking Supervision concurrently Member of the Board of Commissioners of OJK</i>	
Inarno Djajadi sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK   <i>as Chief Executive of Capital Market, Financial Derivatives, and Carbon Exchange Supervision concurrently Member of the Board of Commissioners of OJK</i>	
Ogi Prastomyono sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK   <i>as Chief Executive of Insurance, Guarantee Institutions, and Pension Fund Supervision concurrently Member of the Board of Commissioners of OJK</i>	
Agusman sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK   <i>as Chief Executive of Financing Institutions, Venture Capital Companies, Microfinance Institutions, and Other Financial Service Companies Supervision concurrently Member of the Board of Commissioner of OJK</i>	
Hasan Fawzi sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital dan Aset Kripto merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK   <i>as Chief Executive of Financial Sector Technology Innovation, Digital Assets and Crypto Assets Supervision concurrently Member of the Board of Commissioners of OJK</i>	
Friderica Widayari Dewi sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Pelindungan Konsumen merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK   <i>as Chief Executive of Financial Service Providers Business Supervision, Financial Education, and Consumer Protection concurrently Member of the Board of Commissioners of OJK</i>	
Sophia Issabella Watimena sebagai Ketua Dewan Audit merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK   <i>as Chairman of the Audit Board concurrently Member of the Board of Commissioners of OJK</i>	
Doni Primanto Joewono sebagai Anggota Ex-Officio dari Bank Indonesia   <i>as Ex Officio Member of the Board of Commissioner of OJK from Bank Indonesia</i>	
Suhasil Nazara sebagai Anggota Ex-Officio dari Kementerian Keuangan   <i>as Ex Officio Member of the Board of Commissioner of OJK from the Ministry of Finance</i>	



## BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

## LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Laporan atas Laporan Keuangan**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan, dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah memeriksa Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2023, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Aset Neto, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta Catatan atas Laporan Keuangan.

**Tanggung Jawab OJK atas Laporan Keuangan**

OJK bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar dan Kebijakan Akuntansi OJK dan pengendalian intern yang memadai untuk menyusun laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung Jawab BPK**

Tanggung jawab BPK adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan pemeriksaan BPK. BPK melaksanakan pemeriksaan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Standar tersebut mengharuskan BPK mematuhi Kode Etik BPK, serta merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu pemeriksaan meliputi pengujian bukti-bukti yang mendukung angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih mendasarkan pada pertimbangan profesional pemeriksa, termasuk penilaian risiko kesalahan penyajian yang material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko, Pemeriksa mempertimbangkan pengendalian intern yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan OJK untuk merancang prosedur pemeriksaan yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian intern OJK. Pemeriksaan yang dilakukan BPK juga mencakup evaluasi atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh OJK, serta evaluasi atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

BPK yakin bahwa bukti pemeriksaan yang telah diperoleh adalah cukup dan tepat, sebagai dasar untuk menyatakan opini Wajar Dengan Pengecualian.

**Dasar Opini Wajar Dengan Pengecualian**

Sebagaimana diungkap dalam Catatan 3.1 s.d. 3.19 atas Laporan Keuangan, OJK menyajikan Aset dan Liabilitas per 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp11.981,06 miliar serta Pendapatan dan Beban Tahun 2023 masing-masing sebesar Rp8.120,14 miliar dan Rp7.261,16 miliar. Nilai Aset, Liabilitas, Pendapatan, dan Beban tersebut terdampak dari penetapan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan OJK, berdasarkan pendelegasian wewenang sesuai tingkatan masing-masing. OJK telah menetapkan kebijakan dan melaksanakan kegiatan yang bersifat rahasia, namun OJK menyampaikan bukti penetapan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan yang bersifat rahasia tersebut kepada BPK setelah pemeriksaan BPK berakhir. BPK tidak dapat memperoleh bukti pemeriksaan yang cukup dan tepat tentang dampak dari penetapan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan OJK yang bersifat rahasia pada nilai Aset, Liabilitas, Pendapatan, dan Beban, karena BPK tidak dapat melaksanakan prosedur pengujian dan analisis untuk menilai apakah penetapan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan OJK yang bersifat rahasia, telah didasarkan pada pendelegasian wewenang dan memiliki dampak pada nilai Aset, Liabilitas, Pendapatan, dan Beban. Sebagai akibatnya, BPK tidak dapat menentukan apakah diperlukan penyesuaian terhadap nilai Aset dan Liabilitas per 31 Desember 2023 serta Pendapatan dan Beban Tahun 2023.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3.18.b atas Laporan Keuangan, OJK menyajikan Beban Kegiatan Administratif Tahun 2023 sebesar Rp6.152,12 miliar. Dari nilai Beban Kegiatan Administratif Tahun 2023 tersebut, diantaranya sebesar Rp759,61 miliar merupakan beban yang digunakan untuk membiayai kegiatan OJK Tahun 2022 berupa pembayaran Imbalan Prestasi atas Kinerja Organisasi dan Pencapaian Individu Pegawai Tahun 2022. Penyajian Beban Kegiatan Administratif Tahun 2023 sebesar Rp759,61 miliar yang digunakan untuk membiayai kegiatan OJK Tahun 2022 tersebut tidak sesuai dengan Standar dan Kebijakan Akuntansi OJK yang menyatakan bahwa secara umum pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Seandainya Beban Kegiatan Administratif Tahun 2023 sebesar Rp759,61 miliar yang digunakan untuk membiayai kegiatan OJK Tahun 2022 tidak disajikan sebagai Beban Kegiatan Administratif Tahun 2023, maka nilai Beban Kegiatan Administratif Tahun 2023 akan menurun sebesar Rp759,61 miliar.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3.2 dan 3.17 atas Laporan Keuangan, OJK menyajikan Piutang - Bersih per 31 Desember 2023 dan Pendapatan Tahun 2023 masing-masing sebesar Rp43,28 miliar dan Rp8.120,14 miliar. OJK telah menerbitkan surat sanksi denda administratif pada tahun 2023 sebesar Rp5,08 miliar. Namun pengenaan sanksi denda administratif tersebut tidak digunakan sebagai dasar pengakuan dan penyajian Piutang dalam Laporan Posisi Keuangan OJK per 31 Desember 2023 dan Pendapatan dalam Laporan Operasional OJK Tahun 2023 masing-masing sebesar Rp5,08 miliar sesuai Standar dan Kebijakan Akuntansi OJK yang menyatakan bahwa secara umum pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Seandainya Piutang dan Pendapatan masing-masing sebesar Rp5,08 miliar tersebut disajikan, maka nilai Piutang per 31 Desember 2023 dan Pendapatan Tahun 2023 akan meningkat masing-masing sebesar Rp5,08 miliar.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3.1 atas Laporan Keuangan, OJK menyajikan Kas dan Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2023 sebesar Rp8.193,93 miliar. OJK telah melakukan pengeluaran kas yang tidak dipertanggungjawabkan dan belum dipulihkan sebesar Rp394,10 miliar. Seandainya pengeluaran kas yang tidak dipertanggungjawabkan sebesar Rp394,10 miliar tersebut dipulihkan, maka nilai Kas dan Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2023 akan meningkat sebesar Rp394,10 miliar.

**Opini Wajar Dengan Pengecualian**

Menurut opini BPK, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf dasar opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan OJK tanggal 31 Desember 2023, pendapatan dan beban operasional, perubahan aset neto, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar dan Kebijakan Akuntansi OJK.

**Laporan atas SPI dan Kepatuhan**

Untuk memperoleh keyakinan yang memadai atas kewajaran laporan keuangan tersebut, BPK juga melakukan pemeriksaan terhadap sistem pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Laporan Hasil Pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Intern dan Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan Perundang-undangan disajikan dalam Laporan Nomor 16.b/LHP/XV/05/2024 tanggal 3 Mei 2024, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

Jakarta, 3 Mei 2024  
BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
Penanggung Jawab Pemeriksaan,

Dr. Nelson Ambarita S.E., S.H., M.M., Ak., CFE., CA., CSFA  
Register Negara Akuntan Nomor 9630



THE AUDIT BOARD OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
AUDIT REPORT OF FINANCIAL STATEMENTS

### Report on the Financial Statements

Based on Law Number 15 of 2004 concerning the Audit of State Financial Management and Accountability, Law Number 15 of 2006 concerning the Audit Board of the Republic of Indonesia, and Law Number 21 of 2011 concerning the Financial Services Authority as last amended by Law Number 4 of 2023 concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector, the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK) has audited the Financial Statements of the Financial Services Authority (OJK), which consist of the Statement of Financial Position as of December 31, 2023, the Statement of Operations, the Statement of Changes in Net Assets, and the Cash Flow Statement for the year ended on that date, as well as the Notes to the Financial Statements.

### Responsibility of OJK for Financial Statements

OJK is responsible for the preparation and fair presentation of financial statements in accordance with OJK Accounting Standards and Policies and for maintaining adequate internal controls to ensure that the financial statements are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Responsibility of BPK

BPK's responsibility is to express an opinion on the financial statements based on the audit. BPK conducts the audit according to the State Financial Audit Standards. These standards require BPK to adhere to the BPK Code of Ethics, and to plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves examining evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected are based on the auditor's professional judgment, including the assessment of the risk of material misstatement in the financial statements, whether due to fraud or error. In assessing these risks, the auditor considers the internal controls relevant to OJK's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design appropriate audit procedures, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of OJK's internal controls. BPK audit also includes an evaluation the appropriateness of the accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by OJK, as well as the evaluation of the overall presentation of the financial statements.

BPK believes that the audit evidence obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for expressing a Qualified Opinion.

### Qualified Opinion Basis

As disclosed in Notes 3.1 to 3.19 of the Financial Statements, OJK reported Assets and Liabilities as of December 31, 2023, amounting to Rp11,981.06 billion, and Revenues and Expenses for 2023 amounting to Rp8,120.14 billion and Rp7,261.16 billion, respectively. The values of Assets, Liabilities, Revenue and Expenses are affected by the determination of policies and implementation of OJK activities, based on the delegation of authority according to each levels. OJK has established policies and conducted confidential activities; however, OJK provided evidence of these policies and the execution of these confidential activities to BPK after the BPK audit had concluded. BPK could not obtain sufficient and appropriate audit evidence regarding the impact of these confidential policies and activities on the values of Assets, Liabilities, Revenue, and Expenses, as BPK was unable to perform the necessary testing and analysis procedures to determine if these policies and activities, based on delegated authority, had

an impact on these values. Consequently, BPK cannot determine whether any adjustments are necessary to the values of Assets and Liabilities as of December 31, 2023, and Revenue and Expenses for 2023.

As disclosed in Note 3.18.b of the Financial Statements, OJK reported Administrative Expenses for 2023 amounting to Rp6,152.12 billion. From the amount of Administrative Expenses for 2023, includes Rp759.61 billion used to finance 2022 activities, specifically the payment of Performance Rewards for Organizational and Individual Employee Achievements in 2022. The presentation of Administrative Expenses in 2023 amounting to Rp759.16 billion to finance 2022 activities is not line with OJK Accounting Standards and Policies, which state that transactions and other events should generally be recognized when they occur (not when cash or cash equivalents are received or paid) and recorded in the accounting records and reported in the financial statements for the relevant period. If the Administrative Activity Expenses for 2023 amounting to Rp759.61 billion, which were used to finance OJK activities in 2022, were not presented as Administrative Activity Expenses for 2023, the value of Administrative Activity Expenses for 2023 would decrease by Rp759.61 billion.

As disclosed in Notes 3.2 and 3.17 of the Financial Statements, OJK reported Net Receivables as of December 31 2023, and Revenue for 2023 amounting to Rp43.28 billion and Rp8,120.14 billion, respectively. OJK issued administrative penalty fines in 2023 amounting to Rp5.08 billion. However, These administrative penalty fines were not used as the basis for recognizing and presenting Receivables in the Statement of Financial Position as of December 31 2023, and Revenue in the Statement of Operations for 2023, each amounting to Rp5.08 billion in line with OJK Accounting Standards and Policies, which state that transactions and other events should generally be recognized when they occur (not when cash or cash equivalents are received or paid) and recorded in the accounting records and reported in the financial statements for the relevant period. If the Rp5.08 billion were recognized as Receivables and Revenue, the values of Receivables as of December 31 2023, and Revenue for 2023 would have increased by Rp5.08 billion, respectively.

As disclosed in Note 3.1 of the Financial Statements, OJK reported Cash and Restricted Securities as of December 31 2023, amounting to Rp8,193.93 billion. OJK has made cash disbursements that have not been accounted for and recovered, amounting to Rp394.10 billion. If these unaccounted cash disbursements of Rp394.10 billion were recovered, the value of Cash and Restricted Securities, as of December 31 2023, would increase by Rp394.10 billion.

### Qualified Opinion

According to BPK's opinion, except for the effects of the matters described in the basis for the qualified opinion paragraph, the above-mentioned financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of OJK as of December 31 2023, the operational revenue and expenses, changes in net assets, and cash flows for the year then ended, in line with OJK Accounting Standards and Policies.

### Report on Internal Control and Compliance

To obtain sufficient assurance as to the fairness of the financial statements, BPK also examined the internal control system and compliance with Legal and Regulatory provisions. The Report on the Results of the Examination of the Internal Control System and Compliance with Legal and Regulatory provisions is presented in Report Number 16.b/LHP/XV/05/2024, dated May 3 2024, which is an integral part of this report.

Jakarta, May 3, 2024

THE AUDIT BOARD OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
Auditor in Charge

Dr. Nelson Ambarita S.E., S.H., M.M., Ak., CFE., CA., CSFA  
State Registered Accountant Number 9630

# LAPORAN KEUANGAN

## Financial Report

### LAPORAN POSISI KEUANGAN OTORITAS JASA KEUANGAN

Financial Services Authority Statement Of Financial Position

Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 (Audited) dan 31 Desember 2022 (Audited)  
For the Period Ended December 31, 2023 (Audited) and December 31, 2022 (Audited)

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	Catatan Notes	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
		Audited	Audited
<b>ASET</b> <b>ASSETS</b>			
<b>ASET LANCAR</b> <b>CURRENT ASSETS</b>			
Kas dan Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya Restricted Cash and Securities	2.8, 3.1	8.193.934.232.662	7.514.363.129.765
Piutang Accounts Receivables	2.9, 3.2	135.300.567.569	85.024.212.796
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Allowance for Doubtful Accounts		(92.022.048.906)	(53.438.412.777)
Piutang - Bersih Net Accounts Receivables		43.278.518.663	31.585.800.019
Persediaan Inventories	2.10, 3.3	8.629.320.752	11.518.124.644
Uang Muka Advance Payments	2.11, 3.4	10.583.376.514	3.949.645.602
Beban Dibayar Dimuka Prepaid Expenses	2.12, 3.5	103.397.431.716	77.811.697.434
Pajak Dibayar Dimuka Prepaid Taxes	2.19, 3.6	-	550.437.500
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b> <b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>		<b>8.359.822.880.307</b>	<b>7.639.778.834.964</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b> <b>NON-CURRENT ASSETS</b>			
<b>Aset Tetap</b> <b>Fixed Assets</b>	2.13, 3.7		
Tanah Land		1.334.790.391.874	1.334.787.888.714
Gedung dan Bangunan Buildings and Structures		710.757.367.788	677.130.749.632
Peralatan dan Mesin Equipment and Machinery		1.538.998.918.931	1.216.569.982.242

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	Catatan Notes	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
		Audited	Audited
Aset Tetap Lain Other Fixed Assets		121.797.520.834	106.099.847.011
Akumulasi Penyusutan Accumulated Depreciation		(1.111.454.878.054)	(953.480.243.796)
<b>Jumlah Aset Tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan</b> <b>Total Fixed Assets - net of accumulated depreciation</b>		<b>2.594.889.321.373</b>	<b>2.381.108.223.803</b>
Aset Hak Guna Right of Use Assets	2.14, 3.8		
Gedung dan Bangunan Buildings and Structures		374.488.154.532	534.446.724.173
Akumulasi Penyusutan Accumulated Depreciation		(160.898.760.161)	(270.024.417.624)
<b>Jumlah Aset Hak Guna-setelah dikurangi akumulasi penyusutan</b> <b>Right of Use Assets - net of accumulated depreciation</b>		<b>213.589.394.371</b>	<b>264.422.306.549</b>
Aset Takberwujud Intangible Assets	2.15, 3.9		
Aset Takberwujud Intangible Assets		419.909.051.985	385.236.024.116
Amortisasi Aset Takberwujud Amortization of Intangible Assets		(348.140.863.173)	(319.631.696.824)
<b>Jumlah Aset Takberwujud - setelah dikurangi amortisasi</b> <b>Net Intangible Assets - after deduction amortization</b>		<b>71.768.188.812</b>	<b>65.604.327.292</b>
Aset Dalam Penyelesaian Assets Under Construction	2.16, 3.10		
Aset Dalam Penyelesaian Assets Under Construction		19.245.681.731	29.435.829.613
<b>Jumlah Aset Dalam Penyelesaian</b> <b>Total Assets Under Construction</b>		<b>19.245.681.731</b>	<b>29.435.829.613</b>
Aset Lainnya Other Assets	2.17, 2.19, 3.6		
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets		721.749.843.382	623.349.363.015
<b>Jumlah Aset Lainnya</b> <b>Total Other Assets</b>		<b>721.749.843.382</b>	<b>623.349.363.015</b>
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b> <b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>		<b>3.621.242.429.669</b>	<b>3.363.920.050.272</b>
<b>JUMLAH ASET</b> <b>TOTAL ASSETS</b>		<b>11.981.065.309.976</b>	<b>11.003.698.885.236</b>

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	Catatan Notes	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
		Audited	Audited
<b>LIABILITAS</b> LIABILITIES			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b> CURRENT LIABILITIES			
Utang Operasional Operating Payables	2.18, 3.11	94.158.850	30.734.485
Utang Pajak Tax Payables	2.18, 2.19, 3.6	70.721.384.881	110.001.949.663
Pendapatan Diterima Dimuka Unearned Revenues	2.18, 3.12	19.178.319.786	37.875.117.447
Utang Setoran ke Kas Negara Debt to State Treasury	2.18, 3.13	45.697.627.153	281.274.576
Utang Sewa Lease Payables	2.14, 2.18, 3.14	79.566.600.804	143.841.401.559
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b> TOTAL CURRENT LIABILITIES		<b>215.258.091.474</b>	<b>292.030.477.730</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b> LONG-TERM LIABILITIES			
Liabilitas Imbalan Pascakerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain Post-Employment and Other Long-Term Employee Benefits Liabilities	2.1, 2.2, 2.18, 3.15	3.280.681.106.286	2.833.406.195.525
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b> TOTAL LONG-TERM LIABILITIES		<b>3.280.681.106.286</b>	<b>2.833.406.195.525</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b> TOTAL LIABILITIES		<b>3.495.939.197.760</b>	<b>3.125.436.673.255</b>
<b>ASET NETO</b> NET ASSETS			
Aset Neto Tanpa Pembatasan Unrestricted Net Assets	2.20, 3.16	8.485.126.112.216	7.878.262.211.981
<b>JUMLAH ASET NETO</b> TOTAL NET ASSETS		<b>8.485.126.112.216</b>	<b>7.878.262.211.981</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO</b> TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS		<b>11.981.065.309.976</b>	<b>11.003.698.885.236</b>

## LAPORAN OPERASIONAL OTORITAS JASA KEUANGAN

## Financial Services Authority Statement Of Operations

Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 (Audited) dan 31 Desember 2022 (Audited)  
For the Period Ended December 31, 2023 (Audited) and December 31, 2022 (Audited)

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	Catatan Notes	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
		Audited	Audited
<b>PENDAPATAN</b> REVENUES	2.3, 3.17		
Pendapatan Pungutan Levy Revenues		8.120.140.406.104	7.481.316.866.250
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b> TOTAL REVENUE		<b>8.120.140.406.104</b>	<b>7.481.316.866.250</b>
<b>BEBAN</b> EXPENSES	2.4, 3.18		
Beban Kegiatan Operasional Operating Expenses		777.483.110.565	532.270.436.142
Beban Kegiatan Administratif Administrative Expenses		6.152.116.810.980	5.173.574.412.827
Beban Kegiatan Pengadaan Aset Asset Procurement Expenses		331.561.273.626	321.158.141.454
Beban Kegiatan Pendukung Lainnya Other Supporting Expenses		-	-
<b>JUMLAH BEBAN</b> TOTAL EXPENSES		<b>7.261.161.195.171</b>	<b>27.002.990.423</b>
<b>KENAIKAN ASET NETO TANPA PEMBATASAN OPERASIONAL</b> INCREASE IN OPERATIONAL UNRESTRICTED NET ASSET		<b>858.979.210.933</b>	<b>1.454.313.875.827</b>
<b>PENDAPATAN/BEBAN LAINNYA</b> OTHER INCOME/EXPENSES	2.5, 3.19		
Pendapatan Lainnya Other Revenues		140.292.550.305	6.385.242.400
<b>JUMLAH PENDAPATAN/BEBAN LAINNYA</b> TOTAL OTHER REVENUE/EXPENSES		<b>140.292.550.305</b>	<b>6.385.242.400</b>
<b>PERUBAHAN ASET NETO TANPA PEMBATAAN SEBELUM PAJAK</b> CHANGE IN UNRESTRICTED NET ASSETS BEFORE TAX		<b>999.271.761.238</b>	<b>1.460.699.118.227</b>
Beban Pajak Penghasilan Corporate Income Tax Expenses	2.19, 3.6	(166.357.294.673)	(286.180.952.219)
<b>PERUBAHAN ASET NETO TANPA PEMBATAAN TAHUN BERJALAN</b> CHANGE IN UNRESTRICTED NET ASSETS FOR THE CURRENT YEAR		<b>832.914.466.565</b>	<b>1.174.518.166.008</b>
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Loss)	2.6, 3.15	(95.892.939.980)	300.373.054.273
<b>PERUBAHAN ASET NETO TANPA PEMBATAAN KOMPRESIF</b> CHANGES IN COMPREHENSIVE UNRESTRICTED NET ASSETS		<b>737.021.526.585</b>	<b>1.474.891.220.281</b>



## LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO OTORITAS JASA KEUANGAN

## Financial Services Authority Statement Of Changes In Net Assets

Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 (Audited) dan 31 Desember 2022 (Audited)  
For the Period Ended December 31, 2023 (Audited) and December 31, 2022 (Audited)

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	Catatan Notes	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
		Audited	Audited
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN</b> UNRESTRICTED NET ASSETS			
<b>Saldo Aset Neto Awal Periode</b> <i>Net Assets Beginning Balance</i>	2.20, 3.16	7.878.262.211.981	6.402.949.140.300
Penyesuaian Aset Neto Tanpa Pembatasan <i>Adjustment to Unrestricted Net Assets</i>			
Penyesuaian aset neto <i>Net Assets Adjustment</i>	3.16	(130.157.626.350)	421.851.400
<b>Aset Neto Awal Periode Setelah Penyesuaian</b> <i>Net Assets Beginning Balance After Adjustment</i>		7.748.104.585.631	6.403.370.991.700
Perubahan Aset Neto Tanpa Pembatasan <i>Change in Unrestricted Net Assets</i>			
Kenaikan Perubahan Tahun Berjalan <i>Increase in Change for the Current Year</i>		832.914.466.565	1.174.518.166.008
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income (Loss)</i>			
Kenaikan (Penurunan) Perubahan Tahun Berjalan <i>Increase (Decrease) in Change for the Current Year</i>	2.6, 3.15	(95.892.939.980)	300.373.054.273
<b>Saldo Aset Neto Akhir Periode</b> <i>Net Assets Ending Balance</i>		8.485.126.112.216	7.878.262.211.981

## LAPORAN ARUS KAS OTORITAS JASA KEUANGAN

## Financial Services Authority Statement Of Cash Flow

Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 (Audited) dan 31 Desember 2022 (Audited)  
For the Period Ended December 31, 2023 (Audited) and December 31, 2022 (Audited)

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	Catatan Notes	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
		Audited	Audited
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b> CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES			
<b>Arus Masuk</b> <i>Cash Inflow</i>	3.20	8.040.303.105.562	7.429.694.515.818
Pungutan <i>Levy Income</i>		8.040.183.882.162	7.429.665.015.818
APBN <i>Government budget</i>		119.223.400	29.500.000
<b>Arus Keluar</b> <i>Cash Outflow</i>	3.20	(6.830.941.098.719)	(6.077.112.245.382)
Kegiatan Operasional <i>Operating Activities</i>		(781.055.724.355)	(536.708.214.928)
Kegiatan Administratif <i>Administrative Activities</i>		(6.023.320.119.664)	(5.321.849.118.857)
Kegiatan Pengadaan Aset <i>Asset Procurement Activities</i>		(26.164.756.724)	(15.223.788.559)
Kegiatan Pendukung Lainnya <i>Other Supporting Activities</i>		-	-
Penyetoran ke Kas Negara <i>Deposits to the State Treasury</i>		(400.497.976)	(203.331.123.038)
<b>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi</b> <i>Net Cash Flow from Operating Activities</i>		1.209.362.006.843	1.352.582.270.436
<b>ARUS KAS BERSIH UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b> NET CASH FLOW FOR INVESTMENT ACTIVITIES			
<b>Arus Keluar</b> <i>Cash Outflow</i>	3.20		
Perolehan Aset Tetap, Aset Takberwujud, Aset Dalam Penyelesaian, dan Aset Hak Guna <i>Acquisition of Fixed Assets, Intangible Assets, Assets Under Construction and Right of Use Assets</i>		(529.790.903.946)	(507.968.813.734)
<b>Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi</b> <i>Net Cash Flow for Investment Activities</i>		(529.790.903.946)	(507.968.813.734)
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b> <i>NET INCREASE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>		679.571.102.897	844.613.456.702
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b> <i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD</i>		7.514.363.129.765	6.669.749.673.063
<b>JUMLAH SALDO KAS DAN SETARA KAS *)</b> <i>TOTAL BALANCE OF CASH AND CASH EQUIVALENTS*)</i>		8.193.934.232.662	7.514.363.129.765

\*) Kas dan Setara Kas merupakan Jumlah Saldo Kas dan Setara Kas, Surat Berharga serta Kas dan Surat Berharga Yang Dibatasi Penggunaannya | Cash and Cash Equivalents represent the Total Balance of Cash and Cash Equivalents, Securities, as well as Cash and Securities with Restricted Use.

# CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Notes to Financial Report

2023

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)  
*The Financial Service Authority*



# UMUM General

## ► 1.1 Organisasi Organization

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan yang ditetapkan tanggal 12 Januari 2023. Fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB) beralih dari Bapepam-LK, Kementerian Keuangan ke OJK sejak tanggal 31 Desember 2012, sedangkan untuk sektor Perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK tanggal 31 Desember 2013.

Sesuai dengan UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) menyebutkan bahwa OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel, dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat.

*The Financial Services Authority (OJK) is an independent institution with the authority and functions of regulating, supervising, examining, and investigating as stipulated in Act Number 21 of 2011 regarding the OJK, last amended by Act Number 4 of 2023 on Financial Sector Development and Strengthening enacted on January 12, 2023. Effective December 31, 2012, the regulatory and supervisory functions, duties, and authority for all financial services activities in the Capital Market sector and Non-Bank Financial Industry (IKNB) were transferred from Bapepam-LK, the Ministry of Finance to OJK, while those for the Banking sector were transferred from Bank Indonesia to OJK effective December 31, 2013.*

*By Act Number 4 of 2023 on Financial Sector Development and Strengthening (P2SK Act), OJK was established to implement an integrated regulatory and supervisory system for all activities in the financial sector, ensuring stability, fairness, transparency, and accountability, as well as achieve sustainable and stable growth of financial system to protect consumers and the society.*

Berdasarkan UU P2SK, OJK berfungsi:

- menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan;
- memelihara Stabilitas Sistem Keuangan secara aktif sesuai dengan kewenangannya; dan
- memberikan perlindungan terhadap Konsumen dan masyarakat.

Berdasarkan UU P2SK, OJK melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap:

- kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan;
- kegiatan jasa keuangan di sektor Pasar Modal, keuangan Derivatif, dan bursa karbon;
- kegiatan jasa keuangan di sektor Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun;
- kegiatan jasa keuangan di sektor Lembaga Pembiayaan, perusahaan modal ventura, lembaga keuangan mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya;
- kegiatan di sektor Inovasi Teknologi Sektor Keuangan serta aset keuangan digital dan aset kripto;
- perilaku pelaku usaha jasa keuangan serta pelaksanaan edukasi dan Pelindungan Konsumen; dan
- sektor keuangan secara terintegrasi serta melakukan asesmen dampak sistemik Konglomerasi Keuangan.

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Dewan Komisiner menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) OJK. Anggaran OJK bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan/atau pungutan dari pihak yang melakukan kegiatan di sektor jasa keuangan. Anggaran OJK digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, administratif, pengadaan aset, dan kegiatan pendukung lainnya. Anggaran dan penggunaan anggarannya ditetapkan

*Based on P2SK Act, OJK's duties are:*

- to implement an integrated regulatory and supervisory system for all activities in the financial sector;*
- to actively maintain Financial System Stability within its authority; and*
- to protect consumers and society.*

*Based on the P2SK Act, OJK carries out the task of implementing and supervising of:*

- financial services in the Banking sector;*
- financial services in Capital Market, Derivative Finance, and Carbon Exchange sectors;*
- financial services in Insurance, Guarantee Institutions, and Pension Funds sectors;*
- financial services in Financing Institutions, venture capital, microfinance institutions, and Other Financial Service Institutions;*
- financial services in Technology Innovation in the Financial Sector (ITSK), as well as digital financial assets and crypto assets;*
- behavioral aspect of financial service business as well as consumer education and protection; and*
- integrated financial sector and conduct assessment on the systemic impact of Financial Conglomerates.*

*According to Act Number 21 of 2011 on OJK, last amended by Act Number 4 of 2023 on Financial Sector Development and Strengthening, the Board of Commissioners prepares the Work Plan and Budget (RKA) of OJK. The OJK budget is funded by the State Budget and/or levies from activities in the financial services sector. The budget finances operational, administrative, asset procurement, and other supporting activities. The budget and its realization are established based on reasonable standards in the financial services sector and exempted from general cost standards, procurement*

berdasarkan standar yang wajar di sektor jasa keuangan dan dikecualikan dari standar biaya umum, proses pengadaan barang dan jasa, dan sistem remunerasi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang terkait dengan APBN, pengadaan barang dan jasa Pemerintah, dan sistem remunerasi. Penetapan anggaran OJK terlebih dahulu meminta persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

OJK mengenakan pungutan kepada pihak yang melakukan kegiatan di sektor jasa keuangan. Pihak yang melakukan kegiatan di sektor jasa keuangan wajib membayar pungutan yang dikenakan OJK. Pungutan adalah penerimaan OJK. OJK menerima, mengelola, dan mengadministrasikan pungutan secara akuntabel dan mandiri. Dalam hal pungutan yang diterima pada tahun berjalan melebihi kebutuhan OJK untuk tahun anggaran berikutnya, kelebihan tersebut disetorkan ke Kas Negara.

OJK wajib menyampaikan laporan kinerja kelembagaan dalam menjalankan UU P2SK secara tertulis kepada Presiden dan DPR secara triwulanan dan tahunan. OJK wajib menyampaikan informasi kepada masyarakat secara terbuka melalui media massa yang memuat evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan OJK pada tahun sebelumnya dan rencana kebijakan dan penetapan sasaran OJK untuk tahun yang akan datang.

OJK menyusun dan menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Presiden dan DPR. Ketentuan lebih lanjut mengenai bentuk dan susunan laporan keuangan tahunan diatur dalam Peraturan Dewan Komisiner.

*processes for goods and services, and remuneration systems as regulated in laws and regulations related to the State Budget, government procurement of goods and services, and remuneration systems. The OJK's budget must require approval from the House of Representatives (DPR).*

*OJK charges levy the businesses involved in the financial services sector. They must pay the levy charged by OJK. Levies are OJK's source of revenue. OJK receives, manages, and administers these levies accountably and independently. If any levies received in the current year exceed OJK's expenditures for the following fiscal year, the surplus is transferred to the State Treasury.*

*By P2SK Act, OJK must prepare its quarterly and annual activities report for the President and quarterly and yearly activity reports submitted to the DPR. OJK must announce the information publicly through mass media, including the evaluation of OJK's policy implementation throughout the current year and OJK's policy planning and target for the following year.*

*OJK prepares and presents its annual financial reports to the President and the DPR. The preparation and structures of these reports are stipulated in the Board of Commissioners Regulation.*

Sesuai Peraturan Dewan Komisiner (PDK) Nomor 01/13/PDK/XII/2012 tentang Standar dan Kebijakan Akuntansi OJK yang telah diubah terakhir dengan PDK OJK Nomor 2/PDK.02/2020 tanggal 30 Desember 2020, OJK menyusun laporan keuangan semesteran dan tahunan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Selanjutnya, dalam UU P2SK OJK wajib mengumumkan laporan keuangan OJK kepada publik melalui media massa. Laporan keuangan tahunan diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

OJK telah melakukan perubahan struktur organisasi OJK sebagaimana terakhir ditetapkan melalui PDK Nomor 8/PDK.02/2023 tanggal 31 Agustus 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/PDK.02/2023 tentang Organisasi Otoritas Jasa Keuangan yang mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, sebagaimana pada Lampiran I.

Dewan Komisiner OJK Periode 2022–2027 resmi dilantik oleh Mahkamah Agung tanggal 20 Juli 2022 dengan susunan keanggotaan sebagai berikut.

- a. **Mahendra Siregar** sebagai Ketua merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- b. **Mirza Adityaswara** sebagai Wakil Ketua sebagai Ketua Komite Etik merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- c. **Dian Ediana Rae** sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- d. **Inarno Djajadi** sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;

*According to the OJK Board of Commissioners Regulation (PDK) Number 01/13/PDK/XII/2012 on OJK Accounting Standards and Policies, last amended by OJK PDK Number 2/PDK.02/2020 dated December 30, 2020, OJK prepares its semester and annual financial reports to provide transparency and accountability to the public. Based on P2SK Act, OJK must publicly announce its financial reports through mass media. The annual financial report is subject to an audit by the Audit Board of Indonesia (BPK).*

*OJK has restructured its organization as last stipulated in the PDK Number 8/PDK.02/2023 dated August 31, 2023, on the Amendment to OJK Board of Commissioners Regulation Number 1/PDK.02/2023 on the Organization of the Financial Services Authority, which came into effect on the date of its promulgation, as presented in Appendix I.*

*OJK Board Commissioner for the 2022–2027 period was officially sworn in on July 20, 2022 by the Supreme Court of the Republic of Indonesia consisting of the following:*

- a. **Mahendra Siregar** as Chairman, concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;
- b. **Mirza Adityaswara** as Vice Chairman, concurrently Chairman of the Ethics Committee and Member of the Board of Commissioners of the OJK;
- c. **Dian Ediana Rae** as Chief Executive of Banking Supervision, concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;
- d. **Inarno Djajadi** as Chief Executive of Supervision of Capital Markets, concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;

- e. **Ogi Prastomiyono** sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- f. **Sophia Issabella Watimena** sebagai Ketua Dewan Audit merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- g. **Friderica Widyasari Dewi** sebagai Anggota Dewan Komisiner OJK yang membidangi Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan Edukasi dan Perlindungan Konsumen;
- h. **Doni Primanto Joewono** sebagai Anggota Ex-Officio dari Bank Indonesia; dan
- i. **Suahasil Nazara** sebagai Anggota Ex-Officio dari Kementerian Keuangan.

Pelantikan Dewan Komisiner dilakukan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 51/P Tahun 2022 tanggal 9 Mei 2022.

Sebagaimana amanat UU P2SK, Mahkamah Agung melantik 2 anggota baru Dewan Komisiner pada tanggal 9 Agustus 2023. Pelantikan dilakukan sesuai Keppres No. 67/P Tahun 2023 tentang Pengangkatan Keanggotaan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. Susunan keanggotaan Dewan Komisiner menjadi sebagai berikut:

- a. **Mahendra Siregar** sebagai Ketua merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- b. **Mirza Adityaswara** sebagai Wakil Ketua sebagai Ketua Komite Etik merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- c. **Dian Ediana Rae** sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- d. **Inarno Djajadi** sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;

- e. *Ogi Prastomiyono as Chief Executive of Insurance, and Pension Fund Supervision, concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;*
- f. *Sophia Issabella Watimena as Chairman of the Audit Board concurrently, Member of the Board of Commissioners of the OJK;*
- g. *Friderica Widyasari Dewi as Executive of Financial Providers Business Conduct Supervision for Financial Education and Consumers Protection, concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;*
- h. *Doni Primanto Joewono as Ex-Officio from Bank Indonesia; and*
- i. *Suahasil Nazara as Ex-Officio from the Ministry of Finance.*

*The Board of Commissioners was appointed based on the Presidential Decree of the Republic of Indonesia Number 51/P of 2022, dated May 9, 2022.*

*As stipulated in P2SK Act, the Supreme Court of the Republic of Indonesia swore in 2 new OJK's Board of Commissioners members on August 9, 2023. These appointments were stipulated in the Presidential Decree of the Republic of Indonesia Number 67/P of 2023 on the Appointment of OJK's Board of Commissioners' Members. The members of the OJK's Board of Commissioners are:*

- a. *Mahendra Siregar as Chairman, concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;*
- b. *Mirza Adityaswara as Vice Chairman, concurrently Chairman of the Ethics Committee and Member of the Board of Commissioners of the OJK;*
- c. *Dian Ediana Rae as Chief Executive of Banking Supervision, concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;*
- d. *Inarno Djajadi as Chief Executive of Capital Market, Financial Derivatives, and Carbon Exchange Supervision concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;*

- e. **Ogi Prastomiyono** sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- f. **Agusman** sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- g. **Hasan Fawzi** sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Inovasi Teknologi Sektor Keuangan, Aset Keuangan Digital dan Aset Kripto merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- h. **Friderica Widyasari Dewi** sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Perlindungan Konsumen merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- i. **Sophia Issabella Watimena** sebagai Ketua Dewan Audit merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK;
- j. **Doni Primanto Joewono** sebagai Anggota Ex-Officio dari Bank Indonesia; dan
- k. **Suahasil Nazara** sebagai Anggota Ex-Officio dari Kementerian Keuangan.

- e. *Ogi Prastomiyono as Chief Executive of Insurance, Institution and Pension Fund Supervision, concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;*
- f. *Agusman as Chief Executive of Financing Institution, Venture Capital Companies, Microfinance Institutions, and Other Financial Service Companies Supervision, concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;*
- g. *Hasan Fawzi as Chief Executive of Technology Innovation, Digital Assets and Crypto Assets Supervision, concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;*
- h. *Friderica Widyasari Dewi as Chief Executive of Financial Providers Business Conduct Supervision, Education, and Consumer Protection, concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;*
- i. *Sophia Issabella Watimena as Chairman of the Audit Board concurrently Member of the Board of Commissioners of the OJK;*
- j. *Doni Primanto Joewono as Ex-Officio from Bank Indonesia; and*
- k. *Suahasil Nazara as Ex-Officio from the Ministry of Finance.*

## ▶ 1.2 Dewan Audit dan Komite Etik

Audit Board and Ethics Committee

### 1.2.1 Dewan Audit

Dewan Audit dibentuk sejak Tahun 2012 dan ditetapkan dengan PDK terakhir Nomor 04/PDK.02/2015 tanggal 5 Maret 2015 tentang Dewan Audit OJK sebagaimana telah diubah terakhir dengan PDK Nomor 2/PDK.01/2018 merupakan perwujudan independensi dan akuntabilitas OJK.

### 1.2.1 Audit Board

*The Audit Board was established in 2012 and last defined by Decree No. 04/PDK.02/2015, dated March 5, 2015, on OJK's Audit Committee, last amended by Decree No. 2/PDK.01/2018, representing the embodiment of OJK's independence and accountability.*

Keputusan Dewan Komisiner (KDK) Nomor KEP-7/D.06/2022 tanggal 28 November 2022 tentang Penetapan Anggota Dewan Audit OJK Yang Berasal Dari Eksternal Periode Tahun 2022-2025 dan 2023-2025 menetapkan susunan keanggotaan Dewan Audit.

Masa jabatan Anggota Dewan Audit periode tahun 2022-2025 terhitung sejak tanggal 1 Desember 2022 sampai dengan tanggal 30 November 2025 sedangkan Anggota Dewan Audit periode tahun 2023-2025 terhitung sejak tanggal 1 Januari 2023 sampai dengan tanggal 31 Desember 2025. Susunan keanggotaan Dewan Audit adalah sebagai berikut.

- a. Ketua Dewan Audit merangkap Anggota Dewan Komisiner, yaitu Sophia Issabella Watimena;
- b. Anggota Dewan Audit, yaitu:
  1. Isnaeni Achdiat;
  2. Sidharta Utama;
  3. Elizabeth Silalahi; dan
  4. Tippy Joesoef.

Pada tanggal 21 Desember 2023, Dewan Komisiner menyetujui pemberhentian 2 (dua) orang Anggota Dewan Audit yang berasal dari eksternal OJK periode tahun 2023-2025 yaitu:

- a. Sdr. Sidharta Utama sebagai tindak lanjut penetapan Keputusan Presiden terkait penunjukan Badan Supervisi.
- b. Sdr. Tippy Joesoef

Susunan keanggotaan Dewan Audit adalah sebagai berikut.

- a. Ketua Dewan Audit merangkap Anggota Dewan Komisiner, yaitu Sophia Issabella Watimena;
- b. Anggota Dewan Audit, yaitu:
  1. Isnaeni Achdiat; dan
  2. Elizabeth Silalahi.

*The Board of Commissioners Decree (KDK) Number KEP-7/D.06/2022, dated November 28, 2022, on the Appointment of External OJK's Audit Board Members for the 2022-2025 and the 2023-2025 period stipulated the composition of the Audit Board Members.*

*The term of office for OJK's Audit Board Members for the 2022-2025 period is from December 1, 2022, to November 30, 2025, while for OJK's Audit Board Members for the 2023-2025 period, is from January 1, 2023, to December 31, 2025.*

*The composition of Audit Board Members is as follows:*

- a. *Chairman of the Audit Board, concurrently Member of the Board of Commissioner: Sophia Issabella Watimena;*
- b. *Members of the Audit Board:*
  1. *Isnaeni Achdiat;*
  2. *Sidharta Utama;*
  3. *Elizabeth Silalahi; and*
  4. *Tippy Joesoef.*

*On December 21, 2023, the Board of Commissioners approved discharging 2 (two) External OJK's Audit Board Members for the 2023-2025 period, namely:*

- a. *Sidharta Utama, following the Presidential Decree on the appointment of the Supervision Board*
- b. *Tippy Joesoef*

*The composition of Audit Board Membership is as follows:*

- a. *Chairman of the Audit Board, concurrently Member of the Board of Commissioner, Sophia Issabella Watimena;*
- b. *Members of the Audit Board:*
  1. *Isnaeni Achdiat; and*
  2. *Elizabeth Silalahi.*

### 1.2.2 Komite Etik

Sebagai perwujudan integritas dan independensi serta mencegah pelanggaran Kode Etik OJK, telah dibentuk organ pendukung Dewan Komisiner yang bertugas mengawasi kepatuhan Dewan Komisiner, Pejabat, dan Pegawai OJK terhadap Kode Etik berdasarkan KDK Nomor 6/KDK.01/2022 tanggal 17 Februari 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 24/KDK.01/2020 tentang Pembentukan Komite Etik di Otoritas Jasa Keuangan.

Susunan Komite Etik *Level Governance* di OJK terdiri dari:

- a. Ketua: Wakil Ketua Dewan Komisiner OJK
- b. Anggota:
  1. Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Audit Internal dan Manajemen Risiko;
  2. Anggota Eksternal:
    - a. Yunus Husein; dan
    - b. Yos Johan Utama.

Masa jabatan Anggota Eksternal Komite Etik *Level Governance* adalah 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022 – 31 Januari 2023. Berdasarkan KDK Nomor 1/KDK.02/2023 tanggal 31 Januari 2023 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 24/KDK.01/2020 Tentang Pembentukan Komite Etik Di Otoritas Jasa Keuangan, masa jabatan Anggota Eksternal Komite Etik *Level Governance* diubah menjadi 2 tahun terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022 sampai dengan 31 Januari 2024.

Sekretariat Komite Etik *Level Governance* adalah Departemen Organisasi dan Sumber Daya Manusia OJK c.q. Direktorat Pengelolaan Sumber Daya Manusia.

### 1.2.2 Ethics Committee

*The Ethics Committee was established as a supporting organ for the Board of Commissioners to demonstrate integrity and independence and prevent OJK Code of Ethics violations. The Ethics Committee is responsible for overseeing the compliance of the OJK's Board of Commissioners, Officials, and Employees with the Code of Ethics stipulated within KDK Number 6/KDK.01/2022 dated February 17, 2022, concerning Amendments to the OJK Board of Commissioners' Decision Number 24/KDK.01/2020 on the Establishment of an Ethics Committee at the Financial Services Authority.*

*The composition of the Governance-Level Ethics Committee at OJK consists of:*

- a. *Chairman: Vice Chairman of the OJK Board of Commissioners*
- b. *Members:*
  1. *Member of the Board of Commissioners in charge of Internal Audit and Risk Management;*
  2. *External Members:*
    - a. *Yunus Husein; and*
    - b. *Yos Johan Utama.*

*The term of office for External Members of the Governance-level Ethics Committee is 1 (one) year, from February 1, 2022, to January 31, 2023. Based on KDK Number 1/KDK.02/2023 dated January 31, 2023, on the Second Amendment to the Decree of the Board of Commissioners of Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Number 24/KDK.01/2020 on the Establishment of an Ethics Committee at the Financial Services Authority, the term of office of External Members of the governance level Ethics Committee was amended to 2 years effective February 1, 2022, to January 31, 2024.*

*The Secretariat of the Governance-level Ethics Committee is the OJK's Department of Organization and Human Resources, more specifically, the Directorate of Human Resource Management.*

### ▶ 1.3 Kantor dan Pegawai OJK

OJK Offices and Employees

Sesuai dengan UU P2SK, OJK berkedudukan di ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia dan dapat mempunyai kantor di dalam dan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai kebutuhan. OJK berkantor pusat di Gedung Sumitro Djohadikusumo, Jalan Lapangan Banteng Timur Nomor 2-4 Jakarta Pusat.

*Based on P2SK Act, OJK is based in the capital of the Republic of Indonesia and may have offices within and outside the territory if deemed necessary. OJK's headquarters is in the Sumitro Djohadikusumo Building, Jalan Lapangan Banteng Timur Number 2-4, Central Jakarta.*

Berdasarkan PDK Nomor 8/PDK.02/2023 tanggal 31 Agustus 2023 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/PDK.02/2023, OJK memiliki 36 kantor yang terdiri dari 1 (satu) Kantor Pusat, 35 Kantor OJK.

*Based on PDK Number 8/PDK.02/2023 regarding the Third Amendment to the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number 1/PDK.02/2023, OJK has 36 offices comprising 1 (one) Headquarters, and 35 OJK Offices.*

Dalam rangka melaksanakan tugas dan wewenang, OJK didukung dengan jumlah pegawai sebanyak 4.219 orang dengan komposisi sebagai berikut.

*In carrying out its duties and authorities, OJK is supported by a total of 4,219 employees with the following composition:*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
1	Pegawai Tetap Permanent Employees	4.120	3.887
2	Perjanjian Kerja Waktu Tertentu dan Pegawai Honorer Fixed-Term Contract Employees and Temporary Employees	62	94
3	Pegawai instansi lain yang dipekerjakan di OJK Employees Assigned to OJK from Other Institutions	37	32
4	Calon Pegawai Candidate Employees	-	299
Jumlah *) Total *)		4.219	4.312

\*) Jumlah data di atas tidak termasuk Anggota Dewan Komisiner OJK | The above figures exclude OJK's Board of Commissioners Members

### ▶ 1.4 Anggaran dan Realisasi

Budget and Realization

Sesuai dengan Pasal 34 UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK sebagaimana telah diubah dengan UU P2SK, Dewan Komisiner menyusun rencana kerja dan anggaran OJK. Pada awal berdirinya OJK mendapatkan anggaran yang bersumber dari APBN, namun sejak tahun 2016 anggaran OJK bersumber dari pungutan yang diterima dari pihak yang melakukan kegiatan di sektor jasa keuangan di Indonesia.

*According to the provisions of Article 34 of Act Number 21 of 2011, last amended by P2SK Act, the Board of Commissioners is responsible for formulating the OJK Work Plan and Budget. Notably, the OJK budget, which was initially funded by the State Budget, transitioned to being primarily sourced from the levies collected from the financial services sector in Indonesia, effective 2016.*

Rincian Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) OJK mulai Tahun Anggaran 2019 sampai dengan Tahun Anggaran 2023 adalah sebagai berikut.

*The details of the OJK Work Plan and Budget from the Fiscal Year 2019 to Fiscal Year 2023 are as follows:*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Tahun Anggaran Fiscal Year	Nilai RKA Budget	Persentase kenaikan RKA % Budget Increment
2019	5.529.742.476.307	11,10%
2020	5.992.017.790.800	8,36%
2021	6.219.340.027.258	3,79%
2022	6.303.696.965.626	1,36%
2023	7.476.488.012.318	18,60%

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2014 Pasal 3 Ayat (2) tentang Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan dinyatakan bahwa pungutan yang diterima OJK pada tahun berjalan digunakan untuk membiayai kegiatan OJK pada tahun anggaran berikutnya. Penerimaan yang menjadi sumber pembiayaan OJK tahun 2023 merupakan penerimaan OJK selama tahun 2022.

*Based on Government Regulation No. 11 of 2014 Article 3 Article (2) on Levies by the Financial Services Authority, the levies received by OJK in the current year are used to finance OJK activities in the following fiscal year. The revenue source for funding OJK in 2023 was the revenue that OJK received in 2022.*

Berdasarkan Laporan Singkat Rapat Kerja Komisi XI DPR RI dengan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tanggal 30 November 2022 tentang Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) OJK Tahun 2023 ditetapkan anggaran OJK sebesar Rp7.455.502.670.313,00. RKA

*Based on the Minutes of the Working Meeting between Commission XI of the Indonesian House of Representatives and the Board of Commissioners of OJK on November 30, 2022, regarding the Work Plan and Budget (RKA) of OJK for 2023, the OJK budget was set at Rp7.455.502.670.313,00. The OJK Board of*

tersebut ditetapkan dalam Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor 9/KDK.01/2022 tanggal 29 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut.

- Kegiatan Operasional sebesar Rp740.157.976.713,00;
- Kegiatan Administratif sebesar Rp6.034.437.648.055,00;
- Kegiatan Pengadaan Aset sebesar Rp680.907.045.545,00; dan
- Kegiatan Pendukung Lainnya sebesar Rp0,00 (Nol Rupiah).

Sampai dengan 31 Desember 2022, realisasi penerimaan pungutan OJK tahun 2022 adalah sebesar Rp7.476.488.012.318,00, sehingga terdapat kelebihan yang dapat digunakan dalam rangka pembiayaan untuk Anggaran Pengeluaran OJK Tahun 2023 sebesar Rp20.985.342.005,00. Sebagaimana Laporan Singkat Rapat Kerja Komisi XI DPR RI dengan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tanggal 22 November 2023 tentang Pengambilan Keputusan Rencana Kerja dan Anggaran OJK Tahun 2024 ditetapkan persetujuan penggunaan kelebihan penerimaan pungutan tahun 2022 dimaksud pada RKA OJK Tahun 2023. Penggunaan pada RKA tahun 2023 telah ditetapkan melalui Rapat Dewan Komisiner pada tanggal 27 Desember 2023.

Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2023 sebesar Rp7.360.331.504.689,00 atau sebesar 98,45% digunakan untuk membiayai operasional OJK (lihat Catatan 3.21 Informasi dan Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan Keuangan).

Sumber pembiayaan OJK tahun 2022 sepenuhnya dari dana Pungutan sebesar Rp6.303.696.965.626,00 dengan realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp6.303.415.691.050,00 atau sebesar 99,99%.

*Commissioners Decree Number 9/KDK.01/2022 on December 29, 2022, set the RKA with the following details:*

- Operating Expenses at Rp740.157.976.713,00;*
- Administrative Expenses at Rp6.034.437.648.055,00;*
- Asset Procurements at Rp680.907.045.545,00; and*
- Other Supporting Expenses at Rp0,00 (Zero Rupiah).*

*As of December 31, 2022, OJK had generated a revenue of Rp7.476.488.012.318,00. After financing the Expenditure in 2023, there was a surplus of Rp20.985.342.005,00. As noted in the Minutes of the Working Meeting between Commission XI of the Indonesian House of Representatives and the Board of Commissioners of OJK on November 22, 2023, regarding Decision on OJK Work Plan and Budget for 2024, approval was granted for using of the levies received in 2022 for OJK RKA 2023. The Board of Commissioners meeting on December 27, 2023, has approved using the levies received in 2022 to finance RKA 2023.*

*As of December 31, 2023, OJK's realized budget was Rp7.360.331.504.689,00 or 98,45%, which was used to finance OJK operational expenses (See Note 3.21 Information and Subsequent Event After Reporting Date).*

*The entire OJK expenditures in 2022 were fully financed by the Levy received at Rp6.303.696.965.626,00. As of December 31, 2023, the realized budget was Rp6.303.415.691.050,00, or 99,99%.*

Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut. *The realization of the budget as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 / December 31, 2023				
	Pagu Awal Budget in DPR Report	Pagu Revisi Revised Budget	Realisasi Anggaran Budget Realization		Pagu Tersedia Residual
	Rp	Rp	Rp	%	Rp
	(a)	(b)	(c)	(d)=(c/b)	(e)=(b-c)
<b>Beban Kegiatan Operasional</b> <i>Operating Expenses</i>	<b>740.157.976.713</b>	<b>785.265.017.333</b>	<b>777.192.407.084</b>	<b>98,97</b>	<b>8.072.610.249</b>
<b>Beban Kegiatan Administratif</b> <i>Administrative Expenses</i>					
Administrasi <i>Administration</i>	754.536.302.739	717.142.842.480	700.827.900.411	97,73	16.314.942.069
Remunerasi <i>Remuneration</i>	4.127.878.401.590	4.294.865.822.552	4.292.618.936.979	99,95	2.246.885.573
PPh Pasal 21 <i>Income Tax</i>	713.577.184.389	767.258.932.192	711.004.426.267	92,67	56.254.505.925
PPh Badan <i>Corporate Tax</i>	438.445.759.337	346.515.511.130	324.143.875.778	93,54	22.371.635.352
<b>Subtotal</b>	<b>6.034.437.648.055</b>	<b>6.125.783.108.354</b>	<b>6.028.595.139.435</b>	<b>98,41</b>	<b>97.187.968.919</b>
<b>Beban Kegiatan Pengadaan Aset</b> <i>Asset Procurement Expenses</i>	<b>680.907.045.545</b>	<b>565.439.886.631</b>	<b>554.543.958.170</b>	<b>98,07</b>	<b>10.895.928.461</b>
<b>Beban Kegiatan Pendukung Lainnya</b> <i>Other Supporting Expenses</i>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>7.455.502.670.313</b>	<b>7.476.488.012.318</b>	<b>7.360.331.504.689</b>	<b>98,45</b>	<b>116.156.507.629</b>



(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2022 / December 31, 2022				
	Pagu Awal Budget in DPR Report	Pagu Revisi Revised Budget	Realisasi Anggaran Budget Realization		Pagu Tersedia Residual
	Rp	Rp	Rp	%	Rp
	(a)	(b)	(c)	(d)=(c/b)	(e)=(b-c)
<b>Beban Kegiatan Operasional</b> <i>Operating Expenses</i>	<b>521.801.102.172</b>	<b>533.498.512.621</b>	<b>533.260.811.596</b>	<b>99,96</b>	<b>237.701.025</b>
<b>Beban Kegiatan Administratif</b> <i>Administrative Expenses</i>					
Administrasi <i>Administration</i>	580.065.660.067	599.809.077.050	599.765.503.499	99,99	43.573.551
Remunerasi <i>Remuneration</i>	3.927.084.041.813	3.858.539.661.456	3.858.539.661.456	100,00	-
PPH Pasal 21 <i>Income Tax</i>	604.278.169.971	640.049.249.289	640.049.249.289	100,00	-
PPH Badan <i>Corporate Tax</i>	148.884.361.750	148.884.361.750	148.884.361.750	100,00	-
<b>Subtotal</b>	<b>5.260.312.233.601</b>	<b>5.247.282.349.545</b>	<b>5.247.238.775.994</b>	<b>99,99</b>	<b>43.573.551</b>
<b>Beban Kegiatan Pengadaan Aset</b> <i>Asset Procurement Expenses</i>	<b>543.537.719.763</b>	<b>522.916.103.460</b>	<b>522.916.103.460</b>	<b>100,00</b>	<b>-</b>
<b>Beban Kegiatan Pendukung Lainnya</b> <i>Other Supporting Expenses</i>	<b>80.943.394</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>6.325.731.998.930</b>	<b>6.303.696.965.626</b>	<b>6.303.415.691.050</b>	<b>99,99</b>	<b>281.274.576</b>

Dalam tabel di atas terlihat bahwa pagu tersedia atas Anggaran tahun 2023 adalah sebesar Rp116.156.507.629,00 dengan rincian sebagai berikut.

- Pelaksanaan pembayaran kewajiban tahun 2023 yang dilakukan pada tahun 2024 dengan menggunakan anggaran tahun 2023 adalah sebesar Rp52.051.598.669,00.
- Utang Setoran ke Kas Negara sebesar Rp45.435.122.748,00 (lihat Catatan 3.13 Utang Setoran ke Kas Negara).
- Dana pembayaran PPh 2 Badan tahun 2023 sebesar Rp18.669.786.212,00 (lihat Catatan 3.6 Perpajakan).

The table above shows that the Budget for 2023 was Rp116.156.507.629,00, with details as follows:

- Payment for liabilities incurred in 2023 that were settled in 2024 using the budget for 2023 was Rp52.051.598.669,00.
- Debt to the State Treasury was Rp45.435.122.748,00 (See Note 3.13 Debt to the State Treasury)
- Corporate Income Tax Payables was Rp18.669.786.212,00 (See Note 3.6 Taxation)

# 2

## IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN Summary of Significant Accounting Policies

Dalam penyusunan Laporan Keuangan OJK, Dewan Komisiner telah menetapkan Standar dan Kebijakan Akuntansi yang dituangkan dalam PDK Nomor 01/13/PDK/XII/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Standar dan Kebijakan Akuntansi OJK, yang diubah terakhir dengan PDK Nomor 2/PDK.02/2020 tanggal 30 Desember 2020 tentang Standar dan Kebijakan Akuntansi OJK.

*To prepare the OJK Financial Statements, the Board of Commissioners has meticulously established the Accounting Standards and Policies. These are outlined in PDK Number 01/13/PDK/XII/2012, dated December 28, 2012, regarding OJK Accounting Standards and Policies. They have been further amended by PDK Number 2/PDK.02/2020, dated December 30, 2020, regarding OJK Accounting Standards and Policies.*

Dalam PDK dijelaskan bahwa dalam rangka penyusunan laporan keuangan, Otoritas Jasa Keuangan menetapkan Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan dengan memperhatikan pada:

*The PDK explains in the context of Financial Report preparation, OJK establish the Financial Services Authority Accounting policies by considering the following:*

- a. Standar akuntansi yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia; dan
- b. Kebutuhan Otoritas Jasa Keuangan yang tidak dapat dipenuhi oleh standar akuntansi sebagaimana dimaksud pada huruf a.

- a. *The accounting standards established by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants; and*
- b. *OJK financial accounting requirements that cannot be fulfilled by the accounting standards referred to in point a.*

Aturan pelaksanaan lebih lanjut dari PDK tersebut diatur dalam ketentuan sebagai berikut.

*Further implementation regulations of the PDK are governed by the following provisions:*

- a. Surat Edaran Dewan Komisiner (SEDK) Nomor 5/SEDK.02/2020 Tentang Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diubah dengan SEDK OJK Nomor 5/SEDK.02/2022 tentang Perubahan atas SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 tentang Kebijakan Akuntansi OJK;
- b. Keputusan Deputi Komisiner Sistem Informasi dan Keuangan Nomor KEP-10A/MS.5/2022 tentang Teknis Penyusunan Laporan Keuangan OJK.

- a. *OJK Commissioner Board Circular Letter (SEDK) Number 5/SEDK.02/2020, regarding OJK Accounting Policies as amended by SEDK Number 5/SEDK.02/2022, concerning Amendments to SEDK Number 5/SEDK.02/2020 concerning OJK Accounting Policies;*
- b. *Deputy Commissioner for Information and Financial Systems Decision Number KEP-10A/MS.5/2022, regarding Technical Preparation of OJK Financial Statements.*

Basis akrual digunakan OJK dalam Laporan Posisi Keuangan, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Aset Neto. Dengan dasar ini, secara umum pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) serta dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam Laporan Keuangan pada periode yang bersangkutan. Namun demikian, basis kas tetap digunakan dalam Laporan Arus Kas kecuali dinyatakan lain pada kebijakan akuntansi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Mata uang yang digunakan sebagai mata uang pencatatan transaksi adalah Rupiah yang merupakan mata uang pelaporan OJK.

*OJK adopts the accrual basis to prepare its Statement of Financial Position, Operational Report, and Statement of Changes in Net Assets. Therefore, the effects of transactions and other events are generally recognized when they occur, regardless of when cash or cash equivalents are received or paid. They are subsequently recorded in accounting records and reported in the financial statements for the respective period. However, the Statement of Cash Flows is recognized on a cash basis unless otherwise stated in the accounting policy and Notes to the Financial Statements. All transactions and OJK reports are presented in Rupiah.*

Laporan Keuangan OJK terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Adapun Kebijakan Akuntansi OJK yang signifikan antara lain:

*OJK Financial Statements consist of the Statement of Financial Position, Statement of Operations, Statement of Changes in Net Assets, Statement of Cash Flows, and Notes to the Financial Statements. Significant OJK accounting policies include:*

### ▶ 2.1 Pihak Berelasi

#### Related Parties

Pihak yang berelasi dengan OJK adalah:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang memiliki relasi dengan OJK, seperti memiliki pengaruh signifikan atau merupakan personil manajemen kunci OJK;
- b. Entitas atau Perusahaan di bawah pengendalian OJK seperti Dana Pensiun (Dapen) OJK dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) OJK; dan
- c. Pemerintah, yaitu Kementerian/lembaga pemerintahan dan lembaga negara, antara lain Kementerian Keuangan, Bank Indonesia (BI) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

*Parties related to OJK include the following:*

- a. *Individuals or immediate family members with significant influence over the OJK or key management personnel;*
- b. *Entities or companies under OJK control, such as OJK Pension Fund and OJK Employee Welfare Foundation (YKP); and*
- c. *The government, namely ministries/government institutions and state agencies, includes the Ministry of Finance, Bank Indonesia (BI), and Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC).*

## 2.2 Imbalan Kerja

### Employment Benefits

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan atas jasa yang diberikan kepada Anggota Dewan Komisiner dan Pegawai OJK yang meliputi Imbalan Kerja Jangka Pendek, Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain, Imbalan Pascakerja, atau untuk terminasi kontrak kerja/pesangon. Melalui Laporan Singkat Komisi XI DPR-RI pada tanggal 16 Desember 2015, DPR-RI menyetujui bahwa OJK menyediakan fasilitas imbalan kerja mulai tahun 2015. Selanjutnya Dewan Komisiner OJK pada tanggal 16 dan 23 Desember 2015 menetapkan bahwa OJK menerapkan PSAK 24 tentang Imbalan Kerja mulai tahun 2015.

Berdasarkan Keputusan RDK Nomor 155/KRDK/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Persetujuan atas Rancangan SEDK OJK tentang Manajemen Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain (IJPL) dan Penetapan Pihak Ketiga Pengelola Dana IJPL OJK, bahwa dana imbalan kerja jangka panjang lain dikelola oleh pihak ketiga yaitu YKP. Ketentuan teknis mengenai pengelolaan diatur dalam SEDK Nomor 10/SEDK.01/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Manajemen Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain OJK.

Beban dan Liabilitas Imbalan Kerja dihitung oleh aktuaris independen yang dilakukan secara berkala. Perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen mencakup Imbalan Pascakerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain. Beban dan liabilitas imbalan kerja ditentukan secara terpisah untuk masing-masing program dengan metode penilaian aktuaris *Projected Unit Credit*.

Pihak terkait pelaksanaan pengelolaan dana imbalan kerja OJK yaitu:

*Employment benefits are all forms of compensation for services provided to OJK Commissioners and Employees, including short-term benefits, other long-term benefits, post-employment benefits, or severance. Based on a Commission XI of the DPR-RI report dated December 16, 2015, the House of Representatives of the Republic of Indonesia (DPR-RI) agreed that OJK would begin providing employee benefits in 2015. Subsequently, the Board of Commissioners meetings on December 16 and December 23, 2015, determined that OJK would apply PSAK 24 on Employee Benefits beginning in 2015.*

*According to KRDK Number 155/KRDK/2018, dated December 26, 2018, concerning the Approval of a SEDK on Management of Other Long-Term Employment Benefits (IJPL) and Appointment of a Third-Party IPJL Fund Manager, the OJK Employee Welfare Foundation (YKP) was appointed to manage other long-term employment benefits. The technical guidelines in SEDK Number 10/SEDK.01/2018, dated December 26, 2018, concerning Management of Other Long-Term Employment Benefits.*

*An independent actuary periodically calculates employee benefits' total expenses and liabilities, covering post-employment and other long-term benefits. These expenses and liabilities are determined separately for each program using Projected Unit Credit.*

*The parties involved in the implementation of OJK's employment benefits are:*

#### a. Dapen OJK

Berdasarkan Keputusan RDK Nomor KRDK-91/MS.2/2014 tanggal 8 Oktober 2014, Dewan Komisiner menyetujui pemberian manfaat pensiun kepada pegawai melalui Dapen dengan kriteria sebagai berikut.

1. Mendirikan Dapen OJK untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) bagi pegawai yang berasal dari Kementerian Keuangan (Bapepam-LK) dan yang berasal dari Pegawai Bank Indonesia (BI) yang masih mempunyai sisa masa dinas lebih dari 3 (tiga) tahun di OJK; dan
2. Menyetujui proses penunjukan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) sebagai penyelenggara Program Pensiun luran Pasti (PIIP) bagi pegawai baru OJK dan Pegawai OJK dengan sisa masa dinas kurang dari atau 3 (tiga) tahun di OJK dari lembaga asal (Kementerian Keuangan dan BI).

Pendirian Dapen OJK disahkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor KEP-147/D.05/2014 tanggal 17 Desember 2014 tentang Pengesahan atas Peraturan Dapen dari Dapen OJK.

#### b. YKP OJK

Pada tahun 2015, OJK mendirikan YKP. Sebagaimana Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0032949.AH.01.04. Tahun 2015 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum YKP (ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2015), YKP memiliki tujuan memenuhi kewajiban organisasi terhadap karyawan.

- c. OJK bekerja sama dengan DPLK Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai Penyelenggara Program Pensiun luran Pasti bagi Pegawai

#### a. OJK Pension Fund

*Based on Under KRDK-91/MS.2/2014, dated October 8, 2014, the Board of Commissioners approved the provision of pension benefits to employees through a Pension Fund with the following criteria:*

1. *Establishing the OJK Pension Fund to administrate the Defined Benefit Pension Program (PPMP) for ex-employees of the Ministry of Finance (Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK)) and ex-employees of Bank Indonesia (BI) with more than three years of service remaining at OJK; and*
2. *Approving the appointment process of the Financial Institution Pension Fund (DPLK) as the administrator of the Defined Contribution Pension Fund (PIIP) for new OJK employees and OJK employees with less than three years of service at OJK from their original organization (Ministry of Finance and Bank Indonesia).*

*The establishment of the OJK Pension Fund was authorized by OJK Board of Commissioners Decree Number KEP-147/D.05/2014, dated December 17, 2014, concerning the Enactment of OJK Pension Fund Regulations.*

#### b. Employee Welfare Foundation (YKP OJK)

*OJK established the Employee Welfare Foundation (OJK-YKP) in 2015, according to the Ministerial Decree from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU 0032949.AH.01.04. of 2015 concerning the Ratification of YKP legal entity (dated December 22, 2015) to fulfill the organization's obligations to its employees*

- c. *OJK collaborated with the Financial Institution Pension Fund (DPLK) of Bank Rakyat Indonesia (BRI) as the administrator*

OJK. Penunjukan DPLK BRI tersebut disahkan berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK Nomor 28/D.02/2014 tanggal 30 November 2014 tentang Penetapan DPLK BRI.

*of the Defined Contribution Pension Program for OJK employees based on the OJK Board of Commissioners Decision Number 28/D.02/2014 dated November 30, 2014, regarding the assignment of the DPLK BRI.*

Pengakuan dan pengukuran imbalan kerja adalah sebagai berikut.

*The recognition and measurement of employee benefits are as follows:*

- a. Liabilitas terkait Imbalan Kerja diakui pada akhir periode pelaporan tahunan; dan
- b. Liabilitas terkait Imbalan Kerja diukur dengan menghitung total nilai neto dari selisih estimasi jumlah imbalan yang menjadi hak Pegawai sebagai pengganti jasa pada periode kini dan periode lalu dengan aset program yang dikelola oleh Pihak Ketiga. Perhitungan tersebut menggunakan jasa dan teknik aktuarial berdasarkan asumsi aktuarial yang disesuaikan dengan kebijakan OJK.

- a. *Liabilities related to employee benefits are recognized at the end of the reporting period; and*
- b. *Liabilities related to employee benefits are measured by calculating the total net value obtained from the variance of the estimated amount of benefits due to employees as a substitute for their services in the current and previous periods for the program assets managed by the Third Party. The calculation applies actuarial methods and techniques based on the actuarial assumption adjusted to OJK policies.*

## ▶ 2.3 PENDAPATAN

### Revenues

Pendapatan OJK bersumber dari Pungutan dan APBN. Pendapatan APBN diakui pada saat OJK menerima pencairan dana APBN, sedangkan Pendapatan Pungutan diakui pada saat dipenuhi 2 (dua) kriteria sebagai berikut:

*OJK revenues from Levies and State Budget. The revenues from the State Budget are recognized when OJK receives the disbursement of funds, while the revenues from Levies are recognized when 2 (two) criteria are fulfilled as follows:*

- a. Terdapat dasar untuk pengakuan pendapatan yaitu timbulnya hak untuk menagih, persetujuan atau kesepakatan pihak-pihak terkait atau kelebihan pembayaran yang diterima setelah periode Laporan Keuangan dan/atau tidak terdapat koreksi atas pengembalian beban selama periode Laporan Keuangan.
- b. Nilai hak tagih yang akan diterima pembayarannya dapat diestimasi secara andal.

- a. *There is a basis of revenue recognition resulting in a right to collect, approval, or agreement with related parties or receiving overpayments after the Financial Statements period and/or when there are no corrections on expenses refund during the Financial Statements period.*
- b. *The value of the claim which payment will be received can be estimated reliably.*

Pendapatan diukur sebesar nilai wajar manfaat ekonomi yang diterima atau dapat diterima.

*Revenue is measured at the acceptable fair value of economic benefits.*

Klasifikasi Pendapatan OJK dengan penjelasan sebagai berikut.

*OJK Revenues are classified as follows:*

### a. Pendapatan Pungutan

Pendapatan Pungutan terdiri dari:

1. Biaya perizinan, persetujuan, pendaftaran, pengesahan, dan penelaahan atas rencana aksi korporasi;
2. Biaya tahunan dalam rangka pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penelitian;
3. Sanksi administratif berupa denda atas pelanggaran peraturan perundang-undangan di Sektor Jasa Keuangan; dan
4. Pengelolaan, penyimpanan atau penggunaan Pungutan.

### a. Levy Revenues

*Levy revenues consist of:*

1. *Licensing, approval, registration, ratification, and review fees upon planned corporate action;*
2. *Annual fees for regulation, supervision, inspections, and research;*
3. *Administrative sanction in the form of penalties for violation of laws and regulations in the Financial Services Sector; and*
4. *Management, retention, or utilization of Levies.*

### b. Pendapatan APBN

Pendapatan APBN adalah pendapatan yang diperoleh dari:

1. Pendapatan APBN untuk memenuhi kebutuhan anggaran OJK; dan
2. Pendapatan lain-lain yang berasal dari APBN.

### b. Revenue from State Budget

*Revenue from State Budget are obtained from:*

1. *Revenue from State Budget to meet OJK budgetary requirements; and*
2. *Other revenue from State Budget.*

## ▶ 2.4 Beban

### Expenses

Beban OJK terdiri dari Beban Kegiatan Operasional, Beban Kegiatan Administratif, Beban Kegiatan Pengadaan Aset, dan Beban Kegiatan Pendukung Lainnya, dengan penjelasan sebagai berikut.

*OJK expenses consist of Operating Expenses, Administrative Expenses, Asset Procurement Expenses, and Other Supporting Expenses as follows:*

- a. Beban Kegiatan Operasional adalah beban yang timbul antara lain dari kegiatan penyelenggaraan pelaksanaan fungsi, tugas dan wewenang OJK, seperti pengaturan, pengawasan, penegakan hukum, manajemen strategis, edukasi dan perlindungan konsumen;
- b. Beban Kegiatan Administratif adalah beban yang timbul antara lain dari perkantoran, remunerasi, pendidikan dan pelatihan, imbalan kerja, pengembangan organisasi dan sumber daya manusia serta pajak terkait remunerasi pegawai;

- a. *Operating Expenses are those incurred from implementing the function, tasks, and authority of OJK, including regulation, supervision, law enforcement, strategic management, as well as education and consumer protection;*
- b. *Administrative Expenses are office expenses, remuneration, employee benefits, course and training, organizational and human resources development, and those incurred on employee remuneration tax;*

c. Beban Kegiatan Pengadaan Aset adalah beban yang timbul antara lain dari kegiatan pengadaan Aset, beban persediaan, beban kerugian aset, termasuk beban penyusutan dan beban amortisasi; dan

d. Beban Kegiatan Pendukung Lainnya adalah beban yang timbul antara lain dari pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang OJK yang tidak termasuk kategori sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf c.

Beban diakui pada saat kas dikeluarkan atau timbulnya kewajiban pada saat OJK melaksanakan kegiatan. Khusus beban kegiatan administrasi juga diakui pada saat berkurangnya masa manfaat Beban Dibayar Dimuka, adanya penyisihan dan/atau penghapusbukuan Piutang dan khusus beban kegiatan pengadaan aset juga diakui pada saat berkurangnya masa manfaat Aset Tetap/Aset Takberwujud/Aset Hak Guna dan/atau digunakannya Persediaan.

Beban diukur sebesar Kas yang dikeluarkan atau nominal penghitungan atau alokasi sistematis terhadap aset yang digunakan seiring berjalannya waktu atau sebesar nilai nominal Liabilitas yang timbul dalam rangka OJK melaksanakan kegiatan operasional, administratif, pengadaan aset dan/atau pendukung lainnya.

*c. Asset Procurement Expenses include the procurement of assets, Inventories expenses, and loss on assets, including depreciation and amortization, and*

*d. Other Supporting Expenses are those incurred while supporting the implementation of OJK's function, tasks, and authority, excluding the categories mentioned in points a to c.*

*Expenses are recognized when cash is issued, or liabilities emerge when executing OJK activities. Administrative activity expenses are also specifically recognized when there is a reduction in the useful life of the Prepaid Expenses, when there is an allowance and/or write-off of the receivables and asset procurement expenses are also specifically recognized when there is a reduction in the useful life of the Fixed/Intangible Assets/Right of Use Asset and/or when the Inventory is utilized.*

*The expense is measured by the cash issued or systematic allocation of assets over utility time or the nominal value of the liabilities that emerge in the execution of OJK activities, operating, administrative, asset procurement and other supporting activities.*

## ► 2.5 Pendapatan/Beban Lainnya

Other Income/Expenses

Pendapatan/Beban Lainnya merupakan penerimaan atau pengeluaran OJK selain dari yang dimaksud pada Pendapatan maupun Beban di atas.

Pendapatan Lainnya diakui pada saat barang/jasa diterima OJK. Beban lainnya diakui pada saat barang/jasa diserahkan oleh OJK.

*Other Income/Expenses are OJK revenues or expenditures other than the abovementioned Revenues and Expenses.*

*Other income is recognized when OJK receives goods/services. Other expenses are recognized when OJK delivers the goods/services.*

Pendapatan Lainnya diukur sebesar nilai buku, nilai wajar, atau nilai yang ditetapkan pada saat barang/jasa diterima atau diserahkan oleh OJK. Beban Lainnya diukur sebesar nilai buku atau nilai yang ditetapkan pada saat barang/jasa diserahkan oleh OJK.

Pendapatan Lainnya berupa Aset yang berasal dari hibah diukur sebagai berikut.

a. Pada saat serah terima, aset yang berasal dari hibah atau donasi diukur sebesar nilai pada akta hibah/BAST hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan.

b. Dalam hal dilakukan penilaian oleh penilai publik/independen, aset yang berasal dari hibah atau donasi diukur sebesar kenaikan/penurunan nilai dibandingkan dengan nilai pada akta hibah/BAST hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan.

c. Pencatatan penilaian dari penilai publik/independen adalah sebagai berikut.

1. Dalam hal tanggal hasil penilaian terbit pada tahun yang sama dengan tanggal akta hibah/BAST hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan, dilakukan penyesuaian kenaikan/penurunan dengan dicatat sebagai koreksi Pendapatan Lainnya;

2. Dalam hal tanggal hasil penilaian terbit setelah tanggal akta hibah/BAST hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan yaitu pada tahun berikutnya setelah Laporan Keuangan terbit, dilakukan penyesuaian kenaikan/penurunan pada Aset Neto.

*Other Income is measured at book value, fair value, or the agreed value when OJK receives the goods/service. Other expenses are measured at book value or the agreed value when OJK delivers the goods/service.*

*Other income in the form of assets from Grants is measured as follows:*

*a. At the time of transfer, assets from grants or donations are measured at the value in the grant deed/grant certificate of acceptance (BAST)/grant documents/other equivalent documents.*

*b. In the event that a public/independent appraiser carries out an assessment, assets from grants or donations are measured by the increase/decrease in value compared to the value in the grant deed/grant certificate of acceptance (BAST)/grant document/other equivalent documents.*

*c. Recording of assessments from public/independent appraisers is as follows.*

*1. In the event that the date of the assessment results is published in the same year as the date of the grant deed/grant certificate of acceptance (BAST)/grant document/other equivalent documents, an adjustment in value is made and must be recorded to a correction to Other Income;*

*2. In the event that the date of the assessment results is published after the date of the grant deed/grant certificate of acceptance (BAST)/grant document/other equivalent document, namely in the following year after the Financial Report is published, an adjustment is made to the Net Asset.*

## ▶ 2.6 Keuntungan/Kerugian Aktuarial

Actuarial Profit/Loss

Keuntungan/Kerugian aktuarial merupakan perubahan atas nilai kini dari kewajiban imbalan pasti sebagai akibat dari perbedaan antara asumsi aktuarial sebelumnya dengan realisasi dan pengaruh perubahan asumsi aktuarial tersebut.

*Actuarial profit/loss is the change in the current value of the defined benefit obligation due to the difference between the previous actuarial assumption and realization and the effect of the change in the actuarial assumption.*

Keuntungan/Kerugian Aktuarial diakui pada akhir periode pelaporan tahunan. Keuntungan/Kerugian Aktuarial diukur dengan menggunakan jasa dan teknik aktuarial berdasarkan asumsi sesuai kebijakan yang ditetapkan OJK.

*Actuarial Profit/Loss is recognized at the end of the annual reporting period and measured by applying actuarial services and techniques based on the assumptions according to OJK policy.*

## ▶ 2.7 Kas dan Setara Kas

Cash and Cash Equivalents

Kas merupakan uang tunai atau saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan OJK yang berasal dari penerimaan APBN dan/atau Pungutan tahun sebelumnya. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan saldo bank.

*Cash includes cash on hand or the balance of savings deposits available to finance OJK activities from the state budget and/or levy income in the previous year. It consists of cash on hand and cash in bank.*

Setara Kas merupakan bagian dari Aset Lancar yang sangat likuid, yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu kurang dari atau sama dengan 12 (dua belas) bulan tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

*Cash equivalents are the most liquid Current Assets, readily convertible into cash within 12 (twelve) months or less without significant risk of change in value.*

Kas dan Setara Kas diakui pada saat kas diterima, setara kas ditempatkan dan/atau saat reklasifikasi kas yang dibatasi penggunaannya menjadi kas dan setara kas pada awal tahun.

*Cash and cash equivalents are recognized upon cash received, cash equivalents are placed and/or reclassification of restricted cash into cash and cash equivalents at the beginning of year.*

Kas dan Setara Kas diukur sebesar nilai nominal pada saat diakui. Surat Berharga yang dimiliki sampai jatuh tempo diukur sebesar nilai perolehan. Nilai perolehan merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka diperolehnya atau didaptkannya penempatan deposito dan/atau surat berharga.

*Cash and cash equivalents are measured at nominal value upon receipt. Securities held to maturity date are measured at acquisition cost. Acquisition cost is all the cost incurred in acquiring term deposit placement, and/or securities.*

## ▶ 2.8 Kas dan Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya

Restricted Cash and Securities

Kas dan Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya terdiri dari:

*Restricted Cash and Securities are as follows:*

a. Kas Dibatasi Penggunaannya adalah Kas dan Setara Kas yang terbatas penggunaannya dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari, antara lain:

*a. Restricted cash is cash and cash equivalents utilization in a certain period as follows:*

1. Uang yang berasal dari penerimaan Pungutan tahun berjalan yang baru dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pada tahun anggaran berikutnya berdasarkan ketentuan mengenai pungutan OJK termasuk Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya dengan jangka waktu sampai dengan 12 (dua belas) bulan;
2. Uang yang akan disetorkan ke kas negara;
3. Uang yang ditetapkan untuk pembayaran kewajiban OJK pada tahun berikutnya; dan
4. Uang yang ditetapkan oleh ketentuan OJK dan/atau Rapat Dewan Komisiner (RDK) untuk digunakan membiayai kegiatan tertentu.

1. *Funds originating from OJK Levies Income in the current year based on that will be used to fund OJK activities in the following year based on prevailing regulations, including Restricted Securities for a period of up to 12 (twelve) months;*
2. *Funds to be paid to the State Treasury;*
3. *Funds designated to finance OJK liabilities in the following year; and*
4. *Funds designated at the Board of Commissioners Meeting to finance certain activities.*

b. Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya merupakan instrumen keuangan yang digunakan OJK untuk mengelola uang yang berasal dari penerimaan Pungutan tahun berjalan yang baru dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pada tahun berikutnya dalam rangka meningkatkan kapasitas anggaran OJK.

*b. Restricted securities are financial instruments OJK uses to manage funds originating from Levy Income in the current year to finance activity in the following year and increase OJK's budget capacity.*

Penempatan dana OJK dilakukan pada deposito pada bank yang ditunjuk oleh OJK dan/atau surat berharga yang diterbitkan dan/atau dijamin oleh Bank Sentral Republik Indonesia atau Negara Republik Indonesia dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan pembayarannya dan jatuh temponya serta dimiliki hingga jatuh tempo dengan jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun.

*Placements in the form of Term Deposit at banks approved by OJK and/or securities issued and/or guaranteed by the Central Bank of the Republic of Indonesia or Government of the Republic of Indonesia with fixed or specified payments and a maturity date of less than 1 (one) year.*

Berdasarkan Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2014 tentang Pungutan oleh OJK, pendapatan yang berasal dari pengelolaan, penyimpanan, atau penggunaan pungutan dan sanksi administratif berupa denda atas pelanggaran peraturan perundang-undangan di sektor Jasa Keuangan merupakan bagian dari penerimaan pungutan OJK. Pada penjelasan Peraturan Pemerintah dimaksud tercantum bahwa:

- a. Pendapatan yang berasal dari pengelolaan adalah pendapatan yang diperoleh melalui deposito pada bank Badan Usaha Milik Negara, serta surat berharga yang diterbitkan dan/atau dijamin oleh Bank Sentral Republik Indonesia atau Negara Republik Indonesia.
- b. Pendapatan yang berasal dari penyimpanan antara lain jasa giro dan bunga.
- c. Pendapatan yang berasal dari penggunaan antara lain denda wanprestasi terkait pengadaan barang dan jasa.

KDK Nomor 43/KDK.02/2016 tentang Pengelolaan Dana Pungutan OJK mengatur penempatan dana pungutan OJK adalah dalam bentuk Surat Perbendaharaan Negara dan/atau Deposito.

Kas yang Dibatasi Penggunaannya diakui pada saat kas diterima atau saat ditetapkan penggunaannya untuk tujuan tertentu oleh RDK dan/atau ketentuan OJK. Kas yang Dibatasi Penggunaannya diukur sebesar nilai nominal, kecuali deposito dengan jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 12 (dua belas) bulan diukur dengan nilai perolehan.

Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya diakui pada saat tanggal penempatan dan Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya dimiliki sampai jatuh tempo diukur sebesar nilai perolehan.

*Based on Article 22 of Government Regulation, Number 11 of 2014, concerning levy of Financial Service Authority, revenues from the management, deposit, or utilization of levies and administrative sanction in the form of penalties for violations of prevailing financial services sector laws and regulations are part of OJK levy revenue. The elucidation of the Government's above Regulation stipulates that:*

- a. *Revenues originating from management are those acquired through term deposits held at state-owned banks and securities issued and/or guaranteed by the Central Bank of the Republic of Indonesia or the Government of the Republic of Indonesia.*
- b. *Revenues originating from accumulation, including interest in current account and interests.*
- c. *Revenues from utilization, including fines for goods and services procurement default.*

*KDK Decree Number 43/KDK.02/2016, concerning OJK Levies Management, regulates the placement of OJK levy funds in the form of Treasury Bills and/ or Term Deposits.*

*Restricted cash is recognized upon receipt or when allocated for specific activities at the RDK Meeting. It is measured at nominal value, excluding deposits that mature within 12 (twelve) months or less, measured at acquisition cost.*

*Restricted Securities are recognized on the placement date and Restricted Securities Held to Maturity are measured at the acquisition cost.*

## ▶ 2.9 Piutang Receivables

Piutang merupakan hak tagih yang timbul kepada OJK atas pengawasan terhadap pihak-pihak yang melakukan kegiatan di sektor jasa keuangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan/atau terkait pelaksanaan kegiatan OJK. Piutang terdiri dari Piutang Pungutan dan Piutang APBN.

### a. Piutang Pungutan terdiri dari:

1. Piutang atas Wajib Bayar Industri Jasa Keuangan yang melakukan registrasi secara mandiri pada sistem informasi penerimaan OJK.

Piutang atas Wajib Bayar Industri Jasa Keuangan tersebut terdiri dari:

- a) kurang bayar biaya pendaftaran dalam rangka pernyataan pendaftaran dan penelaahan atas rencana aksi korporasi;
- b) sanksi administratif berupa denda di sektor jasa keuangan; dan
- c) biaya tahunan.

2. Piutang atas pengelolaan.
3. Piutang atas penggunaan pungutan antara lain wanprestasi dan pengembalian/retur kelebihan pembayaran atas penggunaan dana pungutan.

### b. Piutang APBN terdiri dari:

1. Piutang atas penggunaan dana APBN antara lain pengembalian kelebihan pembayaran/retur penggunaan dana APBN; dan
2. Piutang lain-lain dari penggunaan dana APBN.

*Receivables are rights arising to OJK from the supervision of parties operating in the financial services sector by prevailing regulations and/or due to OJK activities. Receivables consist of Levy Receivables and State Budget Receivables.*

### a. Levy Receivables include:

1. *Receivables from Levy Payer of the Financial Services Industry register independently on the OJK revenue information system.*

*Receivables from Levy Payer of the Financial Services Industry consist of:*

- a) *Underpayment of registration fee associated with the registration statement and review of the corporate action plan;*
- b) *Administrative penalties in the form of fines in the financial service sectors; and*
- c) *Annual fees.*

2. *Receivables on fund management.*
3. *Receivables on Levy utilization, including default penalties and overpaid levy fund utilization returns.*

### b. State Budget Receivables consist of:

1. *Receivables on fund utilization from State Budget including return of overpaid State Budget fund utilization; and*
2. *Other receivables from State Budget utilization.*

Piutang diakui pada saat terdapat dasar untuk pengakuan piutang yaitu hak untuk menagih dan persetujuan atau kesepakatan pihak-pihak terkait serta nilai hak tagih yang akan diterima pembayarannya dapat diestimasi secara andal. Piutang diukur pada nilai tercatat, yaitu besarnya uang yang akan diterima OJK.

Otoritas Jasa Keuangan dapat mengakui piutang yang berasal dari Wajib Bayar yang belum melakukan registrasi untuk piutang:

- a. sanksi administratif berupa denda di sektor jasa keuangan; dan
- b. pengelolaan, penyimpanan, penggunaan pungutan antara lain denda wanprestasi.

Wajib Bayar Industri Jasa Keuangan untuk piutang sebagaimana di atas dapat diregistrasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan kriteria tidak memiliki kewajiban biaya registrasi dan/atau biaya tahunan. Dalam hal Wajib Bayar tidak memiliki data/informasi sebagaimana dipersyaratkan saat dilakukan registrasi pada aplikasi penerimaan Otoritas Jasa Keuangan, maka piutang atas Wajib Bayar tersebut dicatat dalam Laporan Kontinjensi Otoritas Jasa Keuangan. Registrasi dan pencatatan Piutang Sanksi atas Wajib Bayar yang belum melakukan registrasi secara mandiri dilakukan oleh pengawas pada aplikasi penerimaan Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan Pasal 12 PDK OJK Nomor 2/PDK.02/2018 tanggal 22 Desember 2018 tentang Perubahan Kedua atas PDK Nomor 5/PDK.02/2014 tentang Manajemen Pungutan dinyatakan bahwa Piutang Macet merupakan kewajiban Wajib Bayar yang belum dilunasi di atas 1 (satu) tahun kemudian penagihannya diserahkan ke Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN).

*Receivables are recognized when there is a sufficient basis for recognition of receivables, namely the right to collect and approval or agreement amongst the relevant parties, and the value of the receivables can be estimated reliably. Receivables are measured at the carrying amount, namely the amount to be accepted by OJK.*

*OJK may recognize receivables from Levy Payer who have not registered for the receivables, which include:*

- a. *Administrative sanctions in the form of fines in the financial services sector; and*
- b. *Management, deposit, and usage of levy, including default fines.*

*The Obligatory Payment for Financial Service Industry of the Receivables as mentioned above can be registered by the Financial Services Authority with the criteria of no registration fees and/or annual fees. In the event that the levy payers do not have the required data/information upon registration in the OJK's levy application, the receivables from levy payers will be recorded in the OJK's Contingency Report. Registration and recording of Sanction Receivables from levy payers who have not registered independently will be carried out by the supervisor in the OJK's levy application.*

*According to Article 12 of PDK Regulation Number 2/PDK.02/2018 dated December 22, 2018, regarding the Second Amendment to PDK Regulation Number 5/PDK.02/2014 concerning OJK's levy Management, Bad Debts is obligation of the levy payer that have not been paid for more than 1 (one) year, and the debt collection has been transferred to the State Receivables Affairs Committee (PUPN).*

Dalam SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 Tentang Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diubah dengan SEDK OJK Nomor 5/SEDK.02/2022 tentang Perubahan atas SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 tentang Kebijakan Akuntansi OJK disebutkan bahwa piutang macet yang telah diserahkan ke Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) dan telah mendapatkan dokumen penerimaan dari PUPN sesuai ketentuan yang berlaku, diusulkan untuk dilakukan penghapusbukuan secara kolektif oleh Deputi Komisioner yang membawahkan fungsi keuangan paling lambat bulan Desember tahun berikutnya kepada:

- a. Anggota Dewan Komisioner yang membawahkan fungsi keuangan untuk jumlah sampai dengan Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah);
- b. Rapat Dewan Komisioner untuk jumlah lebih dari Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah).

Dalam hal usulan penghapusbukuan Piutang PUPN disetujui, maka nilai Piutang PUPN dikurangi sebesar nilai Piutang PUPN yang dihapusbukukan dan selanjutnya dicatat di Laporan Kontinjensi. Pembayaran atas Piutang PUPN yang telah dihapusbukukan dapat mengubah saldo Kas dan Pendapatan pada laporan keuangan. Penerimaan pembayaran tersebut diakui sebagai Pendapatan atas Pungutan tahun berjalan pada saat diterimanya pembayaran dan selanjutnya dihapuskan dari Laporan Kontinjensi.

Sesuai SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 Tentang Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diubah dengan SEDK OJK Nomor 5/SEDK.02/2022 tentang Perubahan atas SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 tentang Kebijakan Akuntansi OJK, Otoritas Jasa Keuangan melakukan penyisihan Piutang Pungutan dengan metode cadangan (*allowance method*).

*SEDK Number 5/SEDK.02/2020, concerning Accounting Policy of as amended by SEDK Number 5/SEDK.02/2022, concerning Amendments to SEDK Number 5/SEDK.02/2020 concerning Accounting Policy of Financial Services Authority, stated that Bad Debts that has been submitted to the State Receivables Affairs Committee (PUPN) and has received acceptance documents from PUPN according to applicable regulations, it is proposed to be written-off collectively by the Deputy Commissioner in charge of the financial function no later than December of the following year to:*

- a. *Member of Board Commissioners who oversees the finance function for amounts up to Rp3,000,000,000.00 (three billion rupiah);*
- b. *Board of Commissioners Meeting for amounts exceeding Rp3,000,000,000.00 (three billion rupiah).*

*In the event of write-off proposal is approved, the amount of the receivables written-off will be deducted from the value of receivables in the State Receivable Affairs Committee (PUPN) and recorded in the Contingency Report. Payment of the written-off levy receivables may change the cash and revenue balance in the Financial Statements. Such receipts are recognized as Revenue in the current year's levy upon receipt of the payment and written-off in the Contingency Report.*

*According to SEDK Number 5/SEDK.02/2020, concerning Accounting Policies of the Financial Services Authority as amended by SEDK Number 5/SEDK.02/2022, concerning Amendments to SEDK Number 5/SEDK.02/2020, concerning Accounting Policies of the Financial Services Authority, the Financial Services Authority carries out allowance for Receivables using the allowance method.*



Penyisihan Piutang Pungutan merupakan cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari nilai Piutang Pungutan berdasarkan kualitas Piutang Pungutan.

*The allowance for Levy Receivables is calculated according to the allowance method as mandatory reserves based on a certain percentage of Levy Receivables according to quality.*

Kualitas Piutang Pungutan merupakan estimasi atas keteragihan Piutang Pungutan yang diukur berdasarkan umur Piutang Pungutan sebagaimana ketentuan mengenai tata cara penagihan pungutan OJK. Kualitas Piutang Pungutan untuk Laporan Keuangan OJK terbagi atas:

*The quality of Levy Receivables is an estimation of the collectability based on the age of the levy receivables by regulations concerning OJK procedures for billing of Financial Service Authority levy. The quality and percentage of allowance/reserves in the OJK Financial Statements are categorized as follows:*

- Kualitas lancar, apabila Piutang Pungutan belum jatuh tempo (0 hari);
- Kualitas kurang lancar, apabila Piutang Pungutan mempunyai umur 1 (satu) hari sampai dengan 60 (enam puluh) hari dari jatuh tempo;
- Kualitas diragukan, apabila Piutang Pungutan mempunyai umur 61 (enam puluh satu) hari sampai dengan 1 (satu) tahun dari jatuh tempo; dan
- Kualitas macet, apabila Piutang Pungutan mempunyai umur lebih dari 1 (satu) tahun dari jatuh tempo.

- Current, if the Levy Receivable has not matured (0 days);*
- Substandard, if the levy Receivable has matured for 1 to 60 days;*
- Doubtful, if the Levy Receivable has matured for 61 days to 1 year; and*
- Loss if the Levy Receivable has matured for more than 1 year.*

Faktor-faktor yang digunakan dalam penghitungan penyisihan piutang pungutan pada Laporan Keuangan OJK adalah sebagai berikut.

*The factors utilized in the calculation of the allowance for levy receivables in OJK Financial Statements are as follows:*

- Faktor makroekonomi yang digunakan adalah Suku Bunga Acuan BI-7 Days Reverse Repo Rate dari Bank Indonesia;
- Macroeconomic Variable Effect (MEV Effect) yang digunakan adalah 109,92%;
- Loss Given Default (LGD) yang digunakan adalah 100%;
- Penghitungan penyisihan piutang penempatan dana dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.
  - Rating Bank penempatan dana berdasarkan informasi dari Lembaga Pemeringkat antara lain Pemeringkat Efek Indonesia;

- The macroeconomic factor used is the reference interests rate BI-7 Days Reverse Repo Rate by Bank Indonesia;*
- The Macro-Economic Variable Effect (MEV Effect) used is 109.92%;*
- The Loss Given Default (LGD) used is 100%.*
- The calculation of provisioning for investment receivables is achieved by taking into account the following factors:*
  - The bank placement rating is based on information from rating agencies such as the Indonesian Securities Rating Agency;*

- Credit Risk* yang digunakan menyesuaikan rating sebagaimana huruf a di atas antara lain:
  - 0% untuk rating idAAA; dan
  - 0,007% untuk rating idAA+.
- Garansi berdasarkan ketentuan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS);
- LGD yang digunakan adalah 55% dengan Recovery Rate sebesar 45%.

- The credit risk used adjusts to the rating as mentioned in point a above, including:*
  - 0% for idAAA rating; and
  - 0.007% for idAA+ rating.
- Guarantees based on the provisions of the Deposit Insurance Corporation (LPS);*
- The LGD used is 55% with a Recovery Rate of 45%.*

Faktor-faktor yang digunakan dalam penghitungan penyisihan Piutang akan direviu secara periodik dalam waktu 5 (lima) tahun dan/atau sebelum waktu dimaksud jika diperlukan.

*The factors utilized in calculating the allowance for doubtful accounts will be periodically reviewed throughout 5 (five) years and/or before that time if necessary.*

## 2.10 Persediaan Inventories

Persediaan adalah Aset Lancar yang diperoleh antara lain dalam bentuk alat tulis kantor dan perlengkapan komputer yang disimpan dalam ruang penyimpanan Satuan Kerja yang dapat melakukan pengadaan persediaan dan belum digunakan untuk kegiatan OJK.

*Inventories is a Current Asset acquired, among other things, in the form of office supplies and computer equipment stored in the storage space of the Work Unit capable of procuring Inventories and has not yet been used for OJK activities.*

Persediaan diakui pada saat barang diterima atau hak kepemilikannya dan/atau penguasaannya berpindah ke OJK.

*Inventories are recognized upon receipt of the goods or when the ownership rights are transferred to OJK.*

Persediaan diukur sebesar biaya perolehan yang meliputi semua biaya pembelian dan semua biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam lokasi dan kondisi yang siap untuk digunakan (*present location and condition*). Potongan harga dan pos lain yang serupa, dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

*Inventories is measured at acquisition cost, including the purchase cost and other costs incurred until the inventories arrives at the location and is ready to use (present location and condition). Discounts and other similar items are deducted when determining purchase costs.*

Biaya perolehan persediaan tidak termasuk biaya penyimpanan. Nilai tercatat pada persediaan dan beban persediaan ditentukan berdasarkan perhitungan biaya/saldo kuantitas persediaan dikalikan harga rata-rata perolehan persediaan (*moving average method*).

*The acquisition cost of inventories excludes storage costs. The recorded value of inventories and inventories costs is determined by multiplying the cost/balance of inventories quantity by the average price of inventories (moving average method).*

## ▶ 2.11 Uang Muka

### Advance Payments

Uang Muka menurut tujuan penggunaannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu Uang Muka Kegiatan dan Uang Muka Pembelian. Uang Muka Kegiatan merupakan pembayaran di depan untuk suatu kegiatan mendesak atau kegiatan yang belum diketahui secara pasti jumlah beban/pengeluaran sebenarnya dan harus dipertanggungjawabkan setelah kegiatan tersebut selesai. Uang Muka Pembelian merupakan pembayaran uang muka atas pembelian barang atau jasa yang pada saat pembayarannya, barang atau jasa tersebut belum diterima oleh OJK. Pembayaran Uang Muka Pembelian tersebut harus diperhitungkan sebagai bagian pembayaran barang yang diserahkan pada saat penyelesaian pembayarannya.

Uang Muka diakui pada saat proses pembayaran (*posting transaksi*) dan diukur sejumlah nilai nominal yang dibayarkan. Uang Muka Kegiatan berkurang pada saat dipertanggungjawabkan, sedangkan Uang Muka Pembelian barang/jasa berkurang pada saat barang/jasa diterima.

*According to their intended use, Advance Payments are divided into Activity Advance Payments and Purchase Advance Payments. Activity Advance Payments is an upfront payment for an urgent or an activity where the actual amount of expenses is not yet precisely determined and must be accounted for upon completion. Purchase Advance Payments refers to an Advance Payments for purchasing goods or services that OJK has not received at the time of payment. The purchase Advance Payments must be accounted for as part of the payment of goods delivered at the time of payment settlement.*

*Advance Payments are recognized at the time of payment and are measured at the nominal value paid. The Advance Payments for activities is deducted upon settlement whereas Advance Payments for goods/services are deducted upon receipt of goods/services.*

## ▶ 2.12 Beban Dibayar Dimuka

### Prepaid Expenses

Beban Dibayar Dimuka merupakan aset berupa pembayaran oleh OJK atas jasa/fasilitas yang belum dimanfaatkan sampai dengan tanggal laporan keuangan serta tidak memenuhi kriteria sebagaimana ketentuan Aset Hak Guna.

Beban Dibayar Dimuka diakui pada saat dilakukan proses pembayaran (*posting transaksi*) atas hak memanfaatkan jasa/fasilitas dengan biaya perolehan per unit jasa/fasilitas paling sedikit Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) dan diukur sebesar proporsi jasa/fasilitas yang sudah dibayar namun belum dimanfaatkan sampai dengan tanggal laporan keuangan.

*Prepaid Expenses are assets in the form of services/facilities paid in advance but not utilized before the date of the financial statements nor fulfilling the Right of Use Asset criteria.*

*Prepaid Expenses are recognized upon payment for the right to use the services/facilities, with a minimum acquisition cost per unit of Rp10,000,000.00 (ten million rupiahs), and measured as a proportion of the services/facilities already paid for but not used as of the date of the financial statements.*

## ▶ 2.13 Aset Tetap

### Fixed Assets

Aset Tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, untuk mendukung kegiatan OJK, tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun.

Pengeluaran yang dikapitalisasi sebagai Aset Tetap adalah pengeluaran dalam rangka pengadaan barang dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Terdapat pada Daftar Aset Tetap dan Aset Takberwujud; dan/atau
- b. Semua jenis barang yang tidak terdapat pada Daftar sebagaimana huruf a di atas dan barang tersebut mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun serta digunakan dalam kegiatan dengan biaya perolehan per unit barang paling sedikit Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah).
- c. Pengakuan atau pengaktifan Aset Tetap, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.
  1. untuk Aset Tetap yang diperoleh sekaligus pengakuan dilakukan pada saat serah terima atau pembayaran, dipilih yang lebih dahulu.
  2. dalam hal Aset Tetap diperoleh sekaligus dan langsung dapat digunakan namun tidak terdapat Berita Acara Serah Terima, pengakuan dilakukan pada saat pembayaran.
  3. untuk Aset Tetap yang diperoleh secara bertahap, antara lain untuk bangunan, pengakuan dilakukan pada saat Berita Acara Serah Terima (BAST).
  4. biaya perolehan tersebut termasuk pembayaran pajak.

Aset Tetap yang berasal dari hibah diakui saat terdapat Akta hibah/Berita Acara Serah Terima (BAST) hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan. Pada saat serah terima, Aset Tetap yang berasal dari hibah dicatat sebagai Aset Tetap pada tahun berjalan.

*Fixed Assets are tangible assets in the form of ready-to-use or previously built items for OJK activities, not intended for sale, and with more than 1 (one) year of useful life.*

*Expenditures capitalized as Fixed Assets are expenditures incurred for the acquisition of goods according to the following criteria:*

- a. Registered on the List of Fixed Assets and Intangible Assets; and/or
- b. All goods not registered on the List of Fixed Assets and Intangible Assets referred to in Letter a, and goods with a useful life of more than one year and utilized for operating activities with a cost per unit of no less than Rp10,000,000.00 (ten million rupiah).
- c. Recognition or Effectiveness of Fixed Assets is as follows:
  1. Fixed Assets acquired simultaneously are recognized upon receipt or payment, whichever is earlier.
  2. Fixed Assets acquired simultaneously and directly without a certificate of acceptance (BAST) are recognized upon payment.
  3. Fixed Assets acquired progressively, including construction, and recognition is made at the time of certificate of acceptance (BAST).
  4. The acquisition cost includes tax payments.

*Fixed Assets originating from grants are recognized upon the existence of a Grant deed or grant certificate of acceptance (BAST) for the grant or equivalent documents. At the time of handover, Fixed Assets originating from grants are recorded as Fixed Assets in the current year.*

Biaya Selanjutnya Aset Tetap terdiri dari:

- a. Pengeluaran setelah perolehan tanah dicatat sebagai berikut.
  1. dalam hal memenuhi kriteria kapitalisasi dan/atau meningkatkan manfaat ekonomis semula berupa peningkatan kinerja maka ditambahkan sebagai penambah Nilai Buku.
  2. dalam hal dimaksudkan agar tanah berfungsi normal sesuai rencana semula termasuk beban untuk pajak dan iuran daerah maka diakui sebagai beban pada tahun berjalan.
  3. dalam hal dimaksudkan untuk memperpanjang hak atas tanah maka diakui sebagai Perpanjangan Hak atas Tanah.
- b. Pengeluaran sehubungan dengan Aset Tetap milik OJK yang memperpanjang Masa Manfaat atau yang meningkatkan kapasitas dan memenuhi kriteria kapitalisasi diakui sebagai penambah Nilai Buku Aset Tetap.
- c. Pengeluaran sehubungan dengan Aset Tetap yang bukan milik OJK (aset sewa pembiayaan atau pinjaman) yang meningkatkan kapasitas dan memenuhi kriteria kapitalisasi diakui sebagai Aset Tetap Lainnya.
- d. Penyesuaian nilai Aset Tetap yang berasal dari hibah dalam hal memperoleh penilaian dari penilai diukur sebesar kenaikan/penurunan nilai dibandingkan dengan nilai pada akta hibah/BAST hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan.
- e. Pengeluaran yang berkaitan dengan Aset Tetap selain dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf d, diakui sebagai beban tahun berjalan.

*Further Costs of Fixed Assets consist of :*

- a. *Expenditures after land acquisition are measured as follows:*
  1. *The expenditure is recorded as additional Book Value if intended to enhance economic utility by increasing performance.*
  2. *If the land is intended to function normally as initially planned, including expenses for taxes and the regional contribution, the expenditure is recognized in the current year's expenses.*
  3. *If intended to extend land rights, the expenditure is recognized as an Extension of Land Rights.*
- b. *Expenditures relating to Fixed Assets owned by OJK that extend the Useful Life or that increase capacity and meet capitalization criteria are recognized as additional Fixed Asset Book Value.*
- c. *Expenditures relating to Fixed Assets not owned by OJK (leased or borrowed assets) that increase capacity and meet capitalization criteria are recognized as additional Other Fixed Assets.*
- d. *The adjustment of the value of Fixed Assets originating from grants, in the event of obtaining an appraisal from an appraiser, is measured by the increase/decrease in value compared to the value stated in the deed of grant/grant certificate of acceptance (BAST) for the grant/ equivalent documents.*
- e. *Expenditures relating to Fixed Assets not referred to in Letters A through d are recognized as current-year expenses.*

Penghentian Pengakuan terjadi apabila:

- a. Biaya Perolehan dan Akumulasi Penyusutan dari Aset Tetap dihapuskan dari Laporan Posisi Keuangan, apabila Aset Tetap dijual, dihibahkan, ditukarkan, ditarik dari pemakaian atau hilang.
- b. Keuntungan yang timbul dari pelepasan Aset Tetap diakui sebagai pendapatan tahun berjalan.
- c. Kerugian yang timbul dari pelepasan Aset Tetap diakui sebagai beban tahun berjalan.
- d. Dalam hal terdapat penggantian asuransi yang diterima pada tahun berjalan maka nilai penggantian yang diterima dari perusahaan asuransi mengurangi nilai kerugian, namun apabila diterima pada tahun berikutnya diakui sebagai pendapatan.
- e. Nilai Buku dari Aset Tetap yang ditarik dari pemakaian karena digantikan dengan Aset Tetap yang baru, dihapus dan diakui sebagai beban anggaran tahun berjalan.
- f. Prosedur penghapusan Aset Tetap mengacu kepada ketentuan mengenai penghapusan aset.

*Derecognition occurs when:*

- a. *Acquisition Cost and Accumulated Depreciation of Fixed Assets are written off the Statement of Financial Position if the Fixed Assets is sold, granted, exchanged, withdrawn from use, or lost.*
- b. *The profit realized from released Fixed Assets is recognized as current-year revenues.*
- c. *The loss incurred from released Fixed Assets is recognized as current-year expenses.*
- d. *If insurance reimbursement is received in the current year, the value is deducted from the loss value, yet if received in the following year, it is recognized as revenues.*
- e. *The Book Value of Fixed Assets withdrawn from usage due to replacement with new Fixed Assets are write-off and recognized as an expense in the current year.*
- f. *The write-off procedure for Fixed Assets refers to prevailing regulations concerning writing off assets.*

Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap:

- a. Pengeluaran-pengeluaran yang diakui sebagai Biaya Perolehan Tanah terdiri dari:
  1. harga transaksi pembelian tanah termasuk tanaman, prasarana, bangunan di atasnya yang harus dibeli kemudian dimusnahkan;
  2. biaya konstruksi atau pembuatan tanah, bila lahan tanah diciptakan;
  3. biaya ganti rugi penghuni, biaya relokasi;
  4. biaya pembelian tanah lain sebagai pengganti;
  5. biaya komisi perantara jual beli tanah; dan/atau
  6. biaya pematangan tanah.

*Measurement at Recognition of Fixed Assets:*

- a. *Expenditures recognized as Acquisition Cost of Land consist of the following:*
  1. *Procurement price of land, including plants, infrastructure, and buildings on the land that must be purchased and subsequently destroyed;*
  2. *Construction and landscaping costs if the land must be landscaped;*
  3. *Compensation for residents, relocation costs;*
  4. *Cost of purchasing replacement land;*
  5. *Commission to land intermediary; and*
  6. *Cost of developing the land.*

- b. Pengeluaran-pengeluaran yang diakui sebagai Biaya Perolehan Hak atas Tanah antara lain meliputi:
1. biaya legal audit seperti pemeriksaan keaslian sertifikat tanah, rencana tata kota dalam rangka perolehan hak atas tanah setelah kontrak pengadaan tanah ditandatangani dikapitalisasi sebagai perolehan hak atas tanah;
  2. biaya pengukuran-pematokan-pemetaan ulang;
  3. biaya notaris, biaya jual-beli dan PPAT;
  4. biaya konsultan;
  5. pajak terkait jual-beli tanah; dan
  6. biaya resmi yang harus dibayar ke kas negara untuk perolehan hak, baik status maupun peruntukan.
- c. Pengeluaran-pengeluaran yang diakui sebagai Biaya Perolehan Aset Tetap selain tanah terdiri dari:
1. biaya perolehan Aset Tetap, termasuk biaya konsultan, biaya notaris, biaya perancangan, biaya pengawasan, bea masuk, biaya perijinan dan pajak;
  2. biaya-biaya yang terkait secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan/atau kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan;
  3. biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai dengan Aset Tetap siap digunakan yang merupakan bagian dari kontrak pengadaan Aset Tetap; dan
  4. dalam hal terdapat komponen yang melekat (telah terpasang) maka Biaya Perolehan komponen dimaksud menambah Biaya Perolehan Aset Tetap sepanjang nilainya tidak material atau masa manfaatnya sama.
- d. Biaya Perolehan Aset Tetap yang diperoleh melalui pertukaran diakui sebesar:
1. dalam hal tidak terdapat pembayaran atau penerimaan kas atau setara kas, diakui sebesar Nilai Buku Aset Tetap yang diserahkan.
- b. *Expenditures recognized as Cost of Acquiring Land Rights consist of the following:*
1. *Cost of the legal audit, such as the inspection of land certificate authenticity and spatial planning for the acquisition of land rights after the procurement contract has been signed, which are capitalized for the acquisition of land rights;*
  2. *Survey and planning costs for the land acquisition;*
  3. *Notary costs, transaction costs, and PPAT;*
  4. *Consultancy fees;*
  5. *Taxes relating to land acquisition transactions; and*
  6. *Official costs that must be paid to the State Treasury to acquire the rights, including status and allocation.*
- c. *Expenditures recognized as Acquisition Cost of Fixed Assets excluding Land consist of the following:*
1. *Acquisition cost of Fixed Assets, including consultancy fees, notary fees, design fees, import duties, licensing, and tax costs;*
  2. *Direct cost of transporting the asset to the location ready to use;*
  3. *Other costs incurred until the Fixed Assets is ready to use as part of the Fixed Assets procurement contract and*
  4. *In the event that a component is already installed, the Acquisition Cost of the component is an additional Acquisition Cost of the Fixed Assets during its useful life or non-material value.*
- d. *Acquisition Costs of Fixed Assets or Land obtained through exchange are recognized as follows:*
1. *In the absent of payment or cash receipt or cash equivalents, it is recognized at the book value of the Fixed Assets delivered.*

2. dalam hal terdapat pembayaran kas atau setara kas, diakui sebesar Nilai Buku Aset Tetap yang diserahkan ditambah dengan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan.
  3. dalam hal terdapat penerimaan kas atau setara kas, diakui sebesar Nilai Buku Aset Tetap yang diserahkan dikurangi dengan jumlah kas atau setara kas yang diterima.
- e. Biaya Perolehan Aset Tetap yang berasal dari hibah adalah sebagai berikut.
1. Pada saat serah terima, aset yang berasal dari hibah dicatat sebagai Aset Tetap pada tahun berjalan dan diukur sebesar nilai pada akta hibah/BAST hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan;
  2. Dalam hal Akta Hibah/ Berita Acara Serah Terima (BAST) hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan tidak mencantumkan nilai, maka nilai pengakuan awal aset adalah sebesar nilai yang ditetapkan;
  3. Dalam hal terdapat penilaian dari penilai publik/independent maka dilakukan penyesuaian kenaikan/penurunan dengan dicatat sebagai koreksi Aset Tetap.
- e. *Acquisition Cost of Fixed Assets originating from Grants is as follows:*
1. *During the handover process, assets originating from grants are recorded as Fixed Assets in the current fiscal year. They are measured at the value stated in the grant deed/grant certificate of acceptance (BAST) for the grant/grant document/or equivalent documents.*
  2. *If the Grant Deed/Grant Certificate of Acceptance (BAST) for the grant or other grant documents does not specify a value, the initial recognition value of the asset shall be determined as the established value.*
  3. *In the event of an assessment by a public or independent appraiser, adjustments for increases or decreases are made and recorded as Fixed Asset corrections.*

Ketentuan lebih teknis ditetapkan melalui Keputusan Deputi Komisioner Sistem Informasi dan Keuangan Nomor KEP-10A/MS.5/2022 tentang Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan bahwa pada saat serah terima, aset yang berasal dari hibah atau donasi diukur sebesar nilai pada akta hibah/BAST hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan.

*Further technical provisions are stipulated through the Decree of the Deputy Commissioner of Information Systems and Finance Number KEP-10A/MS.5/2022, concerning the Technical Guidelines for the Preparation of Financial Statements of the Financial Services Authority that during the handover, assets originating from grants or donations are measured at the value stated in the grant deed/grant certificate of acceptance (BAST)/grant documents/other equivalent document.*

f. Dalam hal terdapat pengadaan Aset Tetap Tanah yang tidak dilanjutkan atau tidak diimplementasikan, maka semua biaya yang telah dikeluarkan dibebankan sebagai beban tahun berjalan.

g. Biaya-biaya langsung terkait pengadaan tanah dan/atau bangunan sebagaimana butir a), b), dan c) di atas yang dibayarkan sebelum kontrak pengadaan tanah dan/atau bangunan ditandatangani, dicatat sebagai beban tahun berjalan terlebih dahulu. Selanjutnya, dalam hal pengadaan aset telah pasti dilakukan, maka dilakukan penyesuaian pencatatan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika reklas beban ke aset diketahui pada tahun berjalan maka biaya-biaya langsung atas aset terkait kontrak pengadaan (aset definitif) tersebut akan dikapitalisasi;
2. Jika reklas beban ke aset diketahui pada tahun berikutnya maka biaya-biaya langsung tersebut akan tetap menjadi beban.

Pengukuran setelah Pengakuan Aset Tetap menggunakan model biaya dalam mengakui nilai Aset Tetap, yaitu dicatat sebesar Biaya Perolehan dikurangi Akumulasi Penyusutan. Masa manfaat secara umum mengikuti masa manfaat aset induk kecuali terdapat telaah ulang atas masa manfaat aset induk.

Penyusutan Aset Tetap:

- a. Metode Penyusutan Aset Tetap  
Aset Tetap disusutkan dengan metode garis lurus sepanjang masa manfaat tanpa nilai residu.
- b. Periode Penyusutan Aset Tetap  
Masa manfaat Aset Tetap untuk kepentingan penyusunan Laporan Keuangan ditetapkan sebagai berikut.
  1. bukan bangunan;
    - a) kelompok 1 dengan masa manfaat 4 tahun;
    - b) kelompok 2 dengan masa manfaat 8 tahun;
  2. Bangunan dengan masa manfaat 20 tahun;

*f. In the event of non-proceeding or non-implementation of acquisition of Fixed Assets Land, all incurred costs are recognized as current-year expenses.*

*g. Direct costs related to land and/or building acquisition referred to in paragraphs a), b), and c) above paid before the land and/or building procurement contract has been signed are initially recorded as expenses in the current year. Subsequently, if the contract is signed, the following adjustments are made:*

1. *If the expense is reclassified as an asset in the current year, the direct costs of the asset relating to the procurement contract (definitive asset) are capitalized;*
2. *If the expense is reclassified as an asset in the subsequent year, the direct costs remain as expenses.*

*The measurement subsequent to the recognition of fixed assets using the cost model to acknowledge their value involves recording them at their acquisition cost deducted accumulated depreciation. The useful life generally follows that of the principal asset unless there is a reassessment of the principal asset's useful life.*

*Fixed Assets Depreciation:*

- a. *Fixed Assets Depreciation Method*  
*Fixed Assets are depreciated using the straight-line method over their useful life with no residual value.*
- b. *Fixed Assets Depreciation Period*  
*The Useful Life of Fixed Assets for the Financial Statements is classified as follows:*
  1. *Non-Property:*
    - a) *group 1 with a Useful Life of 4 years;*
    - b) *group 2 with a Useful Life of 8 years;*
  2. *Property with a Useful Life of 20 years;*

3. Dalam hal Aset Tetap bukan bangunan yang dapat dikapitalisasi namun tidak dapat dikelompokkan pada butir 1, maka masa manfaat adalah sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan/kebijakan terkait masa manfaat aset OJK.

Periode perhitungan penyusutan Aset Tetap dimulai sejak tanggal perolehan Aset Tetap tersebut.

Masa manfaat Aset Tetap ditelaah ulang dalam hal:

1. terjadi penyesuaian masa manfaat sehubungan dengan penambahan atau penggantian komponen Aset Tetap setelah pengakuan;
2. terjadi kondisi tertentu yang sangat berpengaruh pada berkurangnya masa manfaat Aset Tetap seperti terjadi kecelakaan, bencana alam, kebakaran, kerusakan, maka nilai kerugiannya berdasarkan taksiran harus diakui. Dalam hal terdapat nilai kerugian minimal 70 persen dari Nilai Buku, maka Aset Tetap tersebut dihapusbukukan.

Telaah ulang dilakukan oleh satuan kerja yang berwenang melakukan pengelolaan Aset.

SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 Tentang Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diubah dengan SEDK OJK Nomor 5/SEDK.02/2022 tentang Perubahan atas SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 tentang Kebijakan Akuntansi OJK menyatakan bahwa Pencatatan dan pelaporan akuntansi Aset Tetap dan Aset Takberwujud OJK yang diatur dalam SEDK ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Pencatatan dan pelaporan akuntansi Aset Tetap dan Aset Takberwujud yang sumber pendanaannya berasal dari APBN mengacu pada peraturan yang berlaku. Saat ini peraturan yang dijadikan acuan adalah Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*3. In the case of Non-Property Fixed Assets that may be capitalized but are not categorized in point 1, the asset's useful life is determined by the prevailing regulations/policies concerning the useful life of OJK's assets.*

*Fixed Assets depreciation commences from the acquisition date.*

*The Useful Life of Fixed Assets will be reviewed if:*

1. *an adjustment in the useful life through an additional or replacement Fixed Assets component after recognition;*
2. *the estimated loss value must be recognized if certain conditions significantly reduce the useful life of the Fixed Assets, including accidents, natural disasters, fire damage, and unrest. If the value of the loss is at least 70% of the Book Value, the Fixed Assets is written off.*

*The review is conducted by the work unit responsible for Asset management.*

*SEDK Number 5/SEDK.02/2020 concerning OJK Accounting Policy as amended by SEDK Number 5/SEDK.02/2022 concerning the amendment to SEDK Number 5/SEDK.02/2020 concerning OJK Accounting Policy stipulates that the accounting recording and reporting of OJK's Fixed Assets and Intangible Assets regulated in this SEDK refer to the Financial Accounting Standards set by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants. The accounting recording and reporting of Fixed Assets and Intangible Assets funded by the State Budget (APBN) refer to applicable regulation. Currently the reference regulation is Government Regulation Number 71 of 2010 concerning Government Accounting Standards.*

## ▶ 2.14 Aset Hak Guna

### Right of Use Asset

Aset Hak Guna (*right-of-use asset*) merupakan aset yang merepresentasikan hak penyewa untuk menggunakan Aset Pendasar selama masa sewa. Masa sewa dimulai pada tanggal permulaan sewa dan meliputi Periode Sewa Cuma-cuma yang diberikan pesewa kepada penyewa.

#### Pengakuan Aset Hak Guna

- a. Identifikasi kontrak sewa yang memenuhi kriteria Aset Hak Guna:
  1. memenuhi kriteria kontrak mengandung sewa;
  2. jangka waktu sewa lebih dari 12 bulan;
  3. nilai Aset Pendasar (*Underlying Asset*) atau kontrak sewa lebih dari Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per unit barang atau ditetapkan lain oleh Deputi Komisioner yang membawahkan fungsi keuangan;
  4. bukan merupakan perjanjian pinjam pakai; dan
  5. adanya serah terima aset atau aliran kas dari penyewa kepada pesewa.
- b. Kontrak sewa yang tidak memenuhi kriteria sebagaimana tersebut di atas dicatat sebagai Beban Sewa atau Biaya Dibayar Dimuka jika memenuhi kriteria pengakuan Biaya Dibayar Dimuka.
- c. Sewa atas Aset Takberwujud tidak termasuk dalam lingkup Aset Hak Guna.
- d. Masa manfaat Aset Hak Guna adalah sebagaimana periode sewa yang disepakati dalam kontrak sewa.
- e. Dalam hal terdapat kontrak sewa yang dibayarkan secara termin atau belum dilunasi pada awal masa sewa maka diakui Liabilitas/Utang Sewa.
- f. Pada saat pembayaran Liabilitas sewa, akan diakui Beban Bunga atas Sewa.

*Right of Use Asset is the asset represents the lessee's rights to utilize the underlying asset during the lease contract. The lease commences on the lease commencement date and includes Rent-free Periods granted by the lessor to the lessee.*

#### Recognition of Right of Use Asset

- a. *Identification of leasing contracts that meet criteria of Right of Use Asset:*
  1. *fulfilling criteria as a lease agreement;*
  2. *length of term exceeding 12 months;*
  3. *value of underlying asset or lease agreement exceeding Rp100,000,000.00 (one hundred million rupiahs) per unit or determined by the Deputy Commissioner in charge of the financial function;*
  4. *Does not comprise a lend use agreement; and*
  5. *There is a transfer of asset or cash flows from the lessee to the lessor.*
- b. *Lease agreements that fail to meet the criteria stipulated above are recorded as Rent Expense or Prepaid Expense if meeting the requirements for recognition as Prepaid Expense.*
- c. *The rent of intangible asset is not included in the scope of Right of Use Asset.*
- d. *The useful life of Right of use asset is the rental period agreed upon and stipulated in the lease agreement.*
- e. *In the event of lease agreement is paid on a term basis or outstanding at the beginning of the lease period, it is recognized as an Liabilities/Lease Payables.*
- f. *Upon payment of lease payables, lease interest expense will be recognized.*

#### Pengukuran Aset Hak Guna

##### a. Pengukuran pada saat pengakuan

1. Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur Aset Hak Guna sebesar biaya perolehan;
2. Biaya perolehan Aset Hak Guna meliputi:
  - a) jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang dihitung sesuai dengan tanggal sewa pada kontrak; dan
  - b) pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.
3. Biaya langsung yang dibayarkan sampai Aset Hak Guna siap digunakan dan metode penyusutannya mengacu pada pengukuran Aset Tetap;
4. Biaya layanan dan pemeliharaan seperti *service charge*, biaya listrik, dan biaya air serta biaya pemeliharaan lainnya bukan merupakan komponen sewa;
5. Biaya renovasi Aset Hak Guna dicatat sebagai Aset Tetap Lainnya;
6. Biaya estimasi restorasi hanya diakui jika:
  - a) adanya kewajiban OJK yang tercantum dalam kontrak sewa untuk melakukan restorasi;
  - b) nilai estimasi restorasi dapat dihitung secara andal.
7. Liabilitas Sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut;
8. Bunga/*rate* yang digunakan untuk pengukuran nilai kini Liabilitas Sewa merupakan bunga yang mendapat persetujuan kepala satuan kerja yang melaksanakan fungsi keuangan setiap tahun, dengan acuan antara lain bunga Surat Berharga Negara pada nota keuangan Pemerintah;

#### Measurement of Right of Use of Asset

##### a. *Measurements at recognition of Right of Use Asset*

1. *On the beginning date, the lessee measures the Right of Use Asset at the acquisition cost;*
2. *The acquisition cost of Right of Use Asset includes:*
  - a) *The initial measurement of lease payables is calculated based on the lease commencement date on the contract; and*
  - b) *Lease payments made on or before the commencement date reduced by lease incentive received.*
3. *The direct costs incurred until the Right of Use Asset is ready to use and the depreciation method refer to the Fixed Assets measurement;*
4. *Service charges and utility (electricity and water supply) costs, as well as other maintenance costs, are not part of the rent component;*
5. *Renovation costs for the Right of Use Asset are recorded as Other Fixed Assets*
6. *Estimated restoration costs are only recognized if:*
  - a) *OJK is obliged to record the restoration costs in the lease agreement;*
  - b) *The estimated restoration costs can be calculated reliably.*
7. *Lease payables are measured based on the latest unpaid lease payment on that date;*
8. *The rate used to measure lease payables is the rate approved by the head of the work unit responsible for the financial function, referring to other rates in securities the Government financial note;*

9. Dalam hal terdapat klausul opsi perpanjangan atau opsi pembelian dalam kontrak sewa, maka OJK melakukan pengukuran atas opsi dimaksud hanya jika OJK akan mengambil opsi dimaksud.

*9. If the lease agreement contains a clausal option to extend or purchase, OJK only measures that option if that option is taken.*

b. Pengukuran setelah pengakuan

1. OJK mengukur Aset Hak Guna pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus yang dimulai pada bulan dimulainya masa sewa.

b. *Measurement after Recognition*

*1. OJK measures Right of Use Asset at acquisition cost deducted by accumulated depreciation using the straight-line method commencing in the first month of the lease agreement.*

2. Penghitungan depresiasi setelah tambahan kapitalisasi pada Aset Hak Guna disesuaikan pada bulan dicatatnya tambahan kapitalisasi.

*2. The calculation of depreciation after additional capitalization of the Right of Use Asset is adjusted to the month additional capitalization was recorded.*

## ► 2.15 Aset Takberwujud

### Intangible Assets

Aset Takberwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk mendukung kegiatan OJK, tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun.

*Intangible Assets are identifiable assets and not in physical form held to support OJK activities, not intended for sale, and with a useful life exceeding 1 (one) year.*

Biaya Perolehan Aset Takberwujud sebagai berikut.

*The Acquisition Cost of Intangible Assets is as follows.*

a. Terdapat pada Daftar Aset Tetap dan Aset Takberwujud; dan/atau

*a. Registered on the List of Fixed Assets and Intangible Assets; and/or*

b. Pengeluaran dalam rangka pengadaan semua perangkat lunak/sistem aplikasi teknologi informasi yang dibangun (secara swakelola dan/atau *outsource*) atau dibeli siap pakai atau masih memerlukan modifikasi yang dapat dikapitalisasi sebagai Aset Takberwujud jika mempunyai Masa Manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam kegiatan OJK dengan Biaya Perolehan paling sedikit Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah).

*b. Expenditures incurred for the acquisition of all software/information technology application systems developed (in-house and/or outsourced) or purchased ready to use, or requiring further modifications, that can be capitalized as Intangible Assets if they have a useful life exceeding one year and are utilized in OJK activities with an acquisition cost of at least Rp10,000,000.00 (ten million rupiahs).*

c. Pengakuan atau pengefektifan Aset Takberwujud, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.

*c. Recognition or Effectiveness of Intangible Assets is as follows:*

1. Untuk Aset Takberwujud yang diperoleh sekaligus pengakuan dilakukan pada saat serah terima atau pembayaran, dipilih yang lebih dahulu.

*1. Intangible Assets acquired simultaneously are recognized upon receipt or payment, whichever is earlier.*

2. Dalam hal Aset Takberwujud diperoleh sekaligus dan langsung dapat digunakan namun tidak terdapat Berita Acara Serah Terima, pengakuan dilakukan pada saat pembayaran.

*2. Intangible Assets acquired simultaneously and directly without a receipt are recognized upon payment.*

3. Untuk Aset Takberwujud yang diperoleh secara bertahap, pengakuan dilakukan pada saat Berita Acara Serah Terima (BAST).

*3. Intangible Assets acquired gradually are recognized at the time of final certificate of acceptance (BAST).*

Aset Takberwujud yang berasal dari hibah diakui saat terdapat Akta hibah/Berita Acara Serah Terima (BAST) hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan. Pada saat serah terima, Aset Takberwujud yang berasal dari hibah dicatat sebagai Aset Takberwujud pada tahun berjalan.

*Intangible Assets originating from grants are recognized upon the existence of a Grant Deed/grant certificate of acceptance (BAST)/grant document/or equivalent documents. During the handover, Intangible Assets originating from grants are recorded as Intangible Assets in the current year.*

Biaya Selanjutnya Aset Takberwujud terdiri dari:

*Further Costs of Intangible Assets:*

a. Pengeluaran yang diakui sebagai penambah Nilai Buku Aset Takberwujud adalah pengeluaran dalam rangka pengembangan (*enhancement*) suatu perangkat lunak/sistem aplikasi teknologi informasi, yang bersifat struktural berdasarkan ketetapan satuan kerja yang membidangi teknologi informasi.

*a. Expenditures recognized as additional Intangible Asset Book Value include expenditures to develop (enhance) structural software/information technology application systems, as determined by the information technology work unit.*

b. Pengeluaran yang berkaitan dengan Aset Takberwujud selain dimaksud pada huruf a, diakui sebagai beban tahun berjalan, antara lain: pemeliharaan dan perbaikan, biaya lisensi perangkat lunak/sistem aplikasi untuk periode setelah tahun perolehan.

*b. Expenditures related to Intangible Assets not referred to in Letter A are recognized as ongoing expenses, including maintenance and repairs, and licensing costs of software/application systems for the period one year after acquisition.*

c. Penyesuaian nilai Aset Takberwujud yang berasal dari hibah dalam hal memperoleh penilaian dari penilai diukur sebesar kenaikan/penurunan nilai dibandingkan dengan nilai pada akta hibah/BAST hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan.

*c. Adjustment of the value of Intangible Assets originating from grants, in the event of assessment by an appraiser, is measured by the increase/decrease in value compared to the value stated in the grant deed/grant certificate of acceptance (BAST)/grant document/or equivalent documents.*

Penghentian Pengakuan terjadi apabila:

- a. Biaya Perolehan Aset Takberwujud dan Akumulasi Amortisasi dari Aset Takberwujud dihapuskan dari Laporan Posisi Keuangan, apabila Aset Takberwujud dijual, dihibahkan, ditukarkan, ditarik dari pemakaian atau hilang.
- b. Keuntungan yang timbul dari pelepasan Aset Takberwujud diakui sebagai pendapatan tahun berjalan.
- c. Kerugian yang timbul dari pelepasan Aset Takberwujud diakui sebagai beban tahun berjalan.
- d. Dalam hal terdapat penggantian asuransi yang diterima pada tahun berjalan, maka nilai penggantian yang diterima dari perusahaan asuransi mengurangi nilai kerugian, namun apabila diterima pada tahun berikutnya diakui sebagai pendapatan.
- e. Nilai Buku dari Aset Takberwujud yang ditarik dari pemakaian karena digantikan dengan Aset Takberwujud yang baru, dihapus dan diakui sebagai beban anggaran tahun berjalan.
- f. Prosedur penghapusan Aset Takberwujud mengacu kepada ketentuan mengenai penghapusan aset.

Pengukuran Saat Pengakuan Aset Takberwujud

- a. Pengeluaran-pengeluaran yang diakui sebagai Biaya Perolehan suatu Aset Takberwujud terdiri dari:
  1. harga pengadaan (pembelian/pembangunan) termasuk bea masuk, pajak dan biaya pengiriman;
  2. biaya lisensi pada tahun perolehan;
  3. biaya konsultan dalam rangka pengadaan Aset Takberwujud yang merupakan satu kesatuan dengan harga Aset Takberwujud;

*Derecognition occurs when:*

- a. *Acquisition Cost and Accumulated Amortization of Intangible Assets are written off in the Statement of Financial Position if the Intangible Asset is sold, donated, exchanged, withdrawn from use, or lost.*
- b. *The profit realized from released Intangible Assets is recognized as the current year's revenues.*
- c. *The loss incurred from released Intangible Assets is recognized as current-year expenses.*
- d. *If an insurance reimbursement is received in the current year, the value is deducted from the loss value, yet if received in the following year, it is recognized as revenue.*
- e. *The Book Value of an Intangible Asset withdrawn from use due to replacement by a new Intangible Asset is written off and recognized as an expense in the current fiscal year.*
- f. *The write-off procedure for Intangible Assets refers to prevailing regulations concerning writing off assets.*

*Measurement at Recognition of Intangible Assets*

- a. *Expenditures recognized as Acquisition Cost of Intangible Assets consist of the following:*
  1. *procurement price of (purchase/enhancement), including import duty, taxes, and freight costs;*
  2. *licensing cost at acquisition;*
  3. *consultant fees incurred for the procurement of intangible assets, which are integral to the cost of intangible assets;*

4. biaya-biaya lain yang dikeluarkan sampai dengan Aset Takberwujud siap digunakan yang merupakan bagian dari kontrak pengadaan Aset Takberwujud; dan
  5. dalam hal pada perolehan Aset Takberwujud terdapat komponen hardware yang tidak dapat dikapitalisasi sebagai Aset Takberwujud, maka Biaya Perolehan hardware menambah Aset Takberwujud.
- b. Pengeluaran-pengeluaran yang diakui sebagai Biaya Perolehan Aset Takberwujud yang dibangun sendiri/swakelola terdiri dari:
    1. harga beli atau biaya lisensi perangkat lunak/sistem aplikasi teknologi informasi tahun perolehan yang digunakan dalam pengadaan Aset Takberwujud; dan
    2. biaya konsultan dan biaya kepada rekanan dalam rangka pengadaan perangkat lunak/sistem aplikasi teknologi informasi yang merupakan bagian dari kontrak pengadaan Aset Takberwujud.
  - c. Biaya Perolehan Aset Takberwujud yang berasal dari hibah adalah sebagai berikut:
    1. Pada saat serah terima, aset yang berasal dari hibah dicatat sebagai Aset Takberwujud pada tahun berjalan dan diukur sebesar nilai pada akta hibah/BAST hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan.
    2. Dalam hal Akta Hibah/ Berita Acara Serah Terima (BAST) hibah/dokumen hibah/dokumen lainnya yang dipersamakan tidak mencantumkan nilai, maka nilai pengakuan awal aset adalah sebesar nilai yang ditetapkan.

4. *other costs incurred until the Intangible Assets are ready to use as part of the Intangible Asset procurement contract; and*
  5. *In the event that there are hardware components in the acquisition of Intangible Assets that cannot be capitalized as Intangible Assets, then the acquisition cost of the hardware increases the Intangible Assets.*
- b. *Expenditures recognized as the Acquisition Cost of the Intangible Asset developed in-house consist of the following:*
    1. *procurement price or licensing cost of software/information technology application systems used to procure the Intangible Assets; and*
    2. *consultant fees and fees for the contractors for the procurement of software/information technology application systems are part of the procurement contract for Intangible Assets.*
  - c. *The Acquisition Costs of Intangible Assets originating from grants are as follows:*
    1. *At handover time, assets originating from grants are recorded as Intangible Assets in the current year. They are measured at the value stated in the grant deed/grant certificate of acceptance (BAST)/grant document/or equivalent documents.*
    2. *If the grant deed/grant Certificate of Acceptance (BAST)/grant document/ other equivalent documents do not specify a value, the asset's initial recognition value shall be determined as the established value.*



3. Dalam hal terdapat penilaian dari penilai publik/independent maka dilakukan penyesuaian kenaikan/penurunan dengan dicatat sebagai koreksi Aset Takberwujud.

3. *If there is an assessment by a public/independent appraiser, adjustments for increase/decrease are made and recorded as Intangible Assets correction.*

d. Dalam hal terdapat Aset Tak berwujud yang tidak dilanjutkan atau tidak diimplementasikan, maka semua biaya yang telah dikeluarkan dibebankan sebagai beban tahun berjalan.

d. *In the event that intangible Assets are not completed or implemented, all previous costs incurred are recognized as current-year expenses.*

Pengukuran setelah Pengakuan Aset Takberwujud menggunakan model biaya dalam mengakui nilai Aset Takberwujud, yaitu dicatat sebesar Biaya Perolehan dikurangi Akumulasi Amortisasi. Masa manfaat secara umum mengikuti masa manfaat aset induk kecuali terdapat telaah ulang atas masa manfaat aset induk.

*Measurement after Intangible Asset Recognition applies the cost model to recognize the value of the Intangible Asset, which is recorded as the Acquisition Cost deducted by Accumulated Amortization. The useful life generally follows the useful life of the principal asset unless the useful life of the principal asset is reassessed.*

#### Penyusutan Aset Takberwujud

#### *Amortization of Intangible Assets*

a. Metode Penyusutan Aset Takberwujud diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang masa manfaat tanpa nilai residu.

a. *Intangible Assets are amortized using the straight-line method without residual value.*

b. Periode Penyusutan Aset Takberwujud Masa manfaat Aset Takberwujud untuk kepentingan penyusunan Laporan Keuangan sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan terkait masa manfaat aset OJK.

b. *Amortization Period of Intangible Assets. The useful life of Intangible Assets for the purpose of preparing Financial Statements as stipulated in the provisions related to the useful life of OJK assets.*

Periode perhitungan penyusutan Aset Takberwujud dimulai sejak tanggal perolehan Aset Takberwujud tersebut.

*The amortization calculation period commences on the Intangible Assets' acquisition date.*

Masa Manfaat Aset Takberwujud ditelaah ulang dalam hal:

*The Useful Life of the Intangible Asset is reviewed with conditions as follows:*

1. Terjadi penyesuaian masa manfaat sehubungan dengan penambahan atau penggantian komponen Aset Takberwujud setelah Pengakuan;
2. terjadi kondisi tertentu yang sangat berpengaruh pada berkurangnya

1. *Adjustment to the useful life due to an addition or replacement of components of Intangible Asset after the recognition;*
2. *Certain occurrences that significantly reduced the useful life of an intangible*

masa manfaat Aset Takberwujud, seperti terjadi kecelakaan, bencana alam, kebakaran, kerusuhan, maka nilai kerugiannya berdasarkan taksiran harus dihapuskan beserta nilai akumulasi amortisasi.

*asset, such as accidents, natural disasters, fires, and riots, then the loss value based on the estimate must be written off along with the accumulated amortization value.*

Telaah ulang dilakukan oleh satuan kerja yang berwenang melakukan pengelolaan Aset Takberwujud.

*The Useful Life of Intangible Assets is reviewed by the work unit responsible for Intangible Asset management.*

Berdasarkan Keputusan Deputi Komisioner Manajemen Strategis IIB Nomor KEP-4/MS.4/2017 tentang Perubahan atas Keputusan Deputi Komisioner Manajemen Strategis IIB Nomor KEP-4/MS.4/2015 tentang Daftar Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud OJK, Masa Manfaat Aset Takberwujud adalah sebagai berikut.

*Based on Deputy Commissioner of IIB Strategic Management Decree Number KEP-4/MS.4/2017, as an amendment to Deputy Commissioner of IIB Strategic Management Decree Number KEP4/MS.4/2015, concerning the Register of Fixed Assets and Intangible Assets, the Useful Life of Intangible Assets is as follows:*

- a. *Software* dengan masa manfaat 4 tahun;
- b. Sistem Aplikasi dengan masa manfaat 4 tahun;
- c. Aset tak berwujud lainnya dengan masa manfaat 4 tahun atau mengacu kepada penetapan hak.

- a. *Useful Life of 4 years for Software;*
- b. *Useful Life of 4 years for System Applications;*
- c. *Useful Life of 4 years for other intangible assets or referring to assignment of rights.*

SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 Tentang Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diubah dengan SEDK OJK Nomor 5/SEDK.02/2022 tentang Perubahan atas SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 tentang Kebijakan Akuntansi OJK menyatakan bahwa Pencatatan dan pelaporan akuntansi Aset Tetap dan Aset Takberwujud OJK yang diatur dalam SEDK ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Pencatatan dan pelaporan akuntansi Aset Tetap dan Aset Takberwujud yang sumber pendanaannya berasal dari APBN mengacu pada peraturan yang berlaku. Saat ini peraturan yang dijadikan acuan adalah Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*SEDK Number 5/SEDK.02/2020, concerning OJK Accounting Policies as amended by SEDK Number 5/SEDK.02/2022 concerning Amendments to SEDK Number 5/SEDK.02/2020, concerning OJK Accounting Policies states that the accounting recording and reporting of Fixed Assets and Intangible Assets of the OJK regulated in this Circular Letter refer to the Financial Accounting Standards set by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) Financial Accounting Standards Board. The accounting recording and reporting of Fixed Assets and Intangible Assets funded by the State Budget refer to the applicable regulations. The reference regulation is Government Regulation Number 71 of 2010, concerning the Government Accounting Standards.*

## ▶ 2.16 Aset Dalam Penyelesaian

### Assets Under Construction

Aset Dalam Penyelesaian merupakan Aset Tetap, Aset Hak Guna, dan/atau Aset Takberwujud yang belum siap pakai, dalam proses pembangunan atau pengadaan, yang digunakan dalam kegiatan OJK dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

Aset Dalam Penyelesaian diakui jika:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa yang akan datang berkaitan dengan aset tersebut akan diperoleh;
- Biaya perolehan tersebut dapat diukur secara andal; dan
- Aset tersebut masih dalam proses pengerjaan.

Aset Dalam Penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing Aset Tetap, Aset Hak Guna, dan/atau Aset Takberwujud yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan. Aset Dalam Penyelesaian tidak disusutkan.

*Assets Under Construction are Fixed Assets, Right Use Assets, and/or Intangible Assets not ready for use, Construction in Progress (CIP), utilized for OJK activity, and not intended for sale.*

*Assets Under Construction are recognized if:*

- It is likely the future benefits associated with the assets will be obtained;*
- The acquisition cost can be reliably measured ; and*
- The asset is still under construction.*

*Assets Under Construction are recognized at acquisition cost. The accumulated acquisition cost will be reclassified to the respective Fixed Assets, Right of Use Asset, and/or Intangible Asset upon completion and ready to use. Assets Under Construction are not depreciated.*

## ▶ 2.17 Aset Lainnya

### Other Assets

Aset Lainnya merupakan Aset Tidak Lancar selain Aset Tetap dan Aset Takberwujud.

Aset Lainnya diakui pada saat aset diterima oleh OJK dan diukur sebesar nilai yang disepakati pada saat dilakukan serah terima.

*Other Assets are Non-Current Assets other than Fixed Assets and Intangible Assets.*

*Other Assets are recognized upon asset receipt by OJK and measured at the value agreed upon receipt.*

## ▶ 2.18 Liabilitas

### Liabilities

Liabilitas merupakan utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi OJK.

Liabilitas terdiri dari:

#### a. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek merupakan liabilitas OJK kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo dan diselesaikan dalam jangka waktu sampai dengan 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan, antara lain:

- Utang Operasional, yaitu liabilitas yang timbul dari kegiatan OJK atas kontrak pengadaan barang/jasa atau adanya biaya-biaya pihak ketiga yang sampai dengan tanggal pelaporan belum dibayarkan, misalnya Utang Pihak Ketiga;
- Utang Pajak, yaitu liabilitas yang timbul disebabkan kedudukan OJK sebagai pemotong/pemungut pajak seperti Pajak Penghasilan (PPH) atau sebagai Wajib Pajak seperti Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan);
- Pendapatan Diterima Dimuka, yaitu penerimaan pendapatan yang bukan merupakan hak OJK seperti adanya kelebihan pembayaran Pungutan, penyesuaian pendapatan yang telah dibayar/dilunasi, atau kelebihan retur transaksi pada periode akuntansi berjalan;
- Utang Setoran ke Kas Negara, yaitu liabilitas yang timbul dalam hal terdapat sisa anggaran dan/atau pengembalian dana APBN dan/atau pungutan OJK sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau

*Liabilities is a debt obligation resulting from a past event, such as the settlement of an outflow of financial resources from OJK.*

*Liabilities consist of the following:*

#### a. Current Liabilities

*Current liabilities are OJK obligations to a third party that mature or be settled within 12 (twelve) months of the reporting period, including:*

- Operating Payables, namely the liabilities that emerge due to OJK activities as well as the costs that are incurred but not paid before the date of the Financial Statements, for instance, to a third party;*
- Tax Payables, namely liabilities that emerge due to OJK's status as a Tax Collector, such as Income Tax or Taxpayer, including Corporate Tax;*
- Unearned Revenues are revenues received in advance but not yet earned in the current accounting period, for example, overpaid levies/annual fees, adjustments to revenues paid, or overpaid return transactions in the current accounting period;*
- Debt to State Treasury, namely liabilities that occur from residual state budget funds and/or OJK levies under prevailing regulations; and/or*

5. Utang Jangka Pendek Lainnya, yaitu utang OJK kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo dan diselesaikan dalam jangka waktu sampai dengan 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan yang tidak dapat dikelompokkan dalam angka 1) sampai angka 4) diatas.

5. *Other Short-Term Liabilities, namely debt that will mature within 12 (twelve) months of the date of the Statement of Financial Position not referred to in Paragraphs 1) to 4) above.*

Pengakuan Liabilitas Jangka Pendek adalah sebagai berikut.

*Current Liabilities are recognized as follows:*

1. Utang Operasional diakui dalam hal:
  - a) Otoritas Jasa Keuangan menerima barang/jasa, hak atas barang/jasa, atau telah menerima manfaat ekonomi; atau
  - b) Otoritas Jasa Keuangan menerima klaim sah dari pihak ketiga yang biasanya dinyatakan dalam bentuk surat penagihan (*invoice*), mana yang terlebih dahulu.
2. Utang Pajak diakui pada saat dilakukannya pemotongan/pemungutan pajak kepada pegawai dan/atau pihak ketiga atau pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
3. Pendapatan Diterima Dimuka diakui pada saat diterimanya kelebihan kas pungutan atau retur transaksi atau pada saat dilakukan penyesuaian atas pendapatan yang telah dibayar atau dilunasi. Pendapatan Diterima Dimuka yang tidak terdapat permohonan pengembalian setelah 2 (dua) tahun sejak tercatat pada sistem informasi penerimaan Otoritas Jasa Keuangan, diakui sebagai Pendapatan tanpa menghilangkan hak pihak lain yang dapat dibuktikan secara sah.

1. *Operating Payables are recognized when:*
  - a) *OJK receives the good/service, rights for the goods/ services, or economic benefits of the goods/services; or*
  - b) *OJK receives a rightful claim from a third party, usually in the form of an invoice, whichever is first.*
2. *Taxes Payable are recognized upon collection from an employee and/or third party or tax payment according to prevailing regulations.*
3. *Unearned Revenues is recognized upon receipt of excess cash collections, transaction returns, or adjustment for already paid or settled revenue. Unearned Revenues without refund request after 2 (two) years from being recorded in the Financial Services Authority's revenue information system is recognized as revenue without extinguishing the rights of other parties that can be lawfully proven.*

Pendapatan Diterima Dimuka yang dapat diakui sebagai Pendapatan berasal dari:

*Unearned Revenues that can be recognized as revenue originates from:*

- a) Kelebihan pembayaran biaya registrasi;
- b) Kelebihan pembayaran biaya tahunan atas wajib bayar yang kewajiban biaya tahunannya telah berakhir antara lain perizinan dicabut, atau pendaftaran dibatalkan;

- a) *Excess payment of registration fees*
- b) *Excess payment of annual fees for obligors whose annual fee obligations have ended, including cases where licenses are revoked or registrations are canceled;*

- c) Kelebihan pembayaran sanksi administratif berupa denda di sektor jasa keuangan;
- d) Pembayaran yang diterima dan dicatat sebagai penerimaan yang tidak teridentifikasi.

- c) *Excess payment of administrative sanctions in the form of fines in the financial services sector;*
- d) *Payments received and recorded as unidentified receipts.*

Dalam hal terdapat klaim/permohonan yang dapat dibuktikan secara sah atas Pendapatan Diterima Dimuka yang telah diakui sebagai Pendapatan maka:

*In the event of a claim/request that can be lawfully proven for Unearned Revenues that has been recognized as revenue, then:*

- a) diakui sebagai pengurang Pendapatan jika terjadi pada periode Laporan Keuangan.
- b) dicatat sebagai Beban jika terjadi pada periode Laporan Keuangan tahun yang berbeda.

- a) *It is recognized as a revenue reduction if it occurs during the financial statements period.*
- b) *It is recorded as an Expense if it occurs in a different Financial Statement period.*

4. Utang Setoran ke Kas Negara diakui pada akhir periode pelaporan jika terdapat sisa dana APBN dan/atau pungutan OJK sesuai ketentuan yang ditetapkan.

4. *Debt to the State Treasury is recognized at the end of the reporting period in the case of residual state budget funds and/or OJK levies according to prevailing regulations.*

5. Utang Jangka Pendek Lainnya diakui pada akhir periode pelaporan.

5. *Other Short-Term Debt is recognized at the end of the reporting period.*

6. Liabilitas Jangka Pendek tidak diakui kembali jika dan hanya jika liabilitas tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban dilepaskan, dibatalkan, atau kadaluarsa, antara lain berdasarkan keputusan pengadilan dan/atau kesepakatan para pihak.

6. *Short-term Liabilities are not derecognized unless and only when the liability expires, namely when the obligation is discharged, canceled, or expired, including but not limited to based on court decisions and/or agreements between parties.*

7. Untuk tahap *posting* transaksi pembayaran, terlebih dahulu dilakukan pengakuan Utang Operasional dan Utang Pajak (jika ada).

7. *Operating Payables and Taxes Payable are recognized first (if applicable) when posting payment transactions.*

Liabilitas Jangka Pendek diukur sebesar nilai nominal.

*Current Liabilities are measured at nominal value.*

#### **b. Liabilitas Jangka Panjang**

Liabilitas Jangka Panjang merupakan liabilitas OJK kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo dan diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan, antara lain:

#### **b. Long Term Liabilities**

*Long-term Liabilities are obligations to third parties that will mature and be settled within more than 12 (twelve) months after the reporting period, including:*

1. Utang Sewa merupakan kewajiban yang timbul dari komitmen sewa Aset Hak Guna yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan sewa.
2. Liabilitas terkait Imbalan kerja merupakan seluruh bentuk imbalan atas jasa yang diberikan kepada Anggota Dewan Komisiner dan Pegawai OJK yang meliputi imbalan kerja jangka pendek, imbalan kerja jangka panjang lain, imbalan pascakerja, atau untuk terminasi kontrak kerja/pesangon.

Imbalan Kerja Jangka Pendek merupakan imbalan kerja (selain dari pesangon) yang diharapkan akan diselesaikan seluruhnya sebelum dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan tahunan dimana Dewan Komisiner dan Pegawai OJK memberikan jasa terkait.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain merupakan seluruh imbalan kerja selain imbalan kerja jangka pendek, imbalan pascakerja, dan pesangon yang diberikan secara berkala setiap 2 (dua) tahun atau lebih sebagaimana ketentuan yang mengatur tentang sistem remunerasi OJK.

Imbalan Kerja Jangka Panjang lain meliputi tunjangan cuti besar, penghargaan masa pengabdian, dan tunjangan *frame* kaca. Imbalan Pascakerja merupakan imbalan kerja (selain pesangon dan imbalan kerja jangka pendek) yang terutang setelah Dewan Komisiner dan Pegawai OJK menyelesaikan masa dinas.

Terminasi kontrak kerja/pesangon merupakan imbalan yang diberikan dalam pertukaran atas terminasi perjanjian kerja dengan Anggota Dewan Komisiner dan Pegawai OJK. Aset Program merupakan aset yang dimiliki oleh pihak pengelola dana untuk memenuhi kebutuhan Liabilitas terkait Imbalan Kerja OJK dan tidak dapat digunakan untuk keperluan lain. Aset program imbalan kerja jangka panjang lain, pesangon, dan imbalan pascakerja Otoritas Jasa Keuangan dikelola oleh pihak berelasi OJK.

1. *Lease Payables arise from commitments to lease Right of Use Assets that are unpaid on the lease commencement date.*
2. *Liabilities related to Employee Benefits encompass all forms of compensation for services rendered to OJK's Commissioners and Employees, including short-term employee benefits, other long-term employee benefits, post-employment benefits, or termination of employee contracts/severance.*

*Short-term Employee Benefits are employment benefits (other than severance pay) expected to be settled entirely within twelve months after the end of the annual reporting period in which the Commissioners and Employees provide related services.*

*Other Long-term Employee Benefits comprise all employee benefits other than short-term employee benefits, post-employment benefits, and severance paid periodically every 2 (two) years or more, as stipulated in the OJK remuneration system regulations.*

*Other long-term employee benefits include large leave allowances, long service awards, and eyeglass allowances. Post-employment Benefits are benefits (excluding severance and short-term employee benefits) payable after the Commissioners and Employees have completed their services.*

*Termination of employment contracts/severance is compensation provided in exchange for the termination of employment agreement with OJK's Commissioners and Employee. Program assets are assets own by Fund Managers to meet the needs of OJK's employee benefits-related liabilities, which cannot be used for other purposes. Program assets for other long-term employee benefits, severance, and post-employment benefits of the Financial Services Authority are managed by OJK's related parties.*

Pengakuan Liabilitas Jangka Panjang adalah sebagai berikut.

1. Utang Sewa diakui pada saat munculnya kewajiban sewa.
2. Liabilitas terkait Imbalan Kerja diakui pada akhir periode Pelaporan tahunan.
3. Liabilitas Jangka Panjang tidak diakui kembali jika liabilitas tersebut berakhir, merujuk pada dokumen yang menjadi dasar suatu kewajiban tidak berlaku lagi, antara lain keputusan pengadilan dan/atau kesepakatan para pihak.

Liabilitas Jangka Panjang diukur sebesar:

1. Utang Sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut. Utang sewa diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa.
2. Liabilitas terkait Imbalan Kerja diukur dengan menghitung total nilai neto dari selisih estimasi jumlah imbalan yang menjadi hak Pegawai sebagai pengganti jasa pada periode kini dan periode lalu dengan aset program yang dikelola oleh Pihak Ketiga. Perhitungan tersebut menggunakan jasa dan teknik aktuarial berdasarkan asumsi aktuarial yang disesuaikan dengan kebijakan OJK.

*Recognition of Long Term Liabilities is as follows:*

1. *Lease Payables are recognized when the lease liabilities arise.*
2. *Liabilities related to Employee Benefits are recognized at the end of the annual Reporting period.*
3. *Long-term Liabilities are not derecognized if the liability ends, referencing documents that form the basis of an obligation no longer valid, including court decisions and/or agreements between parties.*

*Long Term Liabilities are measured at:*

1. *Lease Payables are measured at the present value of lease payables yet to be paid on that date. Lease Payables are measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease payables.*
2. *Liabilities related to Employee Benefits are measured by calculating the total net value of the difference between the estimated benefits owed to Employees as compensation for services in the current and past periods with program assets managed by Third Parties. This calculation utilizes actuarial services and techniques based on actuarial assumptions adjusted to OJK policies.*

## ► 2.19 Perpajakan

Taxation

### a. Status dan Kewajiban Perpajakan OJK ditetapkan berdasarkan:

1. Surat Direktur Jenderal Pajak Nomor S-487/PJ/2015 tanggal 2 Desember 2015 tentang Status dan Kewajiban Perpajakan OJK menyebutkan bahwa:
  - a) Penerimaan OJK yang berasal dari pungutan sektor jasa keuangan, merupakan penghasilan yang dikenakan Pajak Penghasilan; dan

### a. OJK Taxation Status and Obligations are stipulated based on the following :

1. Directorate General of Taxation Letter Number S-487/ PJ/2015, dated December 2, 2015, concerning OJK Tax Status and Policy states that:
  - a) OJK levy revenues from the financial services sector are subject to Income Tax; and

- b) Penerimaan OJK yang bersumber dari APBN bukan merupakan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan.
2. Surat Menteri Keuangan Nomor S-1001/MK.03/2015 tanggal 10 Desember 2015 perihal Status Kewajiban Perpajakan OJK menyebutkan bahwa:
- a) OJK adalah lembaga yang termasuk dalam pengertian badan, yaitu sekumpulan orang yang merupakan kesatuan yang tidak melakukan usaha namun demikian OJK juga tidak memenuhi kriteria sebagai badan pemerintah yang dikecualikan sebagai subjek pajak. Berdasarkan kriteria tersebut, OJK ditetapkan sebagai subjek Pajak Penghasilan.
- b) Sedangkan mengenai pungutan OJK telah disampaikan oleh Direktur Jenderal Pajak melalui Surat Nomor S-487/PJ/2015 tanggal 2 Desember 2015 bahwa pungutan tersebut merupakan penghasilan yang dikenakan pajak.
3. Surat Ketua OJK Nomor S-350/D.01/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penggunaan Dana Imbalan Kerja sebagai Pembayaran Kewajiban PPh Badan OJK menyebutkan bahwa dalam pertemuan antara OJK dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada tanggal 17 Desember 2018 disepakati perhitungan kewajiban PPh Badan OJK (*tax accounting*) didasarkan pada hasil penerimaan tahun lalu yang diakui sebagai pendapatan di tahun berjalan, dikurangi dengan beban di tahun berjalan.
- b. Pajak Penghasilan OJK:**
1. Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan dikenakan atas laba kena pajak entitas.
2. Pajak Kini merupakan jumlah Pajak Penghasilan yang terutang (dipulihkan) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk suatu periode, yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh) Badan dan PPh Final.
- b) *OJK revenues from state budget funds are not considered taxable income.*
2. *Ministry of Finance Letter Number S-1001/MK.03/2015, dated December 10, 2015, concerning OJK Tax Liability Status, which states that:*
- a) *OJK is classified as a legal entity, namely a group of people, as a union that is not conducting business. OJK, however, does not meet the criteria as a government agency that is exempt as the subject of Income Tax. Based on those criteria, OJK is established as an income tax source.*
- b) *OJK is subject to Income Tax. Concerning OJK levies, Directorate General of Taxation Letter Number S-487/PJ/2015, dated December 2, 2015, states that levies are a form of taxable income.*
3. *OJK Chairman's Letter Number S-350/D.01/2018, dated December 31, 2018, concerning the Use of Employment Benefits Fund for Mandatory Corporate Income Tax Payments states that at a meeting between OJK and Directorate General of Taxes (DJP) held on December 17, 2018, it was agreed that Corporate Income Tax (tax accounting) for OJK was based on revenues in the previous year recognized as revenue in the current year deducted by expenses in the current year.*
- b. OJK Income Tax :**
1. *Income Tax is calculated based on tax regulations and levied on entities' taxable income.*
2. *Current Tax is the amount of Income Tax payable (recoverable) on taxable income (tax loss) for a period, consisting of Corporate Income Tax and Final Income Tax.*

3. Pajak Penghasilan Final merupakan PPh yang bersifat final, yaitu bahwa setelah pelunasannya, kewajiban pajak telah selesai dan penghasilan yang dikenakan PPh Final tidak digabungkan dengan jenis penghasilan lain yang terkena Pajak Penghasilan tidak final. Contoh dari PPh Final antara lain pemotongan pajak atas jasa giro dan/atau imbal hasil penempatan deposito.
4. Beban Pajak (penghasilan pajak) merupakan jumlah agregat Pajak Kini dan Pajak Tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.
5. Pajak Dibayar Dimuka merupakan uang muka pajak yang akan menjadi pengurang pajak terutang, antara lain pembayaran PPh Pasal 25.
3. *Final income tax is a type of final withholding tax, meaning that after its payment, the tax liability is settled, and the income subject to final income tax is not combined with other types of income subject to non-final income tax. Examples of Final Income Tax include tax withholding on interest on savings accounts and/or interest from term deposit placement.*
4. *Tax Expense (income tax expense) is the aggregate amount of Current Tax and Deferred Tax recognized in determining profit or loss for the period.*
5. *Prepaid Tax is a tax prepayment that will reduce the tax payable, including payment of Article 25 Income Tax.*

**Pengakuan Pajak penghasilan:**

1. Jumlah Pajak Kini yang belum dibayar harus diakui sebagai Liabilitas/Utang Pajak dan Beban Pajak.
2. Apabila jumlah Pajak Kini yang telah dibayar melebihi jumlah pajak terutang, maka selisihnya, diakui sebagai Pajak Dibayar Dimuka pada kelompok Aset.
3. Manfaat dari rugi pajak yang dapat ditarik kembali untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset (sepanjang peraturan perpajakan mengizinkan).
4. Pajak Dibayar Dimuka diakui pada saat dilakukan proses pembayaran (posting transaksi).
- Recognition of Income Tax:**
1. *The amount of Current Tax payables must be recognized as Tax Liability/Payable and Tax Expenses.*
2. *If the amount of paid Current Tax exceeds the amount of tax payables, the difference is recognized as Prepaid Tax under the Assets category.*
3. *The benefit from tax loss carryforwards to recover current taxes from previous periods is recognized as an asset (as long as tax regulations permit).*
4. *Prepaid Tax is recognized at the time of payment processing (transaction posting).*

Pengukuran Pajak penghasilan:

1. Liabilitas (aset) Pajak Kini dan Beban (penghasilan) Pajak diukur sebesar jumlah yang telah diperhitungkan secara *self assessment* untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan.
2. Penghitungan Liabilitas (aset) Pajak Kini dilakukan dengan mengalikan penghasilan kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan dan dikurangi dengan kredit pajak, yang antara lain berupa angsuran Pajak Penghasilan OJK.
3. Pajak Dibayar Dimuka diukur sebesar pembayaran yang dilakukan oleh OJK.

Sesuai dengan Pasal 35 ayat (3) Peraturan Dewan Komisiner OJK Nomor 8/PDK.02/2017 tanggal 22 Maret 2017 tentang Sistem Remunerasi Pegawai OJK, disebutkan bahwa Pajak Penghasilan (PPh) atas Remunerasi termasuk Tunjangan Penyetaraan dan Nilai Tunai Bulanan dalam bentuk uang yang diterima Pegawai dibebankan pada anggaran OJK. Berdasarkan ketentuan tersebut, OJK menetapkan kebijakan perlakuan atas Beban PPh Pasal 21 Pegawai sebagai PPh Pasal 21 yang ditanggung OJK.

- c. **Aset Pajak Tangguhan** adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang akibat adanya:
  1. perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (antara lain biaya manfaat pensiun);
  2. akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; dan
  3. akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

*Measurement of Income Tax:*

1. *Current Tax Liability (asset) and Tax Expense (income) are measured at the amount calculated through self-assessment for payment (refund) to the tax authority.*
2. *Calculating Current Tax Liability (asset) is done by multiplying taxable income by the applicable tax rate for the reporting period and subtracting tax credits, including OJK Installment on Income Tax.*
3. *Prepaid Tax is measured at the amount paid by OJK.*

*According to Article 35 paragraph (3) of OJK Commissioner Regulation Number 8/PDK.02/2017 dated March 22, 2017, concerning the Remuneration System for OJK Employees, it is stated that Income Tax (PPh) on Remuneration, including Equalization Allowances and Monthly Cash Values in the form of money received by Employees is charged to the OJK budget. Based on this provision, OJK establishes the policy treatment for Employee Article 21 Income Tax Expense as Article 21 Income Tax borne by OJK.*

- c. *Deferred Assets tax is the amount of income tax that can be recovered in the future due to:*
  1. *Deductible temporary differences (including pension benefit costs);*
  2. *Accumulated tax losses that remain uncompensated; and*
  3. *Unused accumulated tax credits, if permitted by tax laws.*

- d. **Liabilitas Pajak Tangguhan** merupakan jumlah Pajak Penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

e. **Pengakuan Pajak Tangguhan**

1. Aset Pajak Tangguhan diakui setelah dilakukan rekonsiliasi fiskal dengan hasil koreksi positif dari perbedaan temporer sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan.
2. Liabilitas Pajak Tangguhan diakui setelah dilakukan rekonsiliasi fiskal dengan hasil koreksi negatif dari perbedaan temporer sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih besar daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan.
3. Mekanisme Rekonsiliasi Fiskal mengacu pada pengaturan pedoman pelaksanaan perpajakan OJK dengan daftar akun biaya/beban yang dapat/tidak dapat dibebankan menurut perpajakan (*deductible/nondeductible*) sebagaimana ketentuan perpajakan yang berlaku.

f. **Pengukuran Pajak Tangguhan**

1. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan atau sebesar koreksi positif/negatif dari rekonsiliasi fiskal.
2. Penghitungan Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan menggunakan balance sheet approach, yaitu penghitungan dilihat dari perbedaan antara saldo buku menurut komersial dan dasar pengenaan pajaknya.

- d. *Deferred Tax Liability is the amount of Income Tax payable in future periods due to temporary taxable differences.*

e. **Recognition of Deferered Tax**

1. *Deferred Tax Assets are recognized after fisc reconciliation with a positive correction of the temporary differences. Thus, the tax expense according to the accounting method is smaller than the tax expense according to tax regulations.*
2. *Deferred Tax Liabilities are recognized after fiscal reconciliation with a negative correction of the temporary differences. Thus, the tax expense according to the accounting method is larger than the tax expense according to tax regulations.*
3. *The fiscal reconciliation mechanism refers to OJK taxation guidelines by registering a cost/expense account that is deductible or non-deductible based on prevailing tax regulations.*

f. **Measurement of Defered Tax**

1. *Deferred Tax Assets and Liabilities are measured using the applicable tax rate when the asset is recovered, or the liability settled, or by the amount of positive/negative corrections of the fiscal reconciliation.*
2. *Deferred Tax Assets and Liabilities are calculated based on the balance sheet approach, which involves calculating the differences between the commercial book balances and the tax bases.*

3. Jika terjadi perubahan tarif di masa mendatang akan mempengaruhi pengakuan Aset atau Liabilitas Pajak Tangguhan.

3. A future adjustment in the tax rate will influence the recognition of Deferred Tax.

**g. Pemotongan/Pemungutan Pajak Pihak Lain (withholding tax)**

Kewajiban Pemotongan/Pemungutan Pajak Pihak Lain (withholding tax) merupakan pemotongan/pemungutan Pajak Pegawai/Pihak Ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas transaksi yang dikenakan pajak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak Dibayar Dimuka merupakan uang muka pajak yang akan menjadi pengurang pajak terutang, antara lain kelebihan pembayaran PPh Pasal 21.

**g. Withholding Tax**

Obligation to Withhold/Collect Tax by Other Parties (withholding tax) refers to the deduction/collection of Employee/Third Party Taxes conducted by OJK on taxable transactions by prevailing laws and regulations. Prepaid Tax represents advance tax payments that offset tax payable, including excess withholding tax payments under Article 21 Income Tax.

Pengakuan Utang Pajak Potong Pungut yaitu:

1. Liabilitas atas pemotongan/pemungutan pajak Pihak Lain (withholding tax) diakui pada saat pengakuan/pembayaran beban/aset terkait.
2. Pajak Dibayar Dimuka diakui pada saat Satuan Kerja melakukan self-assessment atas pembayaran/kelebihan pembayaran pajak terkait.

Recognition of Withholding Tax Payable is as follows:

1. Liability for withholding tax by Other Parties is recognized at the time of recognition/payment of related expenses/assets.
2. Prepaid Tax is recognized when the Operational Unit conducts self-assessment on payment/excess payment of related assets.

Pengukuran Utang Pajak Potong Pungut yaitu:

1. Liabilitas atas pemotongan/pemungutan pajak Pihak Lain (withholding tax) diukur sebesar dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Pajak Dibayar Dimuka diukur sebesar pembayaran/kelebihan pembayaran pajak terkait.

Measurement of Withholding Tax Payable is as follows:

1. Liability for withholding tax by Other Parties is measured at the tax base multiplied by the applicable tax rate according to the prevailing tax regulations.
2. Prepaid Tax is measured at the payment/excess payment of related taxes.

**h. Pajak Lainnya**

**Pengakuan Pajak Lainnya:**

1. Beban terkait Pajak Lainnya diakui pada saat kas dikeluarkan atau timbulnya Liabilitas terkait Pajak Lainnya.
2. Dalam hal Pajak Lainnya merupakan bagian dari aset, maka diakui sebagai aset terkait.

**h. Other Taxes**

**Recognition of Other Tax:**

1. Expenses related to Other Taxes are recognized at the time cash is disbursed or when liabilities related to Other Taxes arise.
2. If Other Taxes are part of an asset, they are recognized as related assets. According to the prevailing tax regulations.

Pajak Lainnya diukur sebesar dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Other Taxes are measured at the tax base multiplied by the applicable tax rate.

- i. Perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan**  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan pada Bab III Pajak Penghasilan Pasal 17 ayat (1) huruf b yang menyebutkan bahwa tarif pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

- i. Changes to Corporate Income Tax Rates**  
The Republic of Indonesia Act Number 7 of 2021 on Tax Regulation Harmonization, Chapter III on Income Tax, Article 17 paragraph (1) letter b states that the tax rate applied to Taxable Income for domestic corporate taxpayers and permanent establishments is 22%, which will be effective from the 2022 tax year.

► **2.20 Aset Neto**

Net Assets

Aset Neto adalah nilai residual dari aset setelah dikurangi liabilitas. Aset Neto OJK merupakan Aset Neto tanpa pembatasan.

Net Assets are the residual value of total assets deducted by liabilities. OJK's Net Assets are unrestricted Net Assets.

Aset Neto diakui dalam Laporan Posisi Keuangan.

Net Assets are recognized in the Statement of Financial Position.

Perubahan Aset Neto diukur sebesar jumlah pendapatan dikurangi beban-beban OJK. Aset Neto akhir periode diukur dari saldo awal Aset Neto ditambah/dikurangi perubahan Aset Neto dan penyusutan Aset Neto

Changes in Net Assets are measured by revenue deducted by OJK expenses. End-of-period Net Assets are measured from the beginning balance of Net Assets plus/minus changes in Net Assets and adjustments to Net Assets.

3

# PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN KEUANGAN

## Details Of Financial Statement

### 3.1 Kas dan Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya Restricted Cash and Securities

Saldo Kas dan Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp8.193.934.232.662,00 dan Rp7.514.363.129.765,00 dengan rincian sebagai berikut.

Cash and Restricted Securities as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp8,193,934,232,662.00 and Rp7,514,363,129,765.00, respectively, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
1	<b>Dana Pungutan dan Pendapatan Diterima Dimuka</b> Levy Funds and Unearned Revenues	<b>8.077.777.725.033</b>	<b>7.514.363.129.765</b>
	a. Pungutan Tahun Berjalan Current Year Levies	8.058.599.405.247	7.476.488.012.318
	b. Pendapatan Diterima Dimuka Unearned Revenues	19.178.319.786	37.875.117.447
2	<b>Dana Setoran Kas Negara</b> Funds for State Treasury Payment	<b>45.435.122.748</b>	-
	a. Pengembalian Anggaran 2023 Budget Refunds	45.435.122.748	-
3	<b>Dana Pembayaran Perpajakan</b> Tax Payment Funds	<b>70.721.384.881</b>	-
	a. Pelunasan Pasal 29 PPh Badan 2023 Payment of Corporate Tax Article 29 of 2023	18.669.786.212	-
	b. PPh Pasal 29 Pegawai Tahun 2023 Employee Income Tax Article 29 of 2023	41.752.853.237	-

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
	c. PPh Pasal 21 Pegawai Masa Desember Tahun 2023 Employee Income Tax Article 21, December 2023	10.298.445.432	-
	d. PPh Pasal 23 Masa Desember 2023 Income Tax Article 23, December 2023	300.000	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>8.193.934.232.662</b>	<b>7.514.363.129.765</b>

Pungutan tahun berjalan sebesar Rp8.058.599.405.247,00 terdiri dari penerimaan pada tahun berjalan sebesar Rp8.039.902.607.586,00 (lihat Catatan 3.20a. Penjelasan Arus Kas Masuk) dan penerimaan dari adanya pengakuan Pendapatan dari Pendapatan Diterima Dimuka sebesar Rp18.696.797.661,00.

Current year levies amounting to Rp8,058,599,405,247.00 consisted of receipts in the current year amounting to Rp8,039,902,607,586.00 (see Note 3.20a. Details of Cash Inflows) and receipts from Revenues recognition from Unearned Revenues amounting to Rp18,696,797,661.00.

#### 3.1.1 Dana Pungutan dan Pendapatan Diterima Dimuka (PDD)

Saldo Dana Pungutan dan PDD per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp8.077.777.725.033,00 dan Rp7.514.363.129.765,00 dengan rincian sebagai berikut.

#### 3.1.1 Levy Fund and Unearned Revenues

Levy Fund and Unearned Revenues as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp8,077,777,725,033.00 and Rp7,514,363,129,765.00, respectively, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
1	<b>Kas yang Dibatasi Penggunaannya</b> Restricted Cash Account	<b>1.489.568.725.033</b>	<b>1.220.063.129.765</b>
	a. Giro Bank Indonesia Current Account Bank Indonesia	1.002.954.826.287	809.977.071.750
	b. Giro Bank Rakyat Indonesia Current Account Bank Rakyat Indonesia	484.994.780.860	407.637.544.609
	c. Giro Bank Mandiri Current Account Bank Mandiri	1.619.117.886	2.448.285.549
	d. Giro Bank Mandiri (Rekening Pengelolaan Dana Operasional) Current Account Bank Mandiri (Account For Operational Purposes)	-	227.857
2	<b>Surat Berharga yang Dibatasi Penggunaannya</b> Restricted Securities (Levy Funds)	<b>6.588.209.000.000</b>	<b>6.294.300.000.000</b>
	a. Bank Tabungan Negara	1.669.027.000.000	1.772.750.000.000
	b. Bank Mandiri	1.569.724.000.000	602.800.000.000
	c. Bank Rakyat Indonesia	1.767.672.000.000	2.075.350.000.000
	d. Bank Negara Indonesia	1.581.786.000.000	1.843.400.000.000
	<b>Jumlah Dana Pungutan dan PDD</b> Total Levy Funds and Unearned Revenues	<b>8.077.777.725.033</b>	<b>7.514.363.129.765</b>



### 3.1.2 Dana Setoran ke Kas Negara

Dana Setoran ke Kas Negara pada Kas yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing adalah sebesar Rp45.435.122.748,00 dan Rp0,00 (lihat Catatan 3.13 Utang Setoran ke Kas Negara).

### 3.1.2 Funds for State Treasury Payment

Funds for State Treasury Payment in Restricted Cash as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp45,435,122,748.00 and Rp0.00, respectively (see Note 3.13 Debt to State Treasury).

### 3.1.3 Dana Pembayaran Perpajakan

Dana pembayaran perpajakan pada Kas yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing adalah Rp70.721.384.881,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut.

### 3.1.3 Tax Payment Funds

Tax payment funds in Restricted Cash as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp70,721,384,881.00 and Rp0.00, respectively, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 31 December 2022
PPh Pasal 29 Pegawai Tahun 2023 Employee Income Tax Article 29 of 2023	41.752.853.237	-
Pelunasan PPh Pasal 29 Badan Tahun 2023 Payment of Corporate Income Tax Article 29 of 2023	18.669.786.212	-
PPh Pasal 21 Pegawai Masa Desember Tahun 2023 Employee Income Tax Article 21, December 2023	10.298.445.432	-
PPh Pasal 23 Masa Desember 2023 Income Tax Article 23, December 2023	300.000	-
<b>Jumlah   Total</b>	<b>70.721.384.881</b>	<b>-</b>

(lihat Catatan 3.6 Perpajakan | see note 3.6 Taxation)

## 3.2 Piutang Receivables

Saldo Piutang per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp43.278.518.663,00 dan Rp31.585.800.019,00 dengan rincian sebagai berikut.

Receivables as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp43,278,518,663.00 and Rp31,585,800,019.00, respectively, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Piutang Pungutan Levy Receivables	43.278.518.663	31.585.800.019
Piutang APBN State Budget Receivables	-	-
<b>Jumlah   Total</b>	<b>43.278.518.663</b>	<b>31.585.800.019</b>

Rincian Piutang OJK per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut.

Details of OJK Receivables as of December 31, 2023, and December 31, 2022, are as follows.

### 3.2.1 Piutang Pungutan

### 3.2.1 Levy Receivables

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Sektor Sector	Piutang Sebelum Penghapusan Receivables Before Write-Off	Penghapusan Piutang Written-Off Receivables	31 Desember 2023 / December 31, 2023	31 Desember 2022 / December 31, 2022
<b>1</b>	<b>Biaya Tahunan Annual Fee</b>	<b>33.150.727.959</b>	<b>-</b>	<b>33.150.727.959</b>	<b>31.983.751.464</b>
	a. Perbankan Banking	1.229.080.942	-	1.229.080.942	812.393.134
	b. Pasar Modal Capital Market	18.332.074.150	-	18.332.074.150	14.592.497.070
	c. Industri Keuangan Non Bank Non-Bank Financial Industry	13.589.572.867	-	13.589.572.867	16.578.861.260
<b>2</b>	<b>Sanksi Penalties</b>	<b>62.648.143.473</b>	<b>-</b>	<b>62.648.143.473</b>	<b>24.351.456.562</b>
	a. Perbankan Banking	3.786.317.200	-	3.786.317.200	3.244.055.200
	b. Pasar Modal Capital Market	53.036.358.944	-	53.036.358.944	18.403.266.944
	c. Industri Keuangan Non Bank Non-Bank Financial Industry	5.825.467.329	-	5.825.467.329	2.704.134.418
<b>3</b>	<b>Pengelolaan Management</b>	<b>12.303.450.052</b>	<b>-</b>	<b>12.303.450.052</b>	<b>7.452.884.927</b>
	a. Bunga Deposito Deposit Rate	11.676.485.434	-	11.676.485.434	6.802.139.138
	b. Denda Wanprestasi Penalty for Default	364.460.213	-	364.460.213	364.471.213
	c. Pengembalian Beban Return of Overpaid Expenses	262.504.405	-	262.504.405	286.274.576
<b>4</b>	<b>PUPN State Accounts Receivable Committee (PUPN)</b>	<b>38.324.898.598</b>	<b>11.126.652.513</b>	<b>27.198.246.085</b>	<b>21.116.896.443</b>
	a. Biaya Tahunan Annual Fee	25.643.508.613	8.270.462.513	17.373.046.100	13.947.320.243
	b. Sanksi Denda Fines	12.681.389.985	2.856.190.000	9.825.199.985	7.169.576.200
	<b>Jumlah Piutang Total Receivables</b>	<b>146.427.220.082</b>	<b>11.126.652.513</b>	<b>135.300.567.569</b>	<b>84.904.989.396</b>
	<b>Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Allowance for Uncollectible/Doubtful Accounts</b>			<b>(92.022.048.906)</b>	<b>(53.319.189.377)</b>
	<b>Jumlah Piutang Pungutan – Bersih Total Levy Receivables – Net</b>			<b>43.278.518.663</b>	<b>31.585.800.019</b>

(lihat Catatan 3.21 Informasi dan Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan Keuangan | See Note 3.21 Information and Subsequent Events)

Pada tahun 2023, terdapat penghapusbukuan piutang pungutan yang dikategorikan macet dan penagihannya telah diserahkan ke Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN), Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), Kementerian Keuangan sebesar Rp11.126.652.513,00 (Lampiran II) melalui KRDK Nomor 126/KRDK/2023 tanggal 30 November 2023, hal ini sesuai dengan SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 tentang Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diubah dengan SEDK OJK Nomor 5/SEDK.02/2022 tentang Perubahan atas SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 tentang Kebijakan Akuntansi OJK yang menetapkan bahwa Piutang PUPN yang telah mendapatkan dokumen penerimaan dari PUPN sesuai ketentuan yang berlaku diusulkan penghapusbukuan secara kolektif oleh Deputi Komisioner yang membawahkan fungsi keuangan paling lambat bulan Desember tahun berikutnya kepada:

- i) Anggota Dewan Komisioner yang membawahkan fungsi keuangan untuk jumlah sampai dengan Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah);
- ii) Rapat Dewan Komisioner untuk jumlah lebih dari Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah).

Umur piutang pungutan sebelum dilakukan penyisihan adalah sebagai berikut.

*In 2023, a write-off on levy receivables was made for those categorized as bad debts and the collection had been submitted to the State Receivables Committee (PUPN), Directorate General of State Assets (DJKN), Ministry of Finance amounted to Rp11,126,652,513.00 (Appendix II) through KRDK Number 126/KRDK/2023 dated November 30, 2023, this is according to SEDK Number 5 /SEDK.02/2020 concerning Accounting Policies of the Financial Services Authority as amended by SEDK Number 5/SEDK.02/2022 concerning Amendments to SEDK Number 5/ SEDK.02/2020, concerning OJK Accounting Policies which stipulates that PUPN Receivables that have obtained acceptance documents from PUPN according to applicable regulations are proposed for write-off collectively by the Deputy Commissioner in charge of the finance function no later than December of the following year to:*

- i) Members of the Board of Commissioners in charge of the finance function for the amount up to Rp3,000,000,000.00 (three billion rupiahs);*
- ii) Board of Commissioners Meeting for the amount exceeding Rp3,000,000,000.00 (three billion rupiahs).*

*The aging of levy receivables before allowance of levy receivables is as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Belum jatuh tempo Not Yet Due	31.302.593.677	25.156.645.700
Telah jatuh tempo Past due		
a. 1 - 60 Hari 1 - 60 Days	10.576.246.509	9.615.388.515
b. 61 Hari - 1 Tahun 61 Days - 1 Year	50.223.007.894	25.618.427.563
c. Lebih dari 1 Tahun More than 1 Year	43.198.719.489	24.514.527.618
Jumlah Total	135.300.567.569	84.904.989.396

Dari piutang yang berumur lebih dari 1 (satu) tahun pada tabel di atas sebesar Rp43.198.719.489,00 telah dikategorikan sebagai piutang macet. Dari jumlah tersebut telah dilimpahkan ke Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN), Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), Kementerian Keuangan yaitu sebesar Rp27.198.246.085,00, sehingga masih terdapat piutang macet yang belum dilimpahkan sebesar Rp16.000.473.404,00.

Total piutang yang telah dialihkan ke PUPN dengan nominal Rp27.198.246.085,00 terdiri dari 380 berkas. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan, seluruh berkas pelimpahan belum diterbitkan Surat Penerimaan Pengurusan Piutang Negara (SP3N).

Pada tahun 2023, OJK memiliki hak tagih kepada Wajib Bayar yang belum registrasi pada aplikasi SIPO sejak tahun 2014. Tagihan tersebut dikategorikan sebagai tagihan yang tingkat pembayarannya tidak andal sehingga tidak dicatat sebagai piutang pada neraca (pencatatan off-balance sheet). Berdasarkan SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 Tentang Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diubah dengan SEDK OJK Nomor 5/SEDK.02/2022 tentang Perubahan atas SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 tentang Kebijakan Akuntansi OJK, tagihan sebanyak 1.400 Wajib Bayar yang belum registrasi tersebut dicatat pada Laporan Kontinjensi dengan nilai sebesar Rp48.864.236.233,00 (Lampiran II).

Total Laporan Piutang Kontinjensi sebesar Rp136.749.013.175,00 (Lampiran II) termasuk didalamnya merupakan piutang yang telah diserahkan penagihannya kepada Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) sebanyak 4.341 berkas dengan nominal Rp96.873.505.175,00 dan berkas telah diterima SP3N sebanyak 4.339 berkas.

*The receivables up to 1 (one) year in the table above, amounted to Rp43,198,719,489.00, have been categorized as bad debts. Of this amount, Rp27,198,246,085.00 has been transferred to the State Receivables Committee (PUPN), Directorate General of State Assets (DJKN), Ministry of Finance. Thus, the bad debts that have not been transferred amounted to Rp16,000,473,404.00.*

*380 files comprised the total receivables transferred to PUPN, with a nominal value of Rp27,198,246,085.00. As of the financial reporting date, no State Receipt for Receipt of Receivables (SP3N) has been issued for all transferred files.*

*In 2023, OJK had billing rights to Payers who had not registered in the SIPO application since 2014. These bills are categorized as unreliable payment rates, so they are not recorded as receivables on the balance sheet (off-balance sheet recording). Based on SEDK Number 5/SEDK.02/2020 concerning Accounting Policies of the Otoritas Jasa Keuangan as amended by SEDK Number 5/SEDK.02/2022 concerning Amendments to SEDK Number 5/SEDK.02/2020 concerning OJK Accounting Policies, bills for 1,400 payers who have not registered are recorded in the Contingency Report with a value of Rp48,864,236,233.00 (Appendix II).*

*The total Contingency Receivables Report is Rp136,749,013,175.00 (Appendix II) includes receivables submitted for collection to the State Receivables Affairs Committee (PUPN) comprising 4,341 files with a nominal value of Rp96,873,505,175.00 and SP3N has received 4,339 files.*

Rincian Penyisihan Piutang Pungutan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 sebagai berikut. *The details of the Allowance for Collection Receivables as of December 31, 2023, and December 31, 2022, are as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 / December 31, 2023				
	Registrasi Registration	Biaya Tahunan Annual Fee	Sanksi Penalties	Pengelolaan Management	Jumlah Total
Belum jatuh tempo Not Yet Due	-	3.060.362	109.712.475	66.343.859	179.116.696
Telah jatuh tempo Past due					
1 - 60 Hari 1 - 60 Days	-	3.429.348.268	1.800.282.341	-	5.229.630.610
61 Hari - 1 Tahun 61 Days - 1 Year	-	11.887.669.419	31.526.912.693	-	43.414.582.111
Lebih dari 1 Tahun More than 1 Year	-	29.314.294.756	13.884.424.733	-	43.198.719.489
<b>Jumlah Total</b>	<b>-</b>	<b>44.634.372.805</b>	<b>47.321.332.242</b>	<b>66.343.859</b>	<b>92.022.048.906</b>

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2022 / December 31, 2022				
	Registrasi Registration	Biaya Tahunan Annual Fee	Sanksi Penalties	Pengelolaan Management	Jumlah Total
Belum jatuh tempo Not Yet Due	-	283.391.664	8.551.436.461	68.173.875	8.903.002.000
Telah jatuh tempo Past due					
1 - 60 Hari 1 - 60 Days	-	4.067.065.496	841.287.264	-	4.908.352.760
61 Hari - 1 Tahun 61 Days - 1 Year	-	12.541.795.100	2.451.511.899	-	14.993.306.999
Lebih dari 1 Tahun More than 1 Year	-	16.016.163.819	8.498.363.799	-	24.514.527.618
<b>Jumlah Total</b>	<b>-</b>	<b>32.908.416.079</b>	<b>20.342.599.423</b>	<b>68.173.875</b>	<b>53.319.189.377</b>

### 3.2.2 Piutang APBN

Piutang APBN per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp0,00 merupakan piutang atas kelebihan pembayaran gaji yang bersumber dari dana APBN.

### 3.2.2 State Budget Receivables

State Budget receivables as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounting to Rp0.00 each, represent receivables for salary overpayments sourced from State Budget funds.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Pengembalian Beban Cost Refund	-	119.223.400
Jumlah Piutang Total Receivables	-	119.223.400
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih Allowance for Doubtful Accounts	-	(119.223.400)
Jumlah Piutang APBN - Bersih State Budget Receivables-Net	-	-

## 3.3 Persediaan

### Inventories

Saldo Persediaan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 merupakan perlengkapan kantor masing-masing sebesar Rp8.629.320.752,00 dan Rp11.518.124.644,00. Saldo persediaan per 31 Desember 2023 merupakan nilai Persediaan yang seluruhnya dibiayai dari Pungutan. Mutasi Persediaan adalah sebagai berikut.

*Inventories balances as of December 31, 2023, and December 31, 2022, office supplies amounted to Rp8,629,320,752.00 and Rp11,518,124,644.00, respectively. Inventories balances as of December 31, 2023, represent Inventories value that had been entirely financed by levies. The Inventories Movements are as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Saldo Awal Beginning Balance	11.518.124.644	17.193.044.014
Mutasi Tambah: Additions:		
Pembelian Persediaan Inventories Purchases	15.581.380.210	11.744.539.018
Mutasi Kurang: Deductions:		
Beban Persediaan Inventories Expenses	15.740.200.180	17.419.458.388
Penjualan Persediaan Tidak Digunakan Proceeds from Sales of Unused Inventories	2.729.983.922	-
Saldo Akhir End Balance	8.629.320.752	11.518.124.644

Lokasi persediaan OJK adalah sebagai berikut.

*OJK's inventories locations are as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Lokasi Location	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Kantor Pusat Head Office	3.285.172.073	6.923.742.021
Kantor Regional Regional Offices	-	1.510.645.487
Kantor OJK OJK Office	5.344.148.679	3.083.737.136
Jumlah Total	8.629.320.752	11.518.124.644

Berdasarkan PDK Nomor 8/PDK.02/2023 tanggal 31 Agustus 2023 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/PDK.02/2023 tentang Organisasi Otoritas Jasa Keuangan, terdapat perubahan nomenklatur dalam penyebutan Kantor Regional dan Kantor Otoritas Jasa Keuangan yang dimaknai sebagai Kantor Otoritas Jasa Keuangan (Kantor OJK). Ketentuan ini menjadi acuan dalam penyajian rincian persediaan.

*Based on PDK Number 8/PDK.02/2023 dated 31 August 2023, concerning the Third Amendment to the Regulation of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number 1/PDK.02/2023 concerning the Organization of Financial Services Authority, there is a change in nomenclature in the mention of Regional Offices and Offices of Financial Services Authority which is interpreted as the Office of the Financial Services Authority (OJK Office). This provision is a reference in the presentation of inventories details.*

Sepanjang tahun 2023, selain pengeluaran persediaan untuk digunakan, terdapat penjualan persediaan non aktif perolehan pungutan berupa 575 unit toner dengan saldo sebesar Rp2.729.983.922,00, sebagaimana Keputusan Kepala Departemen Logistik Nomor KEP-77/MS.82/2023 tanggal 12 September 2023 dan Nomor KEP-126/MS.82/2023 tanggal 15 Desember 2023. Penjualan dilakukan dengan mekanisme lelang yang dilaksanakan pada 23 November 2023 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta I sebagaimana risalah lelang nomor 699/25/2023 dengan jumlah harga barang sebesar Rp127.500.000,00.

*Throughout 2023, in addition the issuance of inventories for use, there were sales of inactive inventories acquired by levies in the form of 575 units of toner with a balance of Rp2,729,983,922.00, as per Decree of the Head of the Logistics Department Number KEP-77/MS.82/2023 dated September 12, 2023, and Number KEP-126/MS.82/2023 dated December 15, 2023. The sale was carried out with an auction mechanism carried out on November 23, 2023, at the Jakarta I State Wealth and Auction Services Office (KPKNL) as stated in the minutes of auction number 699/25/2023 with a total price of Rp127,500,000.00.*

### ▶ 3.4 Uang Muka Advance Payments

Saldo Uang Muka per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp10.583.376.514,00 dan Rp3.949.645.602,00. Uang muka tahun 2023 merupakan Pekerjaan Pengadaan Jasa Konstruksi Penataan Gedung Kantor OJK Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebesar Rp10.583.376.514,00. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, belum terdapat pengajuan penyelesaian termin pembayaran.

*The balance of Advance Payments as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp10,583,376,514.00 and Rp3,949,645,602.00, respectively. Advance Payments in 2023 represented the Procurement of Construction Services for the Building Arrangement of the OJK Office Building in South Sulawesi and West Sulawesi Province, amounted to Rp10,583,376,514.00. As of December 31, 2023, there is no submission for settlement of term payments.*

### ▶ 3.5 Beban Dibayar Dimuka Prepaid Expenses

Saldo Beban Dibayar Dimuka per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp103.397.431.716,00 dan Rp77.811.697.434,00 terdiri dari:

*The balance of Prepaid Expenses as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp103,397,431,716.00 and Rp77,811,697,434.00, respectively, consist of:*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Lokasi Location	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Sewa Kantor Office Building Lease	8.306.400.549	8.481.568.114
Sewa Rumah Jabatan Official Residence Lease	1.004.026.513	836.445.850
Perangkat Lunak dan Lisensi Software and Licenses	92.816.740.562	67.726.205.347
Premi Asuransi Insurance Premiums	1.270.264.092	767.478.123
Jumlah Total	103.397.431.716	77.811.697.434

Mutasi Beban Dibayar Dimuka pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut. *The movements of Prepaid Expenses as of December 31, 2023, and December 31, 2022, are as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Saldo Awal Beginning Balance	77.811.697.434	66.252.614.358
Mutasi Tambah: Additions:		
Pembayaran tahun berjalan Prepaid Expenses Payments	156.600.054.577	119.065.878.265
Mutasi Kurang: Deductions:		
Jumlah yang Telah Dimanfaatkan/Beban Total Utilized in period/expense	131.014.320.295	107.506.795.189
Saldo Akhir End Balance	103.397.431.716	77.811.697.434

Saldo Beban Dibayar Dimuka per 31 Desember 2023 sebesar Rp103.397.431.716,00 seluruhnya dibiayai dari dana pungutan. *Prepaid Expenses as of December 31, 2023, amounted to Rp103,397,431,716.00, entirely financed from levy funds.*

Rincian Beban Dibayar Dimuka per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 dikelompokkan sebagai berikut. *The details of Prepaid Expenses as of December 31, 2023, and December 31, 2022, are categorized as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 / December 31, 2023		
	Kantor Pusat Head Office	Kantor OJK Branch Offices	Jumlah Total
Sewa Kantor Office Building Lease	8.306.400.549	-	8.306.400.549
Sewa Rumah Jabatan Official Residence Lease	-	1.004.026.513	1.004.026.513
Perangkat Lunak dan Lisensi Software and Licenses	92.816.740.562	-	92.816.740.562
Premi Asuransi Insurance Premiums	209.843.606	1.060.420.486	1.270.264.092
Jumlah Total	101.332.984.717	2.064.446.999	103.397.431.716

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2022 / December 31, 2022			
	Kantor Pusat Head Office	Kantor Regional Regional Offices	Kantor OJK Branch Offices	Jumlah Total
Sewa Kantor Office Building Lease	8.231.568.114	-	250.000.000	8.481.568.114
Sewa Rumah Jabatan Official Residence Lease	-	232.000.001	604.445.849	836.445.850
Perangkat Lunak dan Lisensi Software and Licenses	67.726.205.347	-	-	67.726.205.347
Premi Asuransi Insurance Premiums	-	397.752.135	369.725.988	767.478.123
Jumlah Total	75.957.773.461	629.752.136	1.224.171.837	77.811.697.434

Penyajian rincian Beban Dibayar Dimuka tahun 2023 mengacu pada PDK Nomor 8/PDK.02/2023 tanggal 31 Agustus 2023 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/PDK.02/2023 tentang Organisasi Otoritas Jasa Keuangan, yaitu terkait perubahan nomenklatur dalam penyebutan Kantor Regional dan Kantor Otoritas Jasa Keuangan yang dimaknai sebagai Kantor OJK.

*The presentation of detailed Prepaid Expenses in 2023 refers to PDK Number 8/PDK.02/2023 dated August 31, 2023, concerning the Third Amendment to the Regulation of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number 1/PDK.02/2023 concerning the Organization of the Financial Services Authority, which is related to changes in nomenclature in the mention of Regional Offices and Offices of the Financial Services Authority which are interpreted as OJK Offices.*

### ▶ 3.6 Perpajakan Taxation

**3.6.1 Beban (Pendapatan) Pajak Penghasilan**  
Berdasarkan SEDK Nomor 5 /SEDK.02/2020 Tentang Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diubah dengan SEDK OJK Nomor 5/SEDK.02/2022 tentang Perubahan atas SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 tentang Kebijakan Akuntansi OJK, beban pajak kini dan beban pajak tangguhan disajikan pada Beban Pajak Penghasilan dalam Laporan Operasional. Rincian Beban Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut.

**3.6.1 Income Tax Expense (Income)**  
Based on SEDK Number 5 /SEDK.02/2020 concerning Accounting Policies of the Financial Services Authority as amended by SEDK OJK Number 5/SEDK.02/2022 concerning Amendments to SEDK Number 5/SEDK.02/2020 concerning Accounting Policies of OJK, current tax expense and deferred tax expense are presented in Income Tax Expenses in the Statement of Operational. Details of Income Tax Expenses are as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
1	Beban Pajak Kini Current Tax	264.757.775.040	226.940.248.700
2	Beban (penghasilan) Pajak Tangguhan Deferred Tax Expense (Income)	(98.400.480.367)	59.240.703.519
Jumlah Total		166.357.294.673	286.180.952.219

### 3.6.2 Rekonsiliasi

OJK melakukan rekonsiliasi fiskal atas kenaikan (penurunan) aset neto tanpa pembatasan operasional sebelum pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

### 3.6.2 Reconciliation

OJK performs fiscal reconciliation of the increase (decrease) in net assets without operational restrictions before income tax according to applicable tax provisions.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
<b>Kenaikan (penurunan) aset neto tanpa pembatasan operasional sebelum pajak penghasilan</b> <i>Increase (decrease) in net assets of unrestricted operational fiscal before tax income</i>	<b>832.914.466.565</b>	<b>1.174.518.166.008</b>
Koreksi Fiskal Positif Positive Fiscal Correction	8.649.193.272.181	7.496.798.713.319
Koreksi Fiskal Negatif Negative Fiscal Correction	(8.278.663.306.342)	(7.639.770.294.085)
<b>Kenaikan (penurunan) aset neto tanpa pembatasan operasional fiskal</b> <i>Increase (decrease) in net assets of unrestricted operational fiscal operations</i>	<b>1.203.444.432.404</b>	<b>1.031.546.585.242</b>
<b>Kenaikan (penurunan) aset neto tanpa pembatasan operasional fiskal - pembulatan</b> <i>Increase (decrease) in net assets of unrestricted operational fiscal operations - rounding</i>	<b>1.203.444.432.000</b>	<b>1.031.546.585.000</b>
Jumlah Pajak Terutang (Tarif 22%) Total Tax Payable (rate 22%)	264.757.775.040	226.940.248.700
Kredit Pajak Prepayment of Tax	(246.087.988.828)	(148.884.361.750)
<b>PPH Badan Kurang (Lebih) Bayar</b> <i>Income tax payable (over)</i>	<b>18.669.786.212</b>	<b>78.055.886.950</b>

Pajak penghasilan badan atas kenaikan (penurunan) aset neto tanpa pembatasan operasional fiskal per 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp264.757.775.040,00. Adapun kredit pajak tercatat sebesar Rp246.087.988.828,00 yang merupakan angsuran PPh Pasal 25 Tahun 2023, sehingga pajak penghasilan kurang bayar menjadi sebesar Rp18.669.786.212,00.

Corporate income tax on the increase (decrease) in net assets without fiscal operational restrictions as of December 31, 2023, amounted to Rp264,757,775,040.00. The tax credit was Rp246,087,988,828.00, comprising installments of Income Tax Article 25 paid in 2023, therefore, the income tax payable was Rp18,669,786,212.00.

### 3.6.3 Utang Pajak

Saldo Utang Pajak per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp70.721.384.881,00 dan Rp110.001.949.663,00 dengan rincian sebagai berikut.

### 3.6.3 Tax Payables

Taxes Payables as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp70,721,384,881.00 and Rp110,001,949,663.00, respectively, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
PPH Pasal 21/29 Pegawai Employee Income Tax Article 21/29	52.051.298.669	29.744.312.713
PPH Pasal 23 Income Tax Article 23	300.000	-
PPH Pasal 29 Badan Corporate Income Tax Article 29	18.669.786.212	78.055.886.950
Pajak Lainnya Other Taxes	-	2.201.750.000
Jumlah Total	70.721.384.881	110.001.949.663

a. Saldo Utang PPh Pasal 21/29 Pegawai per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp52.051.298.669,00 dan Rp29.744.312.713,00. Utang per 31 Desember 2023 terdiri dari utang PPh Pasal 21 Masa Desember Tahun 2023 sebesar Rp10.298.445.432,00 dan PPh Pasal 29 Pegawai sebesar Rp41.752.853.237,00 yang timbul akibat penggabungan penghasilan atau remunerasi lainnya yang diterima Pegawai dari OJK dengan pemberian Imbalan Kerja Jangka Panjang dan/atau TPHT.

a. The balances of Employee ITA 21/29 Payables to Employees as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp52,051,298,669.00 and Rp29,744,312,713.00, respectively. Payable as of December 31, 2023, consists of Income Tax Article 21 payables for December 2023, amounted to Rp10,298,445,432.00, and Employee Income Tax Article 29, amounted to Rp41,752,853,237.00 arising from the incorporation of income or other remuneration received by employees from OJK with the provision of Long-Term Employee Benefits and/or TPHT.

b. Saldo Utang PPh Pasal 23 per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp300.000,00 dan Rp0,00.

b. Income Tax Article 23 Payables as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp300,000.00 and Rp0.00, respectively.

c. Saldo Utang PPh Pasal 29 Badan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp18.669.786.212,00 dan Rp78.055.886.950,00 merupakan Utang PPh Badan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang disusun secara self-assessment.

c. Corporate Income Tax Article 29 Payables as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp18,669,786,212.00 and Rp78,055,886,950.00, respectively, represented Corporate Income Tax Payables as stipulated in Act Number 36 of 2008, on Income Tax which is prepared on a self-assessment basis.

Adapun rincian Utang PPh 29 Badan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut.

The details of Income Tax Payables as of December 31, 2023, and December 31, 2022, are as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Saldo Awal Utang PPh 29 Badan Beginning of Income Tax Article 29	78.055.886.950	78.052.970.452
Utang PPh Badan tahun Berjalan Current Income Tax	264.757.775.040	226.940.248.700
Angsuran PPh Pasal 25 Badan dan Pembayaran PPh Pasal 29 Badan Prepayment of Income Tax Article 25 and payment of Income Tax Article 29	(324.143.875.778)	(226.937.332.202)
<b>Jumlah Total</b>	<b>18.669.786.212</b>	<b>78.055.886.950</b>

Adapun rincian angsuran PPh 25 Badan dan pembayaran PPh Pasal 29 Badan OJK selama tahun 2023 adalah sebagai berikut.

The details of the installments of Corporate Income Tax Article 25 and Corporate Income Tax Article 29 paid by OJK during 2023 are as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	Tanggal Pembayaran Payment Date	Pembayaran Payment	Total Pembayaran Total Payment
Pembayaran PPh 29 Badan Tahun 2022 Corporate Income Tax Article 29 of 2022	18/04/2023	78.055.886.950	78.055.886.950
Angsuran PPh 25 Badan Tahun 2023 Prepayment of Income Tax Article 25 of 2023	13/02/2023	22.371.635.348	246.087.988.828
	07/03/2023	22.371.635.348	
	11/04/2023	22.371.635.348	
	10/05/2023	22.371.635.348	
	08/06/2023	22.371.635.348	
	11/07/2023	22.371.635.348	
	09/08/2023	22.371.635.348	
	07/09/2023	22.371.635.348	
	09/10/2023	22.371.635.348	
	08/11/2023	22.371.635.348	
06/12/2023	22.371.635.348		
<b>Jumlah Total</b>			<b>324.143.875.778</b>

d. Saldo Utang Pajak Lainnya per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.201.750.000,00 merupakan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) atas pembelian

d. Other Taxes Payables as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp0.00 and Rp2,201,750,000.00, respectively, represented Fees on Acquisition of Land and Building Rights (BPHTB) for the purchase of

Tanah dan Bangunan Kantor OJK Provinsi Jawa Timur. Pengakuan utang BPHTB berdasarkan Peraturan Daerah yang mengatur tentang Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) pada masing-masing daerah. Sebagai lembaga negara yang menjalankan sebagian tugas pemerintahan sebagaimana amanah UU P2SK, OJK telah melakukan upaya pengecualian pengenaan kewajiban BPHTB atas pembelian Tanah dan Bangunan. Berdasarkan surat Pemerintah Kota Surabaya nomor 900.1.13.1/436.8.3/2023 tanggal 13 Maret 2023 ditegaskan bahwa perolehan rumah jabatan OJK termasuk objek pajak BPHTB. Menindaklanjuti surat Pemerintah Kota Surabaya dimaksud, OJK telah melakukan pembayaran utang BPHTB sebesar Rp2.091.662.500,00 karena mendapat insentif BPHTB sebesar Rp110.087.500,00 atau sebesar 5%.

Land and Building of OJK Office for East Java Province. Recognition of BPHTB debt was based on Regional Regulations governing the Fees for the Acquisition of Land and Building Rights (BPHTB) in each region. As a state institution that carries out government duties as mandated by the P2SK Act, OJK has made efforts to exempt the imposition of BPHTB debt on Land and Buildings purchase. Based on the Surabaya City Government letter number 900.1.13.1/436.8.3/2023 dated March 13, 2023, it was confirmed that the acquisition of the OJK official residence was included in the BPHTB tax object. Following the Surabaya City Government's letter, OJK has paid BPHTB obligation amounted to Rp2,091,662,500.00 after a deduction of BPHTB incentives by Rp110,087,500.00 or 5%.

#### 3.6.4 Pajak Dibayar Dimuka

Saldo Pajak Dibayar Dimuka per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp550.437.500,00, dengan rincian sebagai berikut.

#### 3.6.4 Prepaid Taxes

Prepaid Taxes as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp0.00 and Rp550,437,500.00, respectively, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
PPh Pasal 25/29 Income Tax Article 25/29	-	550.437.500
<b>Jumlah Total</b>	<b>-</b>	<b>550.437.500</b>

Sesuai SEDK Nomor 5 /SEDK.02/2020 Tentang Kebijakan Akuntansi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diubah dengan SEDK OJK Nomor 5/SEDK.02/2022 tentang Perubahan atas SEDK Nomor 5/SEDK.02/2020 tentang Kebijakan Akuntansi OJK, Pajak Dibayar Dimuka diakui pada saat Satuan Kerja melakukan self-assessment atas pembayaran/kelebihan pembayaran pajak terkait.

According to SEDK Number 5 /SEDK.02/2020, concerning Accounting Policies of the Financial Services Authority as amended by OJK SEDK Number 5/SEDK.02/2022 concerning Amendments to SEDK Number 5/SEDK.02/2020 concerning OJK Accounting Policies, Prepaid Taxes are recognized when the Work Unit conducts self-assessment of the related tax payment/overpayment.

Saldo Pajak Dibayar Dimuka PPh Badan merupakan uang muka tahun 2019 yang disesuaikan dengan penetapan penghapusan dan/atau pembayaran BPHTB serta pembebanan uang muka pajak, dengan rincian sebagai berikut.

*Prepaid Taxes on Corporate Income Tax represented advance payments in 2019, adjusted to determine the waiver and/or payment of BPHTB and the imposition of tax advance, with details as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Saldo Awal Beginning Balance	550.437.500	629.062.500
Penyelesaian BPHTB Settlement of BPHTB	(550.437.500)	(78.625.000)
Saldo Akhir End Balance	-	550.437.500

(lihat Catatan 3.6.3 Utang Pajak / see Note 3.6.3 Tax Payable)

### 3.6.5 Aset Lainnya

Saldo Aset Lainnya per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp721.749.843.382,00 dan Rp623.349.363.015,00 merupakan Aset Pajak Tangguhan.

### 3.6.5 Other Assets

*Other Assets as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp721,749,843,382.00 and Rp623,349,363,015.00, respectively, were Deferred Tax Assets.*

Mutasi Aset Pajak Tangguhan tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut.

*The Deferred Tax Asset movement as of December 31, 2023, and December 31, 2022, are as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Saldo Awal Beginning Balance	623.349.363.015	682.590.066.534
Mutasi: Movement:		
Penambahan tahun berjalan Current year additions	305.817.094.865	92.739.458.841
Pemulihan Recovery	(207.416.614.497)	(151.980.162.360)
Saldo Akhir End Balance	721.749.843.382	623.349.363.015

Nilai Aset pajak tangguhan berasal dari beda temporer atas liabilitas imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang telah dicatat secara akuntansi tetapi belum dapat diakui secara fiskal sesuai ketentuan perpajakan. Nilai pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku yaitu sebesar 22%.

*Deferred tax assets arising from temporary differences in post-employment benefits and other long-term employee benefits liabilities that have been accounted for yet to be recognized with tax regulations. The deferred tax value has been calculated using the prevailing tax rate of 22%*

## ▶ 3.7 Aset Tetap

Fixed Assets

Saldo Nilai Buku Aset Tetap per 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp2.594.889.321.373,00 dan Rp2.381.108.223.803,00, dengan rincian sebagai berikut.

*Book Value of Fixed Assets as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp2,594,889,321,373.00 and Rp2,381,108,223,803.00, respectively, with details as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Harga Perolehan Acquisition Cost	31 Desember 2022 / December 31, 2022	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Tanah Land	1.334.787.888.714	2.503.160	-	-	1.334.790.391.874
Gedung dan Bangunan Office Buildings	677.130.749.632	8.666.042.611	-	24.960.575.545	710.757.367.788
Peralatan dan Mesin Equipment and Machinery	1.216.569.982.242	400.221.022.647	(77.652.779.043)	(139.306.915)	1.538.998.918.931
Aset Tetap Lain Other Fixed Assets	106.099.847.011	24.594.102.049	(9.035.735.141)	139.306.915	121.797.520.834
Jumlah Total	3.334.588.467.599	433.483.670.467	(86.688.514.184)	24.960.575.545	3.706.344.199.427
Akumulasi Penyusutan Accumulated Depreciation	31 Desember 2022 / December 31, 2022	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Tanah Land	-	-	-	-	-
Gedung dan Bangunan Office Buildings	(44.628.129.354)	(35.387.782.125)	-	-	(80.015.911.479)
Peralatan dan Mesin Equipment and Machinery	(816.228.952.558)	(26.890.341.115)	(38.499.245.169)	(53.796.346.186)	(935.414.885.028)
Aset Tetap Lain Other Fixed Assets	(92.623.161.884)	(10.428.677.866)	8.037.857.795	(1.010.099.592)	(96.024.081.547)
Total Penyusutan Total Total Depreciation	(953.480.243.796)	(72.706.801.106)	(30.461.387.374)	(54.806.445.778)	(1.111.454.878.054)
Jumlah Tercatat Aset Tetap Total Recorded Fixed Assets	2.381.108.223.803	360.776.869.361	(117.149.901.558)	(29.845.870.233)	2.594.889.321.373



(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Harga Perolehan Acquisition Cost	31 Desember 2021 / December 31, 2021	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2022 / December 31, 2022
Tanah Land	1.332.799.073.434	1.988.815.280	-	-	1.334.787.888.714
Gedung dan Bangunan Office Buildings	339.809.971.439	157.172.717.203	-	180.148.060.990	677.130.749.632
Peralatan dan Mesin Equipment and Machinery	994.908.122.951	223.213.983.397	(1.661.268.030)	109.143.924	1.216.569.982.242
Aset Tetap Lain Other Fixed Assets	119.917.622.143	6.252.221.656	(20.041.511.782)	(28.485.006)	106.099.847.011
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.787.434.789.967</b>	<b>388.627.737.536</b>	<b>(21.702.779.812)</b>	<b>180.228.719.908</b>	<b>3.334.588.467.599</b>
Akumulasi Penyusutan Accumulated Depreciation	31 Desember 2021 / December 31, 2021	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2022 / December 31, 2022
Tanah Land	-	-	-	-	-
Gedung dan Bangunan Office Buildings	(23.743.124.606)	(20.882.197.260)	-	(2.807.488)	(44.628.129.354)
Peralatan dan Mesin Equipment and Machinery	(702.367.278.294)	(115.115.980.425)	1.265.741.176	(11.435.015)	(816.228.952.558)
Aset Tetap Lain Other Fixed Assets	(74.784.472.973)	(20.506.315.856)	2.653.384.442	14.242.503	(92.623.161.884)
<b>Total Penyusutan Total Depreciation</b>	<b>(800.894.875.873)</b>	<b>(156.504.493.541)</b>	<b>3.919.125.618</b>	<b>-</b>	<b>(953.480.243.796)</b>
<b>Jumlah Tercatat Aset Tetap Total Recorded Fixed Assets</b>	<b>1.986.539.914.094</b>	<b>232.123.243.995</b>	<b>(17.783.654.194)</b>	<b>180.228.719.908</b>	<b>2.381.108.223.803</b>

Saldo Nilai Buku Aset Tetap per 31 Desember 2023 sebesar Rp2.594.889.321.373,00 terdiri dari:

- Nilai buku atas perolehan Aset Tetap Tahun Anggaran 2013 dan 2014 yang dibiayai dari APBN sebesar Rp117.479.832,00; dan
- Nilai buku atas perolehan Aset Tetap Tahun Anggaran 2015 sampai dengan 2023 yang dibiayai dari pungutan sebesar Rp2.594.771.841.541,00.

Atas Aset Tetap tersebut, terdapat Aset Tetap hilang senilai Rp186.700.511,00 per 31 Desember 2023 yang merupakan Barang perolehan Pungutan sebesar Rp22.533.080,00 dan Rp164.167.431,00 barang perolehan APBN sebagaimana pada Lampiran III dan tercatat pada laporan keuangan karena OJK masih melakukan proses penghapusan barang hilang dimaksud, sebagai berikut.

- Untuk Barang Milik OJK saat ini telah diterbitkan Laporan Verifikasi atas hilangnya Barang Milik OJK yaitu Laporan Verifikasi Nomor LAP-12/MS.212/2022 dan LAP-3/MS.712/2022 yang selanjutnya akan dilakukan penerbitan Surat Keputusan Penghapusan.
- Sementara untuk Barang Milik Negara yang hilang yaitu:
  - Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) melalui Surat DJA Nomor S-4AG/2020 tanggal 6 Januari 2020 telah menyampaikan bahwa proses atas BMN yang hilang didahului dengan Tuntutan Ganti Rugi (TGR).
  - OJK selaku Kuasa Pengguna Barang telah menyampaikan Surat OJK Nomor S-65/MS.33/2020 tanggal 3 Februari 2020 hal permohonan pembentukan Tim Penyelesaian Kerugian Negara (TPKN).
  - OJK selaku Kuasa Pengguna Barang menyampaikan Surat OJK Nomor S-61/MS.32/2020 tanggal 8 April 2020 hal permohonan kedua pembentukan TPKN dalam rangka Penghapusan BMN Hilang.

Book Value of Fixed Assets as of December 31, 2023, was Rp2,594,889,321,373.00, consisted of:

- The book value of the acquisition of Fixed Assets for Fiscal Years 2013 and 2014 financed by State Budget amounted to Rp117,479,832.00, and
- The book value of the acquisition of Fixed Assets financed by levies for Fiscal Years 2015 through 2023 amounted to Rp2,594,771,841,541.00

As of December 31, 2023, Fixed Assets loss amounted to Rp186,700,511.00, comprising levy acquisition goods amounted to Rp22,533,080.00 and Rp164,167,431.00 of State Budget acquisition goods, as presented in Appendix III and recorded in the financial statements pending the write-off process by OJK for the loss of the goods, as follows.

- For OJK's Property, a Verification Report has been issued through Verification Report Number LAP-12/MS.212/2022 and LAP-3/MS.712/2022, which will be issued a Write-off Decree.
- As State's Property loss, namely:
  - The Directorate General of Budget (DJA), through DJA Letter Number S-4/AG/2020 dated January 6, 2020, stated that the process for BMN loss is preceded by a Compensation Claim (TGR).
  - OJK, as the Authorized User of Goods, has submitted OJK Letter Number S-65/MS.33/2020 dated February 3, 2020, requesting the formation of a State Loss Settlement Team (TPKN).
  - OJK, as the Authorized User of Goods, submitted OJK Letter Number S-61/MS.32/2020 dated April 8, 2020, regarding the second application for the formation of TPKN in the context of BMN Loss Write-off.

- 4) DJA melalui Surat DJA Nomor S-2/AG/2020 tanggal 18 Maret 2020 yang baru diterima OJK pada bulan Mei 2020 menyatakan bahwa penyelesaian BMN Hilang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2016 dan TPKN dibentuk oleh Kepala Satuan Kerja atau atasan Kepala Satuan Kerja.
- 5) Pada tanggal 4 September 2020, OJK telah melakukan pembahasan mengenai pembentukan TPKN di lingkungan OJK dan disepakati akan diterbitkan pengaturan mengenai penanganan BMN hilang.
- 6) OJK telah menerbitkan PDK OJK Nomor 4/PDK.02/2022 tentang Penanganan Barang Milik Negara Yang Hilang di Otoritas Jasa Keuangan tanggal 29 Desember 2022 dan saat ini tindak lanjut penghapusan barang hilang dalam proses penyelesaian tuntutan ganti kerugian oleh TPKN OJK.

- 4) DJA through DJA Letter Number S-2/AG/2020 dated March 18, 2020, received by OJK in May 2020, stated that the settlement of BMN Loss refers to Presidential Regulation Number 38 of 2016, and TPKN is formed by the Head of the Work Unit or superior of the Head of the Work Unit.
- 5) On September 4, 2020, OJK discussed the formation of TPKN within OJK, and it was discussed the formation of TPKN within OJK and agreed to issue the arrangements for handling BMN loss.
- 6) OJK issued OJK PDK Number 4/PDK.02/2022 concerning the Handling of Lost State Property in the Financial Services Authority, dated December 29, 2022. the write-off for goods loss is being resolved for compensation claims by OJK TPKN.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai akun Aset Tetap.

More details of the Fixed Assets account are as follows.

**A. TANAH**

1. Penambahan nilai tanah selama Tahun 2023 tercatat sebesar Rp2.503.160,00 dengan rincian sebagai berikut

**A. LAND**

1. Additional land value during 2023 was Rp2,503,160.00 with details as follows

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	Nilai Value
a)	Biaya Pengurusan Sertifikasi SHP Tanah OJK di Kantor OJK Provinsi Sulawesi Tenggara <i>Fees for Land Certified Right to Use of OJK Land at the OJK's office in Southeast Sulawesi Province.</i>	1.742.760
b)	Biaya Pengurusan Sertifikasi SHP Tanah OJK di Kantor OJK Provinsi Jawa Barat <i>Fees for Land Certified Right to Use of OJK Land at the OJK's office in West Java Province.</i>	760.400
Jumlah <i>Total</i>		2.503.160

2. Status hak kepemilikan Tanah per 31 Desember 2023 yaitu:
- a) Sertifikat Hak Pakai atas nama OJK, tercatat di 19 Kantor OJK yaitu Kantor OJK Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Kantor OJK Solo, Kantor OJK Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kantor OJK Malang, Kantor OJK Provinsi Jawa Tengah, Kantor OJK Provinsi Jawa Timur, Kantor OJK Provinsi Jambi, Kantor OJK Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, Kantor OJK Provinsi Lampung, Kantor OJK Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, Kantor OJK Provinsi Sumatera Utara, Kantor OJK Purwokerto, Kantor OJK Tasikmalaya, Kantor OJK Provinsi Maluku, Kantor OJK Provinsi Kalimantan Selatan, Kantor OJK Provinsi Riau, Kantor OJK Provinsi Jawa Barat, Kantor OJK Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kantor OJK Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Land ownership rights status as of December 31, 2023, namely:
- a) OJK's Certificate of Right for 19 OJK Offices, namely OJK Office for Yogyakarta Special Region (DIY), OJK Office for Solo, OJK Office for West Nusa Tenggara Province, OJK Office for Malang, OJK Office for Central Java Province, OJK Office for East Java Province, OJK Office for Jambi Province, OJK Office for South Sumatra and Bangka Belitung Province, OJK Office for Lampung Province, OJK Office for South Sulawesi and West Sulawesi Province, OJK Office for North Sumatra Province, OJK Office for Purwokerto, OJK Office for Tasikmalaya, OJK Office for Maluku Province, OJK Office for South Kalimantan Province, OJK Office for Riau Province, OJK Office for West Java Province, OJK Office for East Nusa Tenggara Province and OJK Office for Southeast Sulawesi Province.

- b) Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama OJK, tercatat di Kantor OJK Provinsi Papua.
- c) Sertifikat Hak Guna Bangunan, tercatat di Kantor OJK Provinsi Jawa Timur (Rumah Jabatan).

- b) OJK's Building Rights Title Certificate for OJK Office for Papua Province.
- c) OJK's Building Rights Title Certificate for OJK Office for East Java Province (Official Residences).

3. Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) atas tanah peruntukkan rumah jabatan di Kantor OJK Provinsi Jawa Timur telah dilakukan pembayaran sebesar Rp2.091.662.500,00 pada tanggal 14 September 2023 (lihat Catatan 3.6.3 Utang Pajak).

3. The tax on Acquisition of Land and Building Rights (BPHTB) on land designated for official residence in the OJK Office for East Java Province, Rp2,091,662,500.00, was paid on September 14, 2023 (see Note 3.6.3 Tax Payable).

4. Pada tahun 2022, OJK menerima hibah berupa tanah dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak di Kota Kupang. Tanah tersebut memiliki luas 2.600 m2 yang berlokasi di Jl Raya El Tari RT.016/RW.005, Kelurahan Oebobo, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Tanah dengan nilai perolehan sebesar Rp1.950.000.000,00 dimaksud diserahkan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan dokumen pendukung berupa:

4. In 2022, OJK received land in Kupang, a grant from the Government of East Nusa Tenggara Province. The 2,600 m2 land is on Jl Raya El Tari RT.016/RW.005, Oebobo Village, Oebobo District, Kupang land with an acquisition value of Rp1,950,000,000.00 was handed over by the Government of East Nusa Tenggara Province with supporting documents as follows:

- a) Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 349/KEP/HK/2022 tanggal 2 November 2022 tentang Hibah Barang Milik Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur berupa 1 (Satu) Bidang Tanah Kepada Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, yang ditandatangani oleh Josef Adreanus Nae Soi (Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur).
- b) Naskah Perjanjian Hibah antara Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan OJK tentang Hibah Barang Milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur berupa 1 (satu) Bidang Tanah Nomor BU.030/727.a/BPAD/2022 dan PRJ-4/MS.8/2022 tanggal 11 November 2022.
- c) Berita Acara Serah Terima Hibah Barang Milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor BA-3/MS.8/2022 tanggal 11 November 2022 berupa 1 (satu) Bidang Tanah Nomor BU.030/728.a/BPAD/2022.
- d) OJK telah menerima Sertifikat Hak Pakai Nomor 503 dengan Surat Ukur Nomor 13 Tahun 1988 pada tanggal 29 September 2023.
5. Pada tahun 2021, OJK juga telah menerima hibah berupa tanah dan bangunan di Kantor OJK Provinsi Papua sebagaimana naskah hibah nomor PRJ-2/KO.0605/2021 tentang Hibah Barang Milik Pemprov Papua Berupa Tanah dan Bangunan kepada OJK. Pada tanggal 14 Desember 2021, Kantor OJK Provinsi Papua telah menerima Sertifikat Hak Pakai Tanah dan Bangunan Nomor 26.01.71.07.4.00045 (HP.45) atas nama Pemerintah Tingkat I Irian Jaya dan telah dilakukan Penandatanganan Berita Acara Serah Terima antara pihak Pemprov Papua dengan OJK.
- a) *Decree of the Governor of East Nusa Tenggara Number 349/KEP/HK/2022 dated November 2, 2022, concerning the Grant of 1 (One) Plot of East Nusa Tenggara Province's land in the form of to Financial Services Authority of the Republic of Indonesia, signed by Josef Adreanus Nae Soi (Deputy Governor of East Nusa Tenggara).*
- b) *Grant certificate of acceptance between the Government of East Nusa Tenggara Province and OJK concerning Grants of Property of the Government of East Nusa Tenggara Province in the form of 1 (one) Plot of Land Number BU.030/727.a/BPAD/2022 and PRJ-4/MS.8/2022 dated November 11, 2022.*
- c) *Minutes of Handover of East Nusa Tenggara Provincial Government Property Grant Number BA-3/MS.8/2022 dated November 11, 2022, in the form of 1 (one) Lot of land Number BU.030/728.a/BPAD/2022.*
- d) *OJK received a Certificate of Right to Use Number 503 with Measurement Letter Number 13 of 1988, on September 29, 2023.*
5. *In 2021, OJK also received a grant in the form of land and buildings for the OJK Office for the Papua Province, as stated in the grant document number PRJ-2/KO.0605/2021 concerning Grants of Papua Provincial Government Property in the Form of Land and Buildings to OJK. On December 14, 2021, OJK Office for Papua Province received a Certificate of Right to Use Land and Building Number 26.01.71.07.4.00045 (HP.45) on behalf of the Irian Jaya Provincial Government Level I and the signing of the Handover Minutes between the Papua Provincial Government and OJK.*

OJK sampai dengan saat ini belum dapat mencatatkan hibah berupa tanah dan bangunan Kantor OJK Provinsi Papua dimaksud sesuai PDK 10/2023 tentang BMOJK dan BMPL karena belum terdapat kelengkapan bukti-bukti kepemilikan yang lengkap dari Pemprov Papua kepada OJK. Kantor OJK Provinsi Papua membutuhkan persetujuan DPRD untuk memberikan persetujuan hibah tersebut sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah, Pasal 331 ayat (1) huruf a menjelaskan bahwa pemindahtanganan barang milik daerah dilakukan setelah mendapat persetujuan DPRD untuk tanah dan/atau bangunan.

*Until now, OJK has not been able to record grants in the form of land and buildings of the OJK Office for Papua Province by PDK 10/2023 concerning BMOJK and BMPL because there is no complete proof of ownership from the Papua Provincial Government to OJK. The Papua Province OJK Office requires DPRD approval to approve the grant as stipulated in the Minister of Home Affairs Regulation Number 19 of 2016 concerning Guidelines for the Management of Regional Property, Article 331 paragraph (1) letter a explains that the alienation of regional property is carried out after obtaining DPRD approval for land and/or buildings.*

#### B. GEDUNG DAN BANGUNAN

1. Penambahan pada aset berupa Gedung dan Bangunan pada Tahun 2023 sebesar Rp8.666.042.611,00 dengan rincian sebagai berikut.
  - a) Penyelesaian atas uang muka pekerjaan Kantor OJK Provinsi Riau sebesar Rp3.524.005.762,00;
  - b) Penyelesaian atas pembayaran konstruksi perbaikan struktur Gedung Kantor OJK Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp2.566.413.202,00;
  - c) Penyelesaian atas pembayaran konsultan perancang dan konsultan Quantity Surveyor pekerjaan penataan Kantor OJK Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebesar Rp2.197.613.895,00;

#### B. BUILDINGS AND STRUCTURES

1. *Additional assets in the form of buildings and structures in 2023 were Rp8,666,042,611.00, with details as follows.*
  - a) *Settlement of advance payment for OJK Office for Riau Province amounted to Rp3,524,005,762.00;*
  - b) *Settlement of construction payment for building structural repair in OJK Office for Central Java Province amounted to Rp2,566,413,202.00;*
  - c) *Settlement of payments for design consultants and Quantity Surveyor consultants for the arrangement of OJK Offices for South Sulawesi and West Sulawesi amounted to Rp2,197,613,895.00;*

- d) Penyelesaian atas pembayaran Manajemen Konstruksi pembangunan Gedung Kantor OJK Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebesar Rp145.193.630,00;
- e) Penyelesaian atas pembayaran Manajemen Konstruksi pembangunan Gedung Kantor OJK Provinsi Jawa Timur sebesar Rp144.795.812,00;
- f) Penyelesaian atas pembayaran Manajemen Konstruksi pembangunan Gedung Kantor OJK Provinsi Maluku sebesar Rp88.020.310,00.
2. Terdapat reklasifikasi masuk dari Aset Dalam Penyelesaian menjadi Gedung dan Bangunan sebesar Rp24.960.575.545,00, dengan rincian sebagai berikut.
- a) Penyelesaian atas pekerjaan penataan Gedung Kantor OJK Provinsi Riau sebesar Rp17.698.113.722,00;
- b) Penyelesaian atas Manajemen Konstruksi pembangunan Gedung Kantor OJK Provinsi Jawa Timur sebesar Rp2.819.985.072,00;
- c) Penyelesaian atas Manajemen Konstruksi pembangunan Gedung Kantor OJK Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebesar Rp2.729.983.347,00; dan
- d) Penyelesaian atas Manajemen Konstruksi pembangunan Gedung Kantor OJK Provinsi Maluku sebesar Rp1.712.493.404,00.
- d) Settlement of payment to Construction Management for building construction of OJK Office for South Sumatra and Bangka Belitung Province amounted to Rp145,193,630.00;
- e) Settlement of the payment to Construction Management for the construction of the OJK Office Building for East Java Province amounted to Rp144,795,812.00;
- f) Settlement of the payment to Construction Management for the OJK Office Building for Maluku Province amounted to Rp88,020,310.00.
2. There was a reclassification from Asset Under Construction to Building and Construction amounted to Rp24,960,575,545.00, with details as follows.
- a) Completion of work on the arrangement of the OJK Office Building for Riau Province amounted to Rp17,698,113,722.00;
- b) Completion of Construction Management for the construction of the OJK Office for East Java Province Building amounted to Rp2,819,985,072.00;
- c) Completion of Construction Management for building construction of OJK Office for South Sumatra and Bangka Belitung Province amounted to Rp2,729,983,347.00; and
- d) Completion of Construction Management for building construction of the OJK Office for Maluku Province amounted to Rp1,712,493,404.00

### C. PERALATAN DAN MESIN

1. Penambahan nilai peralatan dan mesin OJK selama Tahun 2023 tercatat sebesar Rp400.221.022.647,00, yang berasal dari pembiayaan dana pungutan dan perolehan hibah dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu) kepada OJK, dengan rincian sebagai berikut.

Perolehan peralatan dan mesin dari pembiayaan dana pungutan yaitu:

### C. EQUIPMENT AND MACHINERY

1. Additional OJK's equipment and machinery value during the Year 2023 was Rp400,221,022,647.00, financed by levy funds and grants from the Ministry of Finance (MoF) to OJK, with details as follows.

Acquisition of equipment and machinery from levy fund financing, consist of:

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	Nilai Value
a)	Pengadaan Mesin Pengolah Data Data Processing Machines Procurement	225.910.228.794
b)	Pengadaan Kendaraan Bermotor Roda 4 Four-wheeled Motor Vehicles Procurement	80.796.921.500
c)	Pengadaan Mesin Pendingin Cooling Machines Procurement	16.169.028.001
d)	Pengadaan Peralatan Rumah Tangga Household Equipment Procurement	9.512.533.769
e)	Pengadaan Peralatan Studio Studio Equipment Procurement	4.037.652.918
f)	Pengadaan Peralatan Kantor Office Equipment Procurement	3.366.446.204
g)	Pengadaan Peralatan Komunikasi Communication Equipment Procurement	1.090.251.234
h)	Pengadaan Peralatan Lainnya Other Equipment Procurement	326.583.000
i)	Pengadaan Mesin Pembangkit Tenaga Power Generating Machines Procurement	98.300.000
j)	Pengadaan Peralatan Keamanan Security Equipment Procurement	97.634.134
k)	Pengadaan Mesin Lainnya Other Machines Procurement	47.139.900
l)	Pengadaan Mesin Kantor Office Machines Procurement	2.818.000
<b>Jumlah Total</b>		<b>341.455.537.454</b>

Sementara untuk perolehan hibah peralatan dan mesin dari Kemenkeu kepada OJK yaitu:

Meanwhile, the acquisition of equipment and machinery grants from the Ministry of Finance to OJK consisted of:

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	Nilai Value
a)	Mesin Pengolah Data Data Processing Machines	45.444.464.228
b)	Peralatan Komunikasi Communication Equipment	12.157.993.090
c)	Kendaraan Bermotor Roda 2 Two-wheeled Motor Vehicles	1.006.416.000
d)	Peralatan Studio Studio Equipment	151.800.000
e)	Peralatan Keamanan Security Equipment	3.436.875
f)	Peralatan kantor Office Equipment	1.375.000
<b>Jumlah Total</b>		<b>58.765.485.193</b>

Penambahan yang berasal dari hibah BMN tercatat sebesar Rp58.765.485.193,00 terdiri dari Peralatan dan Mesin sebesar Rp57.759.069.193,00 dan Kendaraan Bermotor sebesar Rp1.006.416.000,00.

2. Pengurangan nilai peralatan dan mesin Barang Milik OJK pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp5.228.635.508,00, sebagai berikut.

- a) Penghapusan nilai peralatan dan mesin sebesar Rp2.805.390.873,00 sebagai tindak lanjut atas hasil pemindahtanganan aset melalui mekanisme hibah dan pemusnahan aset rusak berat di Kantor OJK Provinsi Bali.
- b) Penghapusan nilai peralatan dan mesin sebesar Rp1.485.737.660,00 sebagai tindak lanjut atas hasil pemindahtanganan aset melalui mekanisme hibah dan pemusnahan aset rusak berat di Kantor OJK Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.
- c) Penghapusan nilai peralatan dan mesin sebesar Rp718.317.479,00 sebagai tindak lanjut atas hasil pemindahtanganan aset melalui mekanisme hibah dan pemusnahan aset rusak berat di Kantor OJK Provinsi Riau.
- d) Penghapusan nilai peralatan dan mesin sebesar Rp126.246.030,00 sebagai tindak lanjut hibah BMOJK kepada mantan Anggota Dewan Komisiner OJK.
- e) Penghapusan nilai peralatan dan mesin sebesar Rp62.258.016,00 sebagai tindak lanjut atas hasil pemusnahan aset dengan kondisi rusak berat di Kantor OJK Provinsi Jawa Tengah.
- f) Penghapusan nilai peralatan dan mesin sebesar Rp30.685.450,00 yang disebabkan hilangnya 2 barang milik OJK berupa Notebook di lingkungan Kantor Pusat.

3. Pengurangan atas nilai peralatan dan mesin yang berasal dari BMN hibah kepada OJK sebesar Rp72.424.143.535,00, dengan rincian sebagai berikut.

- a) Penghapusan nilai peralatan dan mesin intrakomptabel sebesar

*The additions received from BMN grants were Rp58,765,485,193.00, consisting of Equipment and Machinery amounted to Rp57,759,069,193.00 and Motor Vehicles amounted to Rp1,006,416,000.00.*

*2. Deduction in the value of equipment and machinery of OJK Property in 2023 was Rp5,228,635,508.00 as follows.*

- a) *Equipment and machinery amounted to Rp2,805,390,873.00 were written off following the transfer of assets through the grant mechanism and the destruction of severely damaged assets at the OJK Office for Bali Province.*
- b) *Equipment and machinery amounted to Rp1,485,737,660.00 were written off following the transfer of assets through a grant mechanism and the destruction of severely damaged assets at the OJK Office for South Sumatra and Bangka Belitung Province.*
- c) *Equipment and machinery amounted to Rp718,317,479.00 were written off following the transfer of assets through a grant mechanism and the destruction of severely damaged assets at the OJK Office for Riau Provincial.*
- d) *Equipment and machinery amounted to Rp126,246,030.00 were written off following a BMOJK grant to former members of the OJK Board of Commissioners.*
- e) *Equipment and machinery amounted to Rp62,258,016.00 were written off following the destruction of assets with severely damaged conditions at the OJK Office for Central Java Provincial.*
- f) *Equipment and machinery amounted to Rp30,685,450.00 were written off due to the loss of 2 OJK's Notebooks at the Head Office.*

*3. The deduction in the value of equipment and machinery originating from BMN grants to OJK amounted to Rp72,424,143,535.00, with details as follows.*

- a) *The intracomptable" equipment and machinery amounted to*

Rp57.757.538.192,00 sebagai tindak lanjut atas hasil pemindahtanganan aset melalui mekanisme hibah BMN menjadi BMOJK.

- b) Pengalihan status 34 unit kendaraan bermesin roda 4 dari OJK kepada Sekretariat Jenderal, Kemenkeu sebesar Rp13.660.189.343,00, sebagaimana Surat Kepala KPKNL Jakarta II Nomor S-147/MK.6/KNL.0702/2023 tanggal 2 Februari 2023 dan Berita Acara Serah Terima Nomor BAST-01/MS.82/KPB/2023 tanggal 3 Februari 2023, yang ditandatangani oleh Kepala Departemen Logistik selaku Kuasa Pengguna Barang dan Direktur Anggaran Bidang Politik, Hukum, Pertahanan dan Keamanan dan BA BUN, DJA Kementerian Keuangan.
- c) Penghapusan nilai 45 unit kendaraan bermotor roda 2 sebesar Rp1.006.416.000,00 sebagai tindak lanjut atas hasil pemindahtanganan aset melalui mekanisme hibah menjadi BMOJK.

4. Reklasifikasi selama tahun 2023 tercatat negatif sebesar Rp139.306.915,00 yang terdiri dari:

- a) Reklasifikasi Keluar ke Aset Tetap Lain sebesar Rp1.060.447.860,00 merupakan koreksi yang dilakukan atas kesalahan penentuan kelompok aset tetap.
- b) Reklasifikasi Masuk ke Peralatan dan Mesin sebesar Rp921.140.945,00 merupakan koreksi yang dilakukan atas kesalahan penentuan kelompok aset tetap.

5. Reklasifikasi depresiasi Peralatan dan Mesin sebesar Rp53.935.653.101,00 merupakan penyesuaian pada aset neto atas 5.696 BMOJK perolehan hibah BMN.

#### D. ASET TETAP LAIN

1. Penambahan Aset Tetap Lain OJK selama Tahun 2023 tercatat sebesar Rp24.594.102.049,00, yang berasal dari pembiayaan dana pungutan dan perolehan hibah dari Kemenkeu dengan rincian sebagai berikut.

*Rp57,757,538,192.00 was written off following the transfer of assets through the BMN grant mechanism to BMOJK.*

- b) *Transfer of status of 34 units of 4-wheeled vehicles from OJK to the Secretariat General, Ministry of Finance amounted to Rp13,660,189,343.00, as stated in the Letter of the Head of KPKNL Jakarta II Number S-147/MK.6/KNL.0702/2023 dated February 2, 2023, and Minutes of Handover Number BAST-01/MS.82/KPB/2023 dated February 3, 2023, signed by the Head of the Logistics Department as the Goods User Authority and the Budget Director for Political, Legal, Defense and Security Affairs and BA BUN, DJA Ministry of Finance.*
- c) *45 units of 2-wheeled motorized vehicles, amounted to Rp1,006,416,000.00, were written off following the transfer of assets through a grant mechanism to BMOJK.*

4. *Reclassification during 2023 was recorded as negative, amounted to Rp139,306,915.00, which consisted of the following:*

- a) *Reclassification out to Other Fixed Assets amounting to Rp1,060,447,860.00 corrected an error in determining the group of fixed assets.*
- b) *The Reclassification into Equipment and Machinery amounted to Rp921,140,945.00 corrected an error in determining the fixed asset group.*

5. *The reclassification of depreciation of Equipment and Machinery amounted to Rp53,935,653,101.00 adjusted the net assets of 5,696 BMOJK-acquired BMN grants.*

#### D. OTHER FIXED ASSETS

1. *The addition of OJK's Other Fixed Assets during the year was Rp24,594,102,049.00, which came from the financing of levy funds and the acquisition of grants from the Ministry of Finance, with the following details.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	Nilai Value
a)	Penataan Gedung Kantor OJK Provinsi Sulawesi Tengah <i>Renovation for OJK Office for Central Sulawesi Province</i>	9.879.200.717
b)	Penataan Ruang Kerja Gedung Sumitro Djojohadikusumo <i>Renovation of Office Space at Sumitro Djojohadikusumo Building</i>	9.135.901.744
c)	Penataan Gedung Kantor OJK Provinsi Kalimantan Timur <i>Renovation for OJK Office for East Kalimantan Province</i>	3.412.324.164
d)	Buku, Lukisan, Monografi dan Ukiran/Lukisan Lainnya <i>Books, Painting, Monograph, and Sculpture/Others Art Collection</i>	997.877.346
e)	Penataan Ruang Kerja Gedung Kantor Wisma Mulia 2 <i>Renovation of Office Space at Wisma Mulia 2 Office Building</i>	889.510.578
f)	Pengadaan Kanopi di Kantor OJK Provinsi Aceh <i>Canopy Installation for OJK Office for Aceh Province</i>	49.950.000
g)	Renovasi Ruang Arsip di Kantor OJK Provinsi Kalimantan Tengah <i>Renovation for Archiving Area at OJK Office for Central Kalimantan Province</i>	49.900.000
h)	Pengadaan Kanopi Gedung Kantor OJK Provinsi Lampung <i>Canopy Installation for OJK Office for Lampung Province</i>	48.562.500
i)	Pengadaan Kanopi Besi di Gedung Kantor OJK Cirebon <i>Canopy Installation for OJK Office for Cirebon</i>	40.200.000
j)	Penataan Area Parkir Mobil Dinas di Gedung Kantor OJK Provinsi Bengkulu <i>Renovation of OJK Parking area for Office Vehicles at OJK Office for Bengkulu Province</i>	36.925.000
k)	Pengadaan Kanopi di Kantor OJK Provinsi Riau <i>Canopy Installation for OJK Office for Riau Province</i>	23.500.000
l)	Pengadaan Signage OJK Lt 23 Gedung Menara Radius Prawiro – Bank Indonesia <i>Signage Installment of OJK at Radius Prawiro Tower, 23 Floor – Bank Indonesia</i>	16.650.000
m)	Pengadaan Pembangunan Pos Satpam Kantor OJK Provinsi Kalimantan Tengah <i>Construction of security Guardhouse at OJK Office for Central Kalimantan Province</i>	13.600.000
<b>Jumlah Total</b>		<b>24.594.102.049</b>

Penambahan Aset Tetap Lain berupa Buku, Lukisan, Monografi dan Ukiran/Lukisan Lainnya merupakan hibah BMN dengan nilai perolehan Rp997.877.346,00 dan nilai buku Rp0,00 (nol rupiah), sebagaimana Naskah Hibah Nomor PRJ-8/AG/2022 dan PRJ-2/MS.82/2022 tanggal 26 Desember 2022 dan sesuai dengan surat persetujuan Direktur Jenderal Anggaran, Kemenkeu Nomor S-339/AG/2022 tanggal 22 Desember 2022 dan Berita Acara Serah Terima antara OJK dengan Kemenkeu Nomor BA-13/AG/2022 tanggal 26 Desember 2022. Walaupun 103 BMOJK dimaksud diserahkan tanggal

*The additional Other Fixed Assets in the form of Books, Paintings, Monographs, and Other Carvings/Paintings were grants from BMN with an acquisition value of Rp997,877,346.00 and a book value of Rp0.00 (zero rupiah), as stated in the Grant Documents Number PRJ-8/AG/2022 and PRJ-2/MS.82/2022 dated December 26, 2022, and by the approval letter of the Director General of Budget, Ministry of Finance Number S-339/AG/2022 dated December 22, 2022, and the Minutes of Handover between OJK and the Ministry of Finance Number BA-13/AG/2022 dated*

26 Desember 2022, namun pencatatan BMOJK tersebut dilakukan pada tanggal 30 Mei 2023 dengan pertimbangan menghindari pencatatan ganda atas 103 BMN yang belum dihapusbukukan pada aplikasi SAKTI. Sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Anggaran (DJA) Nomor KEP-3/AG/2023 tanggal 11 Januari 2023 dilakukan penghapusan barang dari Daftar Barang di SAKTI pada tanggal 9 Februari 2023.

2. Pengurangan Aset Tetap Lain selama periode tahun 2023 tercatat sebesar Rp9.035.735.141,00 merupakan penghapusbukuan dengan rincian sebagai berikut:

*December 26, 2022. Although the 103 BMOJK were handed over on December 26, 2022, the recording of the BMOJK was done on May 30, 2023, to avoid a double recording of 103 BMN that had not been written off in the SAKTI application. As per the Decree of the Director General of Budget (DJA) Number KEP-3/AG/2023 dated January 11, 2023, the goods were removed from the Goods List in SAKTI on February 9, 2023.*

2. *Deduction of Other Fixed Assets during 2023 amounted to Rp9,035,735,141.00 is a write-off with the following details:*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	Nilai Value
a)	Penghapusbukuan 21 Aset Tetap dalam Renovasi Perolehan APBN atas Penataan di Gedung Kantor OJK, sebagaimana Keputusan Kepala Departemen Logistik Nomor KEP-36/MS.82/2023. <i>Write-off for 21 renovation OJK Office Building fixed assets on the State Budget acquisition. According to Head of the Logistics Department No. KEP-36/MS/82/2023.</i>	4.435.242.400
b)	Penghapusbukuan penataan renovasi Eks Gedung Sewa Kantor OJK Provinsi Riau hasil pengadaan Departemen Logistik sebagaimana Keputusan Kepala Departemen Logistik Nomor KEP-15/MS.82/2023. <i>Write-off for building renovation, formerly OJK rent building for OJK Office for Riau Province. According to Head of the Logistics Department No. KEP-15/MS/82/2023</i>	2.743.747.418
c)	Penghapusbukuan Aset Tetap Lain berupa Buku, Lukisan, Monografi dan Ukiran Lainnya sebagaimana Keputusan DJA Nomor KEP-3/AG/2023. <i>Write-off on other fixed Assets consist of Books, Painting, Monograph and others Sculpture. According to DJA letter No. KEP-18/KO.053/2023</i>	997.877.346
d)	Penghapusbukuan penataan renovasi eks Gedung Sewa Kantor OJK Provinsi Riau, sebagaimana Keputusan Kepala OJK Provinsi Riau Nomor KEP-18/KO.053/2023. <i>Write-off on building renovation, formerly OJK rent building for OJK Office for Riau Province. According to Head of OJK Riau Office No. KEP-18/KO.053/2023</i>	407.319.075
e)	Penghapusbukuan penataan renovasi eks Gedung Sewa Kantor OJK Purwokerto, sebagaimana Berita Acara Pengembalian Area Sewa Nomor BAPAS-01/MS.322/PSKOJKPWT/2022. <i>Write-off for building renovation, formerly OJK rent building for OJK Office in Purwokerto. According to minute of return of Rent Area No. BAPAS-01/MS.322/PSKOJKPWT/2022</i>	402.548.902
f)	Penghapusbukuan Gedung dan Bangunan Dalam Renovasi berupa Asbes di Gedung Kantor OJK Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana Keputusan Kepala Kantor OJK Nomor KEP-26/KO.19031/2023. <i>Write-off for buildings under construction, consist of asbestos at OJK Office for Central Kalimantan Province. According to Head of OJK Central Kalimantan Office No. KEP-15/KO.19031/2023</i>	49.000.000
<b>Jumlah Total</b>		<b>9.035.735.141</b>

3. Reklasifikasi masuk selama tahun 2023 tercatat sebesar Rp139.306.915,00, disebabkan adanya koreksi yang dilakukan atas kesalahan penentuan kelompok aset tetap di Kantor OJK Provinsi Riau, yang semula tercatat sebagai Peralatan dan Mesin menjadi Aset Tetap Lain - Gedung dan Bangunan Dalam Renovasi.
4. Reklasifikasi depresiasi Aset Tetap Lain sebesar Rp870.792.677,00 merupakan penyesuaian pada aset neto atas 103 BMOJK perolehan hibah BMN.
3. *Reclassification in 2023 was recorded at Rp139,306,915.00 due to a correction made to the error in determining the fixed asset group at the OJK Riau Province Office, which was initially recorded as Equipment and Machinery to Other Fixed Assets - Building and Building Under Renovation.*
4. *The reclassification of Other Fixed Assets depreciation amounted to Rp870,792,677.00 adjusts the net assets of the 103 BMOJK BMN grants.*

### ► 3.8 Aset Hak Guna Right of Use Asset

Saldo Nilai Buku Aset Hak Guna per 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp213.589.394.371,00 dan Rp264.422.306.549,00, dengan rincian sebagai berikut.

*The balance of Book Value of Right of Use Asset as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp213,589,394,371.00 and Rp264,422,306,549.00, respectively, with details as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Harga Perolehan Acquisition Cost	31 Desember 2022 / December 31, 2022	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Sewa Kantor Office Building Lease	457.061.499.152	17.583.656.166	(175.432.636.082)	-	299.212.519.236
Rumah Jabatan Official Residence Lease	46.865.305.321	11.697.554.739	(23.257.243.447)	-	35.305.616.613
Bangunan Lainnya Other Buildings	30.307.130.000	9.199.046.700	-	-	39.506.176.700
Sewa Lainnya Other Leases	212.789.700	251.052.283	-	-	463.841.983
<b>Jumlah Total</b>	<b>534.446.724.173</b>	<b>38.731.309.888</b>	<b>(198.689.879.529)</b>	<b>-</b>	<b>374.488.154.532</b>

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Penyusutan Accumulated depreciation	31 Desember 2022 / December 31, 2022	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Sewa Kantor Office Building Lease	(234.474.731.208)	(72.510.176.144)	175.432.636.082	-	(131.552.271.270)
Rumah Jabatan Official Residence Lease	(28.734.543.922)	(10.192.479.579)	23.257.243.447	-	(15.669.780.054)
Bangunan Lainnya Other Buildings	(6.758.688.084)	(6.766.169.704)	-	-	(13.524.857.788)
Sewa Lainnya Other Leases	(56.454.410)	(95.396.639)	-	-	(151.851.049)
<b>Jumlah Total</b>	<b>(270.024.417.624)</b>	<b>(89.564.222.066)</b>	<b>198.689.879.529</b>	<b>-</b>	<b>(160.898.760.161)</b>
<b>Jumlah Tercatat Aset Hak Guna Total Recorded Value of Right of Use Assets</b>	<b>264.422.306.549</b>	<b>(50.832.912.178)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>213.589.394.371</b>

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Harga Perolehan Acquisition Cost	31 Desember 2021 / December 31, 2021	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2022 / December 31, 2022
Sewa Kantor Office Building Lease	233.662.512.204	223.398.986.948	-	-	457.061.499.152
Rumah Jabatan Official Residence Lease	29.512.606.385	17.352.698.936	-	-	46.865.305.321
Bangunan Lainnya Other Buildings	30.307.130.000	-	-	-	30.307.130.000
Sewa Lainnya Other Leases	212.789.700	-	-	-	212.789.700
<b>Jumlah Total</b>	<b>293.695.038.289</b>	<b>240.751.685.884</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>534.446.724.173</b>
Penyusutan Accumulated Depreciation	31 Desember 2021 / December 31, 2021	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2022 / December 31, 2022
Sewa Kantor Office Building Lease	(161.775.843.500)	(72.698.887.708)	-	-	(234.474.731.208)
Rumah Jabatan Official Residence Lease	(17.026.467.591)	(11.708.076.331)	-	-	(28.734.543.922)
Bangunan Lainnya Other Buildings	(569.166.584)	(6.189.521.500)	-	-	(6.758.688.084)
Sewa Lainnya Other Leases	(4.342.647)	(52.111.763)	-	-	(56.454.410)
<b>Jumlah Total</b>	<b>(179.375.820.322)</b>	<b>(90.648.597.302)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(270.024.417.624)</b>
<b>Jumlah Tercatat Aset Hak Guna Total Recorded Value of Right of Use Assets</b>	<b>114.319.217.967</b>	<b>150.103.088.582</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>264.422.306.549</b>

a. Saldo Nilai Buku Aset Hak Guna Tahun 2023 sebesar Rp213.589.394.371,00 terdiri dari:

1. Nilai Buku atas Aset Hak Guna Sewa Kantor sebesar Rp167.660.247.966,00 berupa 18 Kontrak Sewa Kantor, yaitu:
  - a) 2 Gedung Kantor Pusat sebesar Rp124.867.052.075,00, yaitu AHG Sewa Kantor Wisma Mulia 2 sebesar Rp119.863.094.059,00 dan AHG Sewa Kantor Menara Radius Prawiro sebesar Rp5.003.958.016,00;
  - b) 16 Gedung Kantor OJK sebesar Rp42.793.195.891,00.
2. Nilai Buku atas Aset Hak Guna Rumah Jabatan sebesar Rp19.635.836.559,00 berupa 32 Kontrak Sewa Rumah Jabatan, yaitu:
  - a) 7 Rumah Jabatan ADK sebesar Rp14.668.507.093,00; dan
  - b) 25 Rumah Jabatan Kepala OJK sebesar Rp4.967.329.466,00.
3. Nilai Buku atas Aset Hak Guna Sewa Bangunan Lainnya sebesar Rp25.981.318.912,00 berupa 5 Bangunan Lainnya, yaitu Gedung Data Center Co-Location di Sentul sebesar Rp17.430.084.583,00, Gudang Mustikajaya di Bekasi sebesar Rp388.870.833,00, Gudang Peruri di Cilandak sebesar Rp1.672.792.000,00, Gudang Penyimpanan TI di Jakarta Selatan sebesar Rp1.585.321.496,00 dan serta Gudang Arsip di Percetakan Negara Jakarta Pusat sebesar Rp4.904.250.000,00.
4. Nilai Buku atas Sewa Lainnya sebesar Rp311.990.934,00 berupa Lahan Parkir di Kantor OJK Provinsi Aceh sebesar Rp104.223.527,00 dan Lahan Parkir di Kantor OJK Cirebon sebesar Rp207.767.407,00.

a. *The balance of Book Value of Right of Use Asset in 2023 amounted to Rp213,589,394,371.00, consisting of:*

1. *Book Value of Office Lease Rights Assets amounted to Rp167,660,247,966.00 in the form of 18 Office Lease Contracts, namely:*
  - a) *2 Head Office Buildings amounted to Rp124,867,052,075.00, namely AHG Office Lease Wisma Mulia 2 amounted to Rp119,863,094,059.00 and AHG Office Lease Radius Prawiro Tower amounted to Rp5,003,958,016.00;*
  - b) *16 OJK Office Buildings amounted to Rp42,793,195,891.00.*
2. *Book Value of Official Residence Use to Rights Asset amounted to Rp19,635,836,559.00 in the form of 32 Official Residence Lease namely:*
  - a) *7 ADK Official Residences amounted to Rp14,668,507,093.00; and*
  - b) *25 OJK Head Official Residences amounted to Rp4,967,329,466.00.*
3. *Book Value of Other Building Leasehold Assets amounted to Rp25,981,318,912.00 in the form of 5 Other Buildings, namely Data Center Co-Location Building in Sentul amounted to Rp17,430,084,583.00, Mustikajaya Warehouse in Bekasi amounted to Rp388.870,833.00, Peruri Warehouse in Cilandak amounted to Rp1,672,792,000.00, IT Storage Warehouse in South Jakarta amounted to Rp1,585,321,496.00 and Archive Warehouse in State Printing Office, Central Jakarta amounted to Rp4,904,250,000.00.*
4. *Book Value of Other Leases amounted to Rp311,990,934.00 in the form of Parking Lot at OJK Office for Aceh Province amounted to Rp104,223,527.00 and Parking Lot at OJK Office in Cirebon amounted to Rp207,767,407.00.*

b. Penambahan Aset Hak Guna tercatat sebesar Rp38.731.309.888,00, yaitu:

1. Sewa 5 Gedung untuk Gedung Kantor OJK sebesar Rp17.583.656.166,00, yang terdiri dari Gedung Menara Radius Prawiro, Kantor OJK Provinsi Sumatera Utara, Kantor OJK Provinsi Lampung, Kantor OJK Provinsi NTT dan Kantor OJK Provinsi Jambi;
  2. Sewa 9 rumah untuk Rumah Jabatan sebesar Rp11.697.554.739,00, yang terdiri dari 7 Rumah Jabatan Kepala Kantor OJK dan 2 Rumah Jabatan Anggota Dewan Komisiner;
  3. Sewa 4 bangunan lainnya berupa Gudang OJK sebesar Rp9.199.046.700,00, yang terdiri dari Gudang Mustikajaya, Gudang Peruri Cilandak, Gudang Penyimpanan TI di Jakarta Selatan dan Gudang Arsip di Percetakan Negara Jakarta Pusat; dan
  4. Sewa lainnya berupa 1 Lahan Parkir di Kantor OJK Cirebon sebesar Rp251.052.283,00.
- c. Pengurangan Aset Hak Guna tercatat sebesar Rp198.689.879.529,00 merupakan penghapusbukuan aset Hak Guna yang telah habis masa sewanya, terdiri dari:
1. 12 Aset Hak Guna berupa sewa Gedung kantor sebesar Rp175.432.636.082,00; dan
  2. 23 Aset Hak Guna berupa sewa Rumah Jabatan ADK dan Rumah Jabatan Kepala Kantor OJK sebesar Rp23.257.243.447,00.

b. *The addition of Right of Use Asset was recorded at Rp38,731,309,888.00, comprising:*

1. *Lease of 5 Buildings for OJK Office Building amounted to Rp17,583,656,166.00 consisting of Radius Prawiro Tower Building, OJK Office for North Sumatera Province, OJK Office for Lampung Province, OJK Office for NTT Province and OJK Office for Jambi Province;*
  2. *Lease of 9 Official Residences amounted to Rp11,697,554,739.00, consisting of 7 houses for OJK Official and 2 for Members of the Board of Commissioners;*
  3. *Lease of 4 other buildings for OJK Warehouse amounted to Rp9,199,046,700.00, consisting of Mustika Jaya Warehouse, Cilandak Stolen Warehouse, IT Storage Warehouse in South Jakarta and Archive Warehouse in State Printing Office, Central Jakarta; and*
  4. *Other lease in the form of 1 parking lot at OJK Office in Cirebon amounted to Rp251,052,283.00.*
- c. *Deduction of Right of Use Asset amounted to Rp198,689,879,529.00 represents the write-off of Right of Use Asset whose leases have expired, consisting of:*
1. *12 Right of Use Asset in the form of office building leases amounted to Rp175,432,636,082.00; and*
  2. *23 Use Right Asset in the form of ADK Official Residence and OJK Office Head Official Residence amounted to Rp23,257,243,447.00.*



### 3.9 Aset Takberwujud

#### Intangible Assets

Saldo Nilai Buku Aset Takberwujud per 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp71.768.188.812,00 dan Rp65.604.327.292,00, dengan rincian sebagai berikut.

*The Balance of Book Value of Intangible Assets as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp71,768,188,812.00 and Rp65,604,327,292.00, respectively, with details as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Harga Perolehan Acquisition Cost	31 Desember 2022 / December 31, 2022	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Aset Takberwujud Intangible Assets	385.236.024.116	111.724.838.913	(81.527.065.112)	4.475.254.068	419.909.051.985
Jumlah Total	385.236.024.116	111.724.838.913	(81.527.065.112)	4.475.254.068	419.909.051.985
Harga Perolehan Acquisition Cost	31 Desember 2022 / December 31, 2022	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Aset Takberwujud Intangible Assets	(319.631.696.824)	(26.492.199.767)	74.414.656.961	(76.431.623.543)	(348.140.863.173)
Jumlah Total	(319.631.696.824)	(26.492.199.767)	74.414.656.961	(76.431.623.543)	(348.140.863.173)
Jumlah Tercatat Aset Takberwujud Total Recorded Value of Intangible Assets	65.604.327.292	85.232.639.146	(7.112.408.151)	(71.956.369.475)	71.768.188.812

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Harga Perolehan Acquisition Cost	31 Desember 2021 / December 31, 2021	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2022 / December 31, 2022
Aset Takberwujud Intangible Assets	355.934.961.749	23.593.880.407	-	5.707.181.960	385.236.024.116
Jumlah Total	355.934.961.749	23.593.880.407	-	5.707.181.960	385.236.024.116
Harga Perolehan Acquisition Cost	31 Desember 2021 / December 31, 2021	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2022 / December 31, 2022
Aset Takberwujud Intangible Assets	(294.190.517.319)	(25.441.179.505)	-	-	(319.631.696.824)
Jumlah Total	(294.190.517.319)	(25.441.179.505)	-	-	(319.631.696.824)
Jumlah Tercatat Aset Takberwujud Total Recorded Value of Intangible Assets	61.744.444.430	(1.847.299.098)	-	5.707.181.960	65.604.327.292

Saldo Nilai Buku Aset Takberwujud tahun 2023 sebesar Rp71.768.188.812,00 terdiri dari:

a. Nilai buku atas perolehan Aset Takberwujud Tahun Anggaran 2013 dan 2014 yang dibiayai dari APBN sebesar Rp0,00 dengan informasi bahwa seluruh Aset Takberwujud Tahun Anggaran 2013 dan 2014 telah dihibahkan ke OJK sehingga dicatatkan sebagai Barang Milik OJK (BMOJK).

b. Nilai buku atas perolehan Aset Takberwujud Tahun Anggaran 2015 sampai dengan 2023 yang dibiayai dari pungutan sebesar Rp71.768.188.812,00.

Selama tahun 2023, terdapat penambahan Aset Takberwujud sebesar Rp111.724.838.913,00, yang terdiri dari aset pengadaan OJK sebesar Rp30.197.773.801,00 dan hibah Kementerian Keuangan perolehan tahun 2013 - 2014 menjadi BMOJK sebesar Rp81.527.065.112,00, dengan rincian sebagai berikut.

*The balance of the Book Value of Intangible Assets in 2023 amounted to Rp71,768,188,812.00 consisting of:*

a. *The book value of the acquisition of Intangible Assets for Fiscal Years 2013 and 2014 financed from the State Budget amounted to Rp0.00 with information that all Intangible Assets for Fiscal Years 2013 and 2014 have been donated to OJK so that they are recorded as OJK Property (BMOJK).*

b. *The book value of Intangible asset acquisitions financed by levies for Fiscal Years 2015 through 2023 amounted to Rp71,768,188,812.00.*

*Additional Intangible Assets in 2023 amounted to Rp111,724,838,913.00, consisting of OJK procurement assets amounted to Rp30,197,773,801.00 and Ministry of Finance grants acquired in 2013 - 2014 to BMOJK amounted to Rp81,527,065,112.00, with details as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	Pengadaan OJK OJK procurement	Hibah Kementerian Keuangan / Grants from Ministry of Finance
a)	Sistem Aplikasi System Applications	22.531.692.001	49.611.738.008
b)	Software Aplikasi Software Applications	7.621.417.620	31.915.327.104
c)	System Tools System Tools	44.664.180	-
Jumlah Total		30.197.773.801	81.527.065.112

Pengurangan selama tahun 2023 berasal dari penghapusan atas pencatatan BMN sebesar Rp81.527.065.112,00 yang telah dihibahkan kepada OJK.

*The deduction during 2023 came from the write-off of BMN records amounted to Rp81,527,065,112.00, which had been donated to OJK.*

Selain itu, terdapat reklasifikasi masuk dari Aset Dalam Penyelesaian sebesar Rp4.475.254.068,00 menjadi Aset Takberwujud berupa:

*In addition, there was a reclassification from Asset Under Construction amounted to Rp4,475,254,068.00 to Intangible Assets in the form of:*

- LMS Termin 1 2022 - 2023 sebesar Rp1.000.000.000,00;
- APOLO Perbankan Termin 1 2022 - 2023 sebesar Rp600.000.000,00;
- SIP IKNB Mod RBS Termin 1 TA 2022 - 2023 sebesar Rp499.451.160,00;

- LMS 1<sup>st</sup> term 2022 - 2023 amounted to Rp1,000,000,000.00;*
- APOLO Banking 1<sup>st</sup> term 2022 - 2023 amounted to Rp600,000,000.00;*
- SIP IKNB Mod RBS 1<sup>st</sup> term FY 2022 - 2023 amounted to Rp499,451,160.00;*

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>d. Dashboard dan BI SJK Terintegrasi 2022 – 2023 sebesar Rp498.175.076,00;</p> <p>e. SIP IKNB Modul ALK Termin 1 sebesar Rp496.420.860,00;</p> <p>f. EDW Termin 1 sebesar Rp354.405.961,00;</p> <p>g. SIGAP Termin 1 TA 2022 – 2023 sebesar Rp300.000.000,00;</p> <p>h. SIP Perbankan Mod BPeR Termin 1 2022 – 2023 sebesar Rp200.000.000,00;</p> <p>i. SIPM Termin 1 TA 2022 – 2023 sebesar Rp200.000.000,00;</p> <p>j. APOLO IKNB Termin 1 TA 2022 – 2023 sebesar Rp176.801.011,00; dan</p> <p>k. SIPROJEK Termin 1 TA 2022 – 2023 sebesar Rp150.000.000,00.</p> | <p>d. Dashboard and BI SJK Integrated 2022 – 2023 amounted to Rp498,175,076.00;</p> <p>e. SIP IKNB Module ALK 1<sup>st</sup> term amounted to Rp496,420,860.00;</p> <p>f. EDW 1<sup>st</sup> term amounted to Rp354,405,961.00;</p> <p>g. SIGAP 1<sup>st</sup> term FY 2022 – 2023 amounted to Rp300,000,000.00;</p> <p>h. SIP Banking Mod BPeR 1<sup>st</sup> term FY 2022 – 2023 amounted to Rp200,000,000.00;</p> <p>i. SIPM 1<sup>st</sup> term FY 2022 – 2023 amounted to Rp200,000,000.00;</p> <p>j. APOLO IKNB 1<sup>st</sup> term FY 2022 – 2023 amounted to Rp176,801,011.00; and</p> <p>k. SIPROJEK 1<sup>st</sup> term FY 2022 – 2023 amounted to Rp150,000,000.00.</p> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Reklasifikasi amortisasi Aset Takberwujud sebesar Rp76.431.623.543,00 merupakan penyesuaian pada aset neto atas 1.370 BMOJK perolehan hibah BMN.

Reclassification of amortization of Intangible Assets amounted to Rp76,431,623,543.00 resulted from an adjustment to the net assets of 1,370 BMOJK acquired from BMN grants.

### 3.10 Aset Dalam Penyelesaian Asset Under Construction

Saldo Aset Dalam Penyelesaian per 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp19.245.681.731,00 dan Rp29.435.829.613,00, dengan rincian sebagai berikut.

Asset Under Construction as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp19,245,681,731.00 and Rp29,435,829,613.00, respectively, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Akun Account	31 Desember 2022 / December 31, 2022	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Aset Dalam Penyelesaian Assets Under Construction	29.435.829.613	19.245.681.731	-	(29.435.829.613)	19.245.681.731
Jumlah Tercatat Aset Dalam Penyelesaian Total Recorded Value of Assets Under Construction	29.435.829.613	19.245.681.731	-	(29.435.829.613)	19.245.681.731

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Akun Account	31 Desember 2021 / December 31, 2021	Penambahan Addition	Pengurangan Deductions	Reklasifikasi Reclassification	31 Desember 2022 / December 31, 2022
Aset Dalam Penyelesaian Assets Under Construction	197.607.556.262	28.073.489.380	(10.309.314.161)	(185.935.901.868)	29.435.829.613
Jumlah Tercatat Aset Dalam Penyelesaian Total Recorded Value of Assets Under Construction	197.607.556.262	28.073.489.380	(10.309.314.161)	(185.935.901.868)	29.435.829.613

Sepanjang periode tahun 2023, terdapat penambahan Aset Dalam Penyelesaian (ADP) sebesar Rp19.245.681.731,00 dengan rincian sebagai berikut:

During 2023, additional Assets Under Construction amounted to Rp19,245,681,731.00 with details as follows:

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>a. Penataan Gedung Wisma Mulia sebesar Rp13.207.744.580,00;</p> <p>b. Renovasi Gudang Kantor OJK Purwokerto sebesar Rp98.195.445,00;</p> <p>c. Pembayaran konsultan penataan Gedung Kantor OJK Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebesar Rp38.940.020,00;</p> <p>d. Pembuatan gardu jaga di rumah jabatan Kantor OJK Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp48.608.300,00 dan Pembangunan rumah genset sebesar Rp14.388.100,00.</p> <p>e. Pembayaran konsultan penataan Gedung Kantor OJK Provinsi Kalimantan Timur sebesar Rp36.700.152,00;</p> <p>f. Pengembangan sistem aplikasi dengan total sebesar Rp5.801.105.134,00:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>EDW Termin 1 sebesar Rp1.563.345.250,00;</li> <li>SPRINT Termin 1 TA 2023-2024 sebesar Rp1.155.765.194,00;</li> <li>APOLO IKNB Termin 1 TA 2023-2024 sebesar Rp582.961.038,00;</li> <li>SIP IKNB Mod ALB Termin 1 TA 2023-2024 sebesar Rp541.203.451,00;</li> </ol> | <p>a. Re-arrangement for Wisma Mulia Building at Rp13,207,744,580.00;</p> <p>b. Warehouse Renovation at OJK Office for Purwokerto at Rp98,195,445.00;</p> <p>c. Payment to building arrangement consultant for OJK office for South Sulawesi and West Sulawesi Province at Rp38,940,020.00;</p> <p>d. Construction of a guardhouse at the official residence of the OJK Office for Central Java Province at Rp48,608,300.00 and generator house construction at Rp14,388,100.00.</p> <p>e. Payment to building arrangement consultant for OJK office for East Kalimantan Province at Rp36,700,152.00;</p> <p>f. System application development at Rp5,801,105,134.00:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>EDW 1<sup>st</sup> term of Rp1,563,345,250.00;</li> <li>SPRINT 1<sup>st</sup> term FY 2023 – 2024 of Rp1,155,765,194.00;</li> <li>APOLO IKNB 1<sup>st</sup> term FY 2023-2024 of Rp582,961,038.00;</li> <li>SIP IKNB Mod ALB 1<sup>st</sup> term FY 2023-2024 of Rp541,203,451.00;</li> </ol> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>5. SIP IKNB Mod RBS TI TA 2023-2024 sebesar Rp498.139.695,00;</p> <p>6. SIAUTO Termin 1 TA 2023-2024 sebesar Rp430.000.000,00;</p> <p>7. SIP Bank Umum Termin 1 TA 2023-2024 sebesar Rp356.098.652,00;</p> <p>8. Dashboard dan BI olahan BDA 2023-2024 sebesar Rp262.971.843,00;</p> <p>9. SIPM TI TA 2023-2024 sebesar Rp200.000.000,00;</p> <p>10. SIPROJEK Tahan V 2023-2024 sebesar Rp110.620.011,00; dan</p> <p>11. PKS Mendesak SISIMPU Termin 1 TA 2023-2024 sebesar Rp100.000.000,00.</p> | <p>5. SIP IKNB Mod RBS 1<sup>st</sup> term FY 2023-2024 of Rp498,139,695.00;</p> <p>6. SIAUTO 1<sup>st</sup> term FY 2023-2024 of Rp430,000,000.00;</p> <p>7. Commercial Bank SIP 1<sup>st</sup> term FY 2023-2024 of Rp356,098,652.00;</p> <p>8. Dashboard and BI processed BDA 2023-2024 of Rp262,971,843.00;</p> <p>9. SIPM TIFY 2023-2024 of Rp200,000,000.00;</p> <p>10. SIPROJEK year V 2023-2024 of Rp110,620,011.00; and</p> <p>11. PKS Mendesak SISIMPU 1<sup>st</sup> term FY 2023-2024 of Rp100,000,000.00.</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Selain itu selama tahun 2023 terdapat reklasifikasi keluar akibat Penyelesaian atas pekerjaan yang telah selesai dilakukan yaitu:

- a. Penyelesaian Penataan Gedung Kantor OJK Provinsi Riau sebesar Rp16.444.146.927,00.
- b. Penyelesaian Konsultan Pembangunan Gedung Kantor OJK Provinsi Jawa Timur sebesar Rp2.819.985.072,00;
- c. Penyelesaian Konsultan Pembangunan Gedung Kantor OJK Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung sebesar Rp2.729.983.347,00;
- d. Penyelesaian Konsultan Pembangunan Gedung Kantor OJK Provinsi Maluku sebesar Rp1.712.493.404,00;
- e. Penyelesaian Konsultan Pembangunan Gedung Kantor OJK Provinsi Riau sebesar Rp1.253.966.795,00; dan
- f. Penyelesaian atas pengembangan sistem aplikasi sebesar Rp4.475.254.068,00 yaitu:

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. LMS Termin 1 2022 - 2023 sebesar Rp1.000.000.000,00;</li> <li>2. APOLO Perbankan Termin 1 2022 - 2023 sebesar Rp600.000.000,00;</li> <li>3. SIP IKNB Mod RBS Termin 1 TA 2022 - 2023 sebesar Rp499.451.160,00;</li> <li>4. Dashboard dan BI SJK Terintegrasi 2022 - 2023 sebesar Rp498.175.076,00;</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. LMS 1<sup>st</sup> term 2022 - 2023 of Rp1,000,000,000.00;</li> <li>2. APOLO Perbankan 1<sup>st</sup> term 2022 - 2023 of Rp600,000,000.00</li> <li>3. SIP IKNB Mod RBS 1<sup>st</sup> term FY 2022 - 2023 of Rp499,451,160.00;</li> <li>4. Dashboard and BI SJK Integrated 2022 - 2023 of Rp498,175,076.00;</li> </ol> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Additionally, during 2023, a reclassification out was made following the completion of works, namely:

- a. Completion of Building Arrangement at OJK Office for Riau Province amounted to Rp16,444,146,927.00.
- b. Settlement of Building Construction Consultant for OJK Office for East Java Province amounted to Rp2,819,985,072.00;
- c. Completion of Building Construction Consultant for OJK Office for South Sumatra and Bangka Belitung Province amounted to Rp2,729,983,347.00;
- d. Completion of Building Construction Consultant for OJK Office Building for Maluku Province amounted to Rp1,712,493,404.00;
- e. Completion of Building Construction Consultant of OJK Office for Riau Province amounted to Rp1,253,966,795.00; and
- f. Settlement of application system development amounted to Rp4,475,254,068.00, namely:

1. LMS 1<sup>st</sup> term 2022 - 2023 of Rp1,000,000,000.00;
2. APOLO Perbankan 1<sup>st</sup> term 2022 - 2023 of Rp600,000,000.00
3. SIP IKNB Mod RBS 1<sup>st</sup> term FY 2022 - 2023 of Rp499,451,160.00;
4. Dashboard and BI SJK Integrated 2022 - 2023 of Rp498,175,076.00;

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>5. SIP IKNB Modul ALK Termin 1 sebesar Rp496.420.860,00;</li> <li>6. EDW Termin 1 sebesar Rp354.405.961,00;</li> <li>7. SIGAP Termin 1 TA 2022 - 2023 sebesar Rp300.000.000,00;</li> <li>8. SIP Perbankan Mod BPeR Termin 1 2022 - 2023 sebesar Rp200.000.000,00;</li> <li>9. SIPM Termin 1 TA 2022 - 2023 sebesar Rp200.000.000,00;</li> <li>10. APOLO IKNB Termin 1 TA 2022 - 2023 sebesar Rp176.801.011,00; dan</li> <li>11. SIPROJEK Termin 1 TA 2022 - 2023 sebesar Rp150.000.000,00.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. SIP IKNB Module ALK 1<sup>st</sup> term of Rp496,420,860.00;</li> <li>6. EDW 1st term of Rp354,405,961.00;</li> <li>7. SIGAP 1<sup>st</sup> term FY 2022 - 2023 of Rp300,000,000.00;</li> <li>8. SIP Perbankan Mod BPeR Termin 1 FY 2022 - 2023 of Rp200,000,000.00;</li> <li>9. SIPM 1<sup>st</sup> term FY 2022 - 2023 of Rp200,000,000.00;</li> <li>10. APOLO IKNB 1<sup>st</sup> term FY 2022 - 2023 of Rp176,801,011.00; and</li> <li>11. SIPROJEK 1<sup>st</sup> term FY 2022 - 2023 of Rp150,000,000.00.</li> </ol> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### ▶ 3.11 Utang Operasional Operating Payables

Saldo Utang Operasional per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp94.158.850,00 dan Rp30.734.485,00. Utang Operasional timbul dari beban yang telah terjadi untuk membiayai kegiatan OJK tetapi belum dibayar sampai dengan tanggal laporan keuangan, dengan rincian sebagai berikut.

The balance of Operating Payables as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp94,158,850.00 and Rp30,734,485.00, respectively. Operating Payables were expenses incurred to finance OJK activities but were not paid until the date of the financial statements, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Utang kepada Pihak Ketiga Payable to Third Parties	54.638.850	23.909.485
Utang kepada Pegawai Payable to Employee	39.520.000	6.825.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>94.158.850</b>	<b>30.734.485</b>

### ▶ 3.12 Pendapatan Diterima Dimuka

#### Unearned Revenues

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp19.178.319.786,00 dan Rp37.875.117.447,00. Pendapatan Diterima Dimuka merupakan kelebihan penerimaan atas pembayaran pungutan oleh pihak yang melakukan kegiatan di sektor jasa keuangan. Rincian Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 dan adalah sebagai berikut.

*The Balance of Unearned Revenues as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp19,178,319,786.00 and Rp37,875,117,447.00, respectively. Unearned Revenues is surplus revenue from levy payments by entities operating in the financial services sector. Details of Unearned Revenues as of December 31, 2023, and December 31, 2022, are as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Sektor Sector	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
<b>1</b>	<b>Registrasi Registration</b>	<b>310.213.960</b>	<b>1.078.694.542</b>
a.	Perbankan Banking Industry	5.000.000	5.000.000
b.	Pasar Modal Capital Market	277.515.035	1.060.361.209
c.	Industri Keuangan Non Bank Non-Bank Financial Industry	27.698.925	13.333.333
<b>2</b>	<b>Biaya Tahunan Annual Fee</b>	<b>18.842.484.859</b>	<b>35.967.408.690</b>
a.	Perbankan Banking Industry	180.276.764	11.289.351.108
b.	Pasar Modal Capital Market	13.531.244.531	15.008.377.066
c.	Industri Keuangan Non Bank Non-Bank Financial Industry	5.130.963.564	9.669.680.516
<b>3</b>	<b>Sanksi Penalties</b>	<b>15.197.000</b>	<b>175.458.820</b>
a.	Perbankan Banking Industry	320.000	167.363.877
b.	Pasar Modal Capital Market	12.000.000	5.668.200
c.	Industri Keuangan Non Bank Non-Bank Financial Industry	2.877.000	2.426.743
<b>4</b>	<b>Pengelolaan Pungutan Levy Management</b>	<b>10.423.967</b>	<b>653.555.395</b>
	Jumlah Total	19.178.319.786	37.875.117.447

### ▶ 3.13 Utang Setoran ke Kas Negara

#### Debt to the State Treasury

Saldo Utang Setoran ke Kas Negara per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp45.697.627.153,00 dan Rp281.274.576,00 dengan rincian sebagai berikut.

*The balance of Debt to the State Treasury as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp45,697,627,153.00 and Rp281,274,576.00, respectively, with details as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
<b>1</b>	<b>Pungutan Levies</b>	<b>45.697.627.153</b>	<b>281.274.576</b>
a.	Pengembalian anggaran tahun 2023 2023 Budget Returns	45.435.122.748	-
b.	Pengembalian beban (retur) atas transaksi Transaction Returns	262.504.405	281.274.576
<b>2</b>	<b>APBN State Budget</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	Jumlah Total	45.697.627.153	281.274.576

Pengembalian ke Kas Negara atas pengembalian beban (retur) atas transaksi 2022 Rp281.274.576,00 telah dilakukan pada tanggal 11 Mei 2023.

*Return to the State Treasury for the returned expenses (return) for transaction in 2022 amounted to of Rp281,274,576.00 was made on May 11, 2023.*

### ▶ 3.14 Utang Sewa

#### Lease Payables

Saldo Utang Sewa per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp79.566.600.804,00 dan Rp143.841.401.559,00. Utang sewa merupakan transaksi sewa Kantor Pusat yang berlokasi sebagai berikut.

*The Balance of Lease Payables as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp79,566,600,804.00 and Rp143,841,401,559.00, respectively. Lease Payables represent lease transactions of the Head Office, which is located as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
1	Wisma Mulia 2	74.292.324.312	143.841.401.559
2	Menara Radius Prawiro	5.274.276.492	-
	Jumlah Total	79.566.600.804	143.841.401.559

### ▶ 3.15 Liabilitas Imbalan Pascakerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Post Employment Benefit and Other Long-Term Employee Benefit Liabilities.

- |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>A. Program Imbalan Pascakerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain terdiri dari:</b></p> <p><b>1. Program Imbalan Pascakerja</b></p> <p>a) Program Pensiun Program Pensiun ini berlaku bagi pegawai Eks. Kementerian Keuangan (Bapepam-LK) dan Eks. Pegawai Bank Indonesia yang masih mempunyai sisa masa dinas &gt;3 tahun di OJK dan dikelola oleh Dapen.</p> <p>b) Tunjangan Perumahan Hari Tua (TPHT) dan Tunjangan Kesehatan Hari Tua (TKHT) TPHT dan TKHT merupakan fasilitas yang diberikan kepada Pensiunan Pegawai OJK dan dikelola oleh YKP.</p> <p>c) Uang Pesangon<br/>Uang pesangon diberikan kepada pegawai dan Anggota Dewan Komisiner (ADK) sebagai uang perpisahan pada akhir masa dinas di OJK.</p> <p>d) Cinderamata<br/>Cinderamata merupakan imbalan kerja yang diberikan kepada pegawai OJK dan ADK yang memasuki masa purnabakti.</p> <p>e) Tunjangan Pasca Jabatan<br/>Pemberian penghargaan kepada ADK yang masa jabatannya telah berakhir.</p> <p><b>2. Program Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain</b></p> <p>a) Cuti Besar<br/>OJK memberikan tunjangan cuti besar kepada pegawai yang telah mencapai Masa Dinas paling singkat 6 (enam) tahun secara terus menerus dan Dewan Komisiner setelah bekerja selama 3 (tiga) tahun secara terus menerus.</p> <p>b) Penghargaan Masa Pengabdian OJK memberikan penghargaan kepada pegawai yang telah mencapai masa dinas paling sedikit 15 (lima belas) tahun</p> | <p><b>A. Post Employment Benefit and Other Long-Term Employee Benefit Liabilities programs consist of:</b></p> <p><b>1. Post-employment Benefit Program</b></p> <p>a) Pension Program<br/><i>This pension program applies to employees of the formerly Ministry of Finance (Bapepam-LK) and formerly Bank Indonesia employees who still have &gt;3 years of service remaining in OJK and are managed by Dapen.</i></p> <p>b) Housing Retirement Benefits (TPHT) and Retirement Health Benefits (TKHT).<br/><i>TPHT and TKHT are facilities provided to retired OJK employees and managed by YKP.</i></p> <p>c) Severance Pay<br/><i>Severance pay is given to employees and Members of the Board of Commissioners (ADK) as upon termination of their service at OJK.</i></p> <p>d) Reward<br/><i>Reward are benefits for OJK employees and ADK entering retirement.</i></p> <p>e) Retirement Benefit<br/><i>Benefits for ADK whose term of office has ended.</i></p> <p><b>2. Other Long-Term Employee Benefit Plans</b></p> <p>a) Employee Long Leave<br/><i>OJK provides extended leave allowance to employees who have reached a Service Period of at least 6 (six) years continuously and 3 (three) years continuously for the Board of Commissioners.</i></p> <p>b) Service Period Award<br/><i>OJK provides service benefits to employees who have reached a service period of at least 15 (fifteen) years</i></p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

secara terus menerus, dan kelipatan 5 (lima) untuk periode selanjutnya dan Dewan Komisiner setelah menyelesaikan masa jabatan selama 5 (lima) tahun.

- c) *Frame Kacamata*  
OJK memberikan bantuan pembelian frame kacamata kepada pejabat dan pegawai.

*continuously, and multiples of 5 (five) for the next period and the Board of Commissioners after completing a 5 (five) year term of office.*

- c) *Eyeglasses Frame*  
*OJK provides officials and employees with coverage for eyeglass frames.*

- B. Perubahan Liabilitas Imbalan Pascakerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain.** **B. Changes in post-employment benefits and other long-term employee benefits liabilities.**

Saldo Liabilitas Imbalan Pascakerja dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp3.280.681.106.286,00 dan Rp2.833.406.195.525,00 dengan rincian sebagai berikut.

*The balance of Liabilities post-employment benefits and other long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp3,280,681,106,286.00 and Rp2,833,406,195,525.00, respectively, with details as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Liabilitas Imbalan Kerja <i>Liabilities of Long-Term Employee and Post-Employment Benefits</i>	31 Desember 2023 / December 31, 2023					
		Saldo Awal Liabilitas <i>Beginning Balance of Liabilities</i>	Iuran OJK (Pendanaan) <i>OJK Contribution (Funding)</i>	Pembayaran Manfaat <i>Benefits Payments</i>	Beban Imbalan Kerja <i>Employee Benefits Expenses</i>	Pendapatan/ (Beban) Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income (Expenses)</i>	Saldo Akhir Liabilitas <i>Ending Balance of Liabilities</i>
1	Dana Pensiun <i>Pension Fund</i>	-	113.444.404.140	-	(117.631.676.965)	4.187.272.825	-
2	TPHT Manfaat Pasti <i>Housing Retirement Defined Benefits</i>	(747.986.370.603)	66.914.083.094	-	(327.344.826.697)	(182.330.653.103)	(1.190.747.767.309)
3	TKHT Manfaat pasti Defined <i>Retirement Health Defined Benefits</i>	(139.532.140.292)	15.942.912.684	-	(98.766.369.165)	70.814.894.019	(151.540.702.754)
4	Pesangon <i>Severance Pay</i>	(258.590.428.607)	-	17.028.819.615	(60.358.742.440)	(2.070.426.355)	(303.990.777.787)
5	Cinderamata <i>Reward</i>	(9.871.759.491)	-	457.504.035	(2.280.712.464)	(318.413.801)	(12.013.381.721)
6	Tunjangan Pasca Jabatan <i>Retirement Benefit</i>	(27.355.357.568)	-	-	(25.319.890.317)	13.824.386.435	(38.850.861.450)
7	Cuti Besar <i>Employee Long Leave</i>	(421.619.269.340)	289.960.575.567	-	(179.286.329.788)	-	(310.945.023.561)
8	Penghargaan Masa Pengabdian <i>Service Period Award</i>	(1.179.417.055.415)	432.429.963.256	-	(478.209.595.918)	-	(1.225.196.688.077)
9	Frame Kacamata <i>Eyewear</i>	(49.033.814.209)	6.624.530.779	-	(4.986.620.197)	-	(47.395.903.627)
	<b>Jumlah Total</b>	<b>(2.833.406.195.525)</b>	<b>925.316.469.520</b>	<b>17.486.323.650</b>	<b>(1.294.184.763.951)</b>	<b>(95.892.939.980)</b>	<b>(3.280.681.106.286)</b>

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Liabilitas Imbalan Kerja <i>Liabilities of Long-Term Employee and Post-Employment Benefits</i>	31 Desember 2022 / December 31, 2022					
		Saldo Awal Liabilitas <i>Beginning Balance of Liabilities</i>	Iuran OJK (Pendanaan) <i>OJK Contribution (Funding)</i>	Pembayaran Manfaat <i>Benefits Payments</i>	Beban Imbalan Kerja <i>Employee Benefits Expenses</i>	Pendapatan/ (Beban) Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income (Expenses)</i>	Saldo Akhir Liabilitas <i>Ending Balance of Liabilities</i>
1	Dana Pensiun <i>Pension Fund</i>	-	72.831.504.772	-	(129.279.361.114)	56.447.856.342	-
2	TPHT Manfaat Pasti <i>Housing Retirement Defined Benefits</i>	(585.943.865.114)	-	-	(290.177.854.439)	128.135.348.950	(747.986.370.603)
3	TKHT Manfaat pasti Defined <i>Retirement Health Defined Benefits</i>	(159.429.126.835)	-	-	(96.897.277.867)	116.794.264.410	(139.532.140.292)
4	Pesangon <i>Severance Pay</i>	(336.070.730.162)	-	28.976.593.552	53.611.424.766	(5.107.716.763)	(258.590.428.607)
5	Cinderamata <i>Reward</i>	(8.880.414.435)	-	475.918.800	(2.164.890.238)	697.626.382	(9.871.759.491)
6	Tunjangan Pasca Jabatan <i>Retirement Benefit</i>	(99.556.813.415)	-	91.512.846.745	(22.717.065.850)	3.405.674.952	(27.355.357.568)
7	Cuti Besar <i>Employee Long Leave</i>	(507.744.407.852)	172.994.574.278	-	(86.869.435.766)	-	(421.619.269.340)
8	Penghargaan Masa Pengabdian <i>Service Period Award</i>	(1.364.347.637.097)	313.506.806.673	-	(128.576.224.991)	-	(1.179.417.055.415)
9	Frame Kacamata <i>Eyewear</i>	(40.709.125.702)	10.520.675.000	-	(18.845.363.507)	-	(49.033.814.209)
	<b>Jumlah Total</b>	<b>(3.102.682.120.612)</b>	<b>569.853.560.723</b>	<b>120.965.359.097</b>	<b>(721.916.049.006)</b>	<b>300.373.054.273</b>	<b>(2.833.406.195.525)</b>

C. Aset Program

Aset program OJK pada Dapen dan YKP sebesar Rp4.390.967.059.185,00. Imbal hasil atas aset program dimaksud mengacu pada kebijakan investasi. Aset Program OJK per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut.

C. Plan Assets

OJK's plan assets in Dapen and YKP amounted to Rp4,390,967,059,185.00. The return on these plan assets refers to the investment policy. OJK Plan Assets as of December 31, 2023, and December 31, 2022, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan <i>Description</i>	Aset Program <i>Program Assets</i>	
	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	31 Desember 2022 <i>December 31, 2022</i>
<b>Dapen OJK</b> <i>OJK Pension Fund</i>	<b>1.614.400.462.560</b>	<b>1.357.830.896.547</b>
<b>YKP OJK</b> <i>OJK Employee Welfare Foundation</i>	<b>2.776.566.596.625</b>	<b>2.168.919.377.509</b>
a. TPHT <i>Housing</i>	734.423.230.792	709.477.964.189
b. TKHT <i>Healthcare</i>	783.356.452.002	719.309.132.651
a. IJPL <i>Other Long-Term Benefits</i>	1.258.786.913.831	740.132.280.669
<b>Jumlah Total</b>	<b>4.390.967.059.185</b>	<b>3.526.750.274.056</b>

Penempatan aset program OJK ditempatkan pada Dapen per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut.

The following details the placement of OJK plan assets with Dapen as of December 31, 2023, and December 31, 2022.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Penempatan pada Dapen <i>Pension Fund Placements</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	31 Desember 2022 <i>December 31, 2022</i>
1	Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalents</i>	50.000.000.000	72.049.873.261
2	Saham <i>Stocks</i>	16.545.097.000	14.474.083.695
3	Obligasi <i>Bonds</i>	1.490.094.848.164	1.254.137.433.268
4	Efek Beragun Aset <i>Asset-backed security</i>	326.459.210	730.770.918
5	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	57.434.058.186	16.438.735.405
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1.614.400.462.560</b>	<b>1.357.830.896.547</b>

Penempatan aset program OJK ditempatkan pada YKP per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut.

The placement of OJK plan assets placed in YKP as of December 31, 2023, and December 31, 2022, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Penempatan pada YKP Placement in YKP	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
<b>TPHT</b> Housing			
1	Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	647.390.000.000	556.141.415.381
2	Reksadana Mutual Funds	66.233.230.792	-
3	Obligasi Bonds	20.800.000.000	136.140.333.504
4	Aset Lainnya Other Assets	-	17.196.215.304
	<b>Jumlah Total</b>	<b>734.423.230.792</b>	<b>709.477.964.189</b>
<b>TKHT</b> Healthcare			
1	Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	248.950.000.000	563.847.813.915
2	Reksadana Mutual Funds	110.539.266.510	-
3	Obligasi Bonds	397.935.978.648	138.026.817.117
4	Aset Lainnya Other Assets	25.931.206.844	17.434.501.619
	<b>Jumlah Total</b>	<b>783.356.452.002</b>	<b>719.309.132.651</b>
<b>IJPL</b> Other Long-Term Benefits			
1	Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	1.258.786.913.831	580.170.540.759
2	Obligasi Bonds	-	142.022.530.104
3	Aset Lainnya Other Assets	-	17.939.209.806
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1.258.786.913.831</b>	<b>740.132.280.669</b>
	<b>Jumlah Total</b>	<b>2.776.566.596.625</b>	<b>2.168.919.377.509</b>

D. Asumsi-asumsi Aktuarial  
Perhitungan Kewajiban Imbalan Kerja (employee benefits) per 31 Desember 2023 dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits. Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut.

D. Actuarial Assumptions  
The calculation of employee benefits liabilities as of December 31, 2023, was performed by an independent actuary, Steven & Mourits Actuarial Consulting Firm. The main assumptions used by the actuary to determine the employee benefit obligation are as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	2023	2022
<b>Asumsi Ekonomi</b> Economic Assumptions		
Tingkat diskonto: Discount rate:		
Dana Pensiun Pension Fund	7,45% per tahun   per year	7,45% per tahun   per year
Perumahan Housing	7,25% per tahun   per year	7,25% per tahun   per year
Kesehatan Healthcare	7,45% per tahun   per year	7,45% per tahun   per year
Pesangon Severance Pay	7,35% per tahun   per year	7,35% per tahun   per year
Cinderamata Reward	7,45% per tahun   per year	7,45% per tahun   per year
Pasca Jabatan Post-Employment Benefits	6,35% per tahun   per year	6,35% per tahun   per year
Cuti Besar (Pegawai) Long Leave (Employee)	7,15% per tahun   per year	7,15% per tahun   per year
Cuti Besar (DK) Long Leave (BoC)	5,95% per tahun   per year	5,95% per tahun   per year
PMP (Pegawai) Service Period Award (Employee)	7,25% per tahun   per year	7,25% per tahun   per year
PMP (DK) Service Period Award (BoC)	6,45% per tahun   per year	6,45% per tahun   per year
Kacamata Eyewear	6,95% per tahun   per year	6,95% per tahun   per year
Tingkat kenaikan PhDP Increasing rate in PhDP	9,00% per tahun   per year	9,00% per tahun   per year
Tingkat kenaikan Manfaat Pensiun Increasing rate in Pension Benefit	1,00% per tahun   per year	1,00% per tahun   per year
Tingkat kenaikan biaya kesehatan Increasing rate in health cost	8,00% per tahun   per year	8,00% per tahun   per year

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	2023	2022
<b>Faktor Demografis</b> <i>Demographic Factor</i>		
Tingkat Mortalita <i>Mortality Rate</i>	Mengikuti Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019 (TMI IV) untuk masa aktif dan Group Annuity Mortality 1983 untuk masa pensiun <i>Base on the Indonesian mortality table for 2019 (TMI IV), for the active period and the 1983 group annuity mortality for the retirement period</i>	Mengikuti Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019 (TMI IV) untuk masa aktif dan Group Annuity Mortality 1983 untuk masa pensiun <i>Base on the Indonesian mortality table for 2019 (TMI IV), for the active period and the 1983 group annuity mortality for the retirement period</i>
Tingkat Cacat <i>Disability rate</i>	10% dari tingkat mortalita <i>10% from mortality rate</i>	10% dari tingkat mortalita <i>10% from mortality rate</i>
Pengunduran Diri <i>Employee turn over</i>	0,5% untuk seluruh usia <i>0.5% from all ages</i>	0,5% untuk seluruh usia <i>0.5% from all ages</i>
Pensiun <i>Pension</i>	100% pada usia pensiun normal <i>100% of normal retirement age</i>	100% pada usia pensiun normal <i>100% of normal retirement age</i>
Asumsi Lainnya <i>Other Assumptions</i>	<p>1. Biaya kesehatan rata-rata sebesar Rp12.100.000/orang/tahun di usia 56 <i>Average cost of healthcare is Rp12,100,000 per person per year at the age of 56.</i></p> <p>2. Dasar perhitungan untuk timbulnya hal atas fasilitas kesehatan pensiunan adalah usia 50 dan masa kerja 20 tahun untuk Pegawai yang berasal dari Kementerian Keuangan dan usia 50 dan masa kerja 10 tahun untuk Pegawai yang berasal dari Bank Indonesia. Masa kerja 20 tahun dan 10 tahun memperhitungkan masa kerja dari lembaga asal <i>The basis for calculating the entitlement to post-retirement health benefits is at the age of 50 and 20 years of service for employees from the Ministry of Finance, and at the age of 50 and 10 years of service for employees from Bank Indonesia. The 20-year and 10-year length of service take into account the working period from the original institution.</i></p>	<p>1. Biaya kesehatan rata-rata sebesar Rp12.100.000/orang/tahun di usia 56 <i>Average cost of healthcare is Rp12,100,000 per person per year at the age of 56.</i></p> <p>2. Dasar perhitungan untuk timbulnya hal atas fasilitas kesehatan pensiunan adalah usia 50 dan masa kerja 20 tahun untuk Pegawai yang berasal dari Kementerian Keuangan dan usia 50 dan masa kerja 10 tahun untuk Pegawai yang berasal dari Bank Indonesia. Masa kerja 20 tahun dan 10 tahun memperhitungkan masa kerja dari lembaga asal <i>The basis for calculating the entitlement to post-retirement health benefits is at the age of 50 and 20 years of service for employees from the Ministry of Finance, and at the age of 50 and 10 years of service for employees from Bank Indonesia. The 20-year and 10-year length of service take into account the working period from the original institution.</i></p>

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan   Description	2023	2022
Usia Pensiun Normal <i>Normal Retirement Age</i>	56, 58 dan 60 tahun (pria dan wanita) <i>56, 58, and 60 years (male and female)</i>	56, 58 dan 60 tahun (pria dan wanita) <i>56, 58, and 60 years (male and female)</i>
<b>Loading Pajak</b> <i>Tax Loading</i>		
Asumsi Pajak: <i>Tax Assumptions:</i>		
Dana Pensiun <i>Pension Fund</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>
Perumahan <i>Housing</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>
Pesangon <i>Severance Pay</i>	PPh 21 <i>Article 21</i>	PPh 21 <i>Article 21</i>
Pasca Jabatan <i>Post-Employment Benefits</i>	PPh 21 <i>Article 21</i>	PPh 21 <i>Article 21</i>
Cuti Besar (Pegawai) <i>Long Leave (Employee)</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>
Cuti Besar (DK) <i>Long Leave (BoC)</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>
PMP (Pegawai) <i>Long Service Award (Employee)</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>
PMP (DK) <i>Long Service Award (BoC)</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>
Cinderamata <i>Reward</i>	Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% <i>Value added Tax 10%</i>	Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% <i>Value added Tax 10%</i>
Kacamata <i>Eyewear</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>	Pajak individual dengan maksimum 30% <i>Maximum 30% of Individual Tax</i>



### 3.16 Aset Neto

#### Net Assets

Saldo Aset Neto per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp8.485.126.112.216,00 dan Rp7.878.262.211.981,00. Mutasi Aset Neto pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut.

The balance of Net Assets as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp8,485,126,112,216.00 and Rp7,878,262,211,981.00, respectively. The movement of Net Assets as of December 31, 2023, and December 31, 2022, are as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan   Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Saldo Awal Beginning Balance	7.878.262.211.981	6.402.949.140.300
Mutasi: Movement:		
Penyesuaian Aset Neto Adjustment of Net Assets	(130.157.626.350)	421.851.400
Perubahan Aset Neto Change in Net Assets	832.914.466.565	1.174.518.166.008
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Other Comprehensive Income (Loss)	(95.892.939.980)	300.373.054.273
Saldo Akhir   End Balance	8.485.126.112.216	7.878.262.211.981

Rincian penyesuaian Aset Neto sebagai berikut. Details of Net Assets adjustments are as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan   Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
1	Penyesuaian atas pembebasan utang BPHTB KR 4 Adjustment to the release of BPHTB KR 4	110.087.500	-
2	Penyesuaian atas perolehan Hibah BMN Adjustment to BMN from grant	997.877.346	-
3	Penyesuaian utang PPh Badan atas pembebasan utang BPHTB KR 4 Adjustment to Corporate Income Tax payable for the release of BPHTB KR 4	(27.521.875)	-
4	Penyesuaian atas penyusutan Hibah BMN Adjustment to depreciation on BMN from grant	(131.238.069.321)	-
5	Penyesuaian atas pembebasan utang BPHTB KOSL Adjustment debt relief of BPHTB KOSL	-	314.500.000
6	Penyesuaian Utang Operasional atas Kegiatan Sarasehan dan Pisah Sambut Anggota Dewan Komisiner (ADK) Operational debt adjustment to Sarasehan and Pisah Sambut of the Board of Commissioners (ADK)	-	185.976.400
7	Penyesuaian utang PPh Badan atas pembebasan utang BPHTB KOSL Adjustment to Corporate Income Tax payable for the release of BPHTB KOSL debt	-	(78.625.000)
	Jumlah   Total	(130.157.626.350)	421.851.400

### 3.17 Pendapatan

#### Revenues

Pendapatan OJK sampai dengan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp8.120.140.406.104,00 dan Rp7.481.316.866.250,00. Rincian Pendapatan Pungutan sampai dengan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 sebagai berikut.

OJK revenues as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp8,120,140,406,104.00 and Rp7,481,316,866,250.00, respectively. Details of Levy Revenues as of December 31, 2023, and December 31, 2022, are as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Sektor   Sector	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
1	<b>Biaya Registrasi dan Aksi Korporasi</b> Registration and Corporate Action Fees	<b>54.426.269.685</b>	<b>78.890.617.905</b>
	a. Perbankan Banking Industry	165.000.000	460.000.000
	b. Pasar Modal Capital Market	51.712.936.352	76.380.617.905
	c. Industri Keuangan Non Bank Non-Bank Financial Industry	2.548.333.333	2.050.000.000
2	<b>Biaya Tahunan</b> Annual Fees	<b>7.617.578.390.818</b>	<b>7.148.617.442.887</b>
	a. Perbankan Banking Industry	5.555.674.803.231	5.148.341.814.121
	b. Pasar Modal Capital Market	1.122.629.398.953	1.154.922.488.690
	c. Industri Keuangan Non Bank Non-Bank Financial Industry	939.274.188.634	845.353.140.076
3	<b>Sanksi Denda</b> Penalty Sanctions	<b>158.909.971.891</b>	<b>90.588.501.782</b>
	a. Perbankan Banking Industry	19.434.771.135	22.286.506.654
	b. Pasar Modal Capital Market	100.041.298.800	55.769.684.488
	c. Industri Keuangan Non Bank Non-Bank Financial Industry	39.432.201.956	12.532.310.640
	d. Perlindungan Konsumen Consumer Protection	1.700.000	-
4	<b>Pengelolaan Pungutan</b> Collection Management	<b>289.225.773.710</b>	<b>163.220.303.676</b>
	a. Imbal Hasil Pengelolaan Pungutan Revenue from Collection Management	241.362.725.658	97.528.715.083
	b. Jasa Giro Pungutan Collection Current Account Services	42.513.827.130	60.994.185.155
	c. Denda Wanprestasi Default Penalty	1.404.404.623	2.638.445.318
	d. Pengembalian Penggunaan Dana Pungutan Refund of Collection Fund Usage	688.441.553	192.263.906
	e. Pengelolaan Pungutan Lainnya Other Collection Management Revenues	731.173.881	129.406.150
	f. Piutang yang telah dihapusbuku Revenue from Written-Off Receivables	2.525.200.865	1.737.288.064
	Jumlah   Total	8.120.140.406.104	7.481.316.866.250

### 3.18 Beban Expenses

Beban OJK sampai dengan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp7.261.161.195.171,00 dan Rp6.027.002.990.423,00 dengan rincian sebagai berikut.

OJK's expenses as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp7,261,161,195,171.00 and Rp6,027,002,990,423.00, respectively, with the following details.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan   Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Beban Kegiatan Operasional Operating Expenses	777.483.110.565	532.270.436.142
Beban Kegiatan Administratif Administrative Expenses	6.152.116.810.980	5.173.574.412.827
Beban Kegiatan Pengadaan Aset Asset Procurement Expenses	331.561.273.626	321.158.141.454
Saldo Akhir   End Balance	7.261.161.195.171	6.027.002.990.423

Penyajian klasifikasi beban mengacu pada ketentuan terkait standarisasi program kerja Otoritas Jasa Keuangan. Daftar Standarisasi Program Kerja dan Akun Anggaran Satuan Kerja merupakan daftar program kerja dan akun anggaran yang menjadi pedoman Satuan Kerja dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) serta pelaporan keuangan OJK.

The statement of expense classification refers to the provisions related to the standardization of the Financial Services Authority's work program. The Standardized List of Work Programs and Budget Accounts of Work Units is a list of work programs and budget accounts that serve as guidelines for Work Units in preparing and implementing Road Map and Budget Plans (RKA) and OJK financial reporting.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, penyesuaian organisasi serta penyalarsan Tugas dan Fungsi OJK telah ditetapkan Keputusan Deputi Komisioner Sistem Informasi dan Keuangan (DKIK) Nomor KEP-7/MS.5/2022 tentang Daftar Standarisasi Program Kerja Dan Akun Anggaran Satuan Kerja Di Lingkungan OJK. Ketentuan ini menjadi acuan dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) serta pelaporan keuangan OJK tahun 2023. Dalam ketentuan ini terdapat penyederhanaan klasifikasi fungsi Kegiatan Administratif semula berjumlah 7 fungsi menjadi 5 fungsi dengan perubahan yaitu klasifikasi atas Beban Penataan Organisasi dan

To improve the effectiveness of financial management, organizational adjustments, and alignment of OJK's Duties and Functions, the Decree of the Deputy Commissioner for Information and Financial Systems (DKIK) Number KEP-7/MS.5/2022 concerning Standardized List of Work Programs and Budget Accounts for Work Units within OJK. This provision is a reference in preparing and implementing the Work Plan and Budget (RKA) and OJK's financial reporting in 2023. In this provision, there is a simplification of the classification of the Administrative Activities function from 7 functions to 5 functions with changes, namely the classification of Organizational and HR Development Expenses,

SDM, Beban Pendidikan dan Pelatihan, Beban Pendukung menjadi satu kelompok Beban Pengembangan Organisasi dan SDM. Selain itu, terdapat perubahan nomenklatur untuk Beban Perpajakan menjadi Beban Keuangan.

Education and Training Expenses, and Support Expenses into one group of Organizational and HR Development Expenses. In addition, there has been a change in nomenclature from Tax Expenses to Financial Expenses.

#### a. Beban Kegiatan Operasional

Beban Kegiatan Operasional sampai dengan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp777.483.110.565,00 dan Rp532.270.436.142,00 dengan rincian:

#### a. Operating Expenses

Operating Expenses as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp777,483,110,565.00 and Rp532,270,436,142.00, respectively, with details:

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Beban Kegiatan Operasional Operating Expenses	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Beban Pengaturan Regulatory Expenses	37.257.104.030	26.500.566.539
Beban Pengawasan Supervision Expenses	111.709.834.548	80.832.719.985
Beban Penegakan Hukum Law Enforcement Expenses	12.248.262.480	7.293.426.214
Beban Edukasi dan Perlindungan Konsumen Education and Consumer Protection Expenses	109.865.579.915	65.621.689.084
Beban Manajemen Strategis Strategic Management Expenses	365.618.129.020	236.526.469.017
Beban Perizinan Licensing Expenses	13.962.225.925	11.215.319.385
Beban Riset dan Data Research and Data Expenses	45.982.330.153	33.949.514.468
Beban Audit Internal, Manajemen Risiko dan Pengendalian Kualitas Internal Audit, Risk Management and Quality Control Expenses	8.283.987.827	2.835.127.878
Beban Pendukung Supporting Expenses	72.555.656.667	67.495.603.572
Jumlah Total	777.483.110.565	532.270.436.142

#### b. Beban Kegiatan Administratif

Beban Kegiatan Administratif sampai dengan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp6.152.116.810.980,00 dan Rp5.173.574.412.827,00 dengan rincian:

#### b. Administrative Expenses

Administrative Expenses as of December 31, 2023, and December 31, 2022, amounted to Rp6,152,116,810,980.00 and Rp5,173,574,412,827.00, respectively, with details:

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Beban Kegiatan Administratif Administrative Expenses	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Beban Remunerasi Remuneration Expenses	3.291.057.329.749	3.138.651.146.009
Beban Imbalan Jangka Panjang dan Pascakerja Long-Term and Post-Employment Benefits Expenses	1.352.943.578.011	750.985.644.633
Beban Keuangan Financial Expenses	827.231.787.381	-
Beban Pengembangan Organisasi dan SDM Organization and HR development Expenses	343.770.215.580	-
Beban Perkantoran Office Expenses	337.113.900.259	224.119.843.218
Beban Perpajakan Tax Expenses	-	669.811.112.002
Beban Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Expenses	-	91.025.235.144
Beban Penataan Organisasi dan SDM Organizational and HR Arrangement Expenses	-	15.790.823.762
Beban Pendukung Supporting Expenses	-	283.190.608.059
<b>Jumlah Total</b>	<b>6.152.116.810.980</b>	<b>5.173.574.412.827</b>

OJK berkomitmen menanggung kewajiban subsidi bunga atau subsidi bagi hasil sebagai bagian dari tunjangan fasilitas remunerasi atas pinjaman multiguna dan pembiayaan yang dimanfaatkan oleh Anggota Dewan Komisiner dan Pegawai kepada Bank yang ditunjuk OJK. Beban Subsidi Bunga per 31 Desember 2023 sebesar Rp64.242.838.721,00 masuk dalam kelompok Beban Remunerasi.

*OJK is committed to bearing the obligation of interest or profit-sharing subsidies as part of the remuneration facility allowance for multipurpose loans and financing utilized by Members of the Board of Commissioners and Employees to the Bank appointed by OJK. Interest Subsidy Expense, amounted to Rp64,242,838,721.00, as of December 31, 2023, was included in the Remuneration Expenses.*

OJK memberikan fasilitas Imbalan Prestasi kepada seluruh Pegawai setelah periode penilaian selesai dilakukan. Beban Imbalan Prestasi tahun 2023 belum dilakukan pencatatan pada Laporan Keuangan tahun 2023.

*OJK provides Incentives Benefit to all employees following their performance appraisal. Incentives Benefit expense 2023 has not been recorded in the 2023 Financial Statements.*

Beban Imbalan Pascakerja luran Pasti per 31 Desember 2023 sebesar Rp92.569.019.078,00 yang terdiri dari beban pegawai sebesar Rp31.724.427.073,00 dan beban OJK sebesar Rp60.844.592.005,00. Pada kelompok Beban Perkantoran terdapat beban bunga atas sewa kantor per 31 Desember 2023 sebesar Rp7.013.056.605,00 (lihat Catatan 3.14 Utang Sewa).

*Post-employment Benefits Expense for Defined Contribution as of December 31, 2023, was Rp92,569,019,078.00 comprising employee expenses of Rp31,724,427,073.00 and OJK expenses of Rp60,844,592,005.00. Included in the Office Expenses was the interest expense on office rent as of December 31, 2023, amounted to Rp7,013,056,605.00 (see Note 3.14 Lease Payables).*

Sehubungan dengan penyederhanaan klasifikasi fungsi Kegiatan Administratif, Beban Penataan Organisasi dan SDM serta Beban Pendidikan dan Pelatihan menjadi nihil karena kedua beban tersebut dikelompokkan menjadi satu kelompok yaitu Beban Pengembangan Organisasi dan SDM. Untuk Beban Pendukung menjadi nihil karena bebannya dikelompokkan ke dalam Beban Pengembangan Organisasi dan SDM serta Beban Keuangan. Pengelompokan Beban Keuangan juga mencakup akun Beban Penyisihan Putang, Beban Penghapusan Piutang dan Beban Setoran Kas Negara.

*In the context of simplification of Administrative Activities function simplification, Organizational and HR Expenses, and Education and Training Expenses become nil following the incorporation of two expenses into one group, namely Organizational and Human Resource Development Expenses. Supporting Expenses become nil because the expenses are grouped into Organizational and HR Development Expenses and Financial Expenses. The grouping of Financial Expenses also includes Allowance for Bad Debts, Write-off of Receivables, and State Treasury Deposit Expenses.*

Demikian juga dengan Beban Perpajakan menjadi nihil karena terdapat perubahan nomenklatur dan diklasifikasikan menjadi Beban Keuangan.

*Likewise, Tax Expenses become nil due to the change in nomenclature and were classified as Financial Expenses.*

Rincian atas kelompok fungsi Beban Keuangan terdiri dari Beban Perpajakan, Akrua Beban Penyisihan Putang, Beban Penghapusan Piutang, Beban Setoran Kas Negara.

*Details of the Financial Expenses function group consist of Tax Expenses, Accrual of Allowance for Bad Debts, Write-off of Receivables, and State Cash Deposit Expenses.*

c. Beban Kegiatan Pengadaan Aset

Beban Kegiatan Pengadaan Aset sampai dengan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp331.561.273.626,00 dan Rp321.158.141.454,00 dengan rincian:

c. Asset Acquisition Expense

*Asset Acquisition Expenses as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp331,561,273,626.00 and Rp321,158,141,454.00, respectively, with details as follows:*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Beban Kegiatan Pengadaan Aset Assets Acquisition Expenses	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
Beban Penyusutan Depreciation Expense	277.606.761.143	247.153.090.843
Beban Amortisasi Amortization Expense	28.972.786.352	25.441.179.505
Beban Persediaan Inventory Expense	18.470.184.102	17.419.458.388
Beban Kerugian Aset Loss on Assets Expense	6.511.542.029	31.144.412.718
<b>Jumlah Total</b>	<b>331.561.273.626</b>	<b>321.158.141.454</b>

### ▶ 3.19 Pendapatan/Beban Lainnya Other Income/Expenses

Pendapatan Lainnya OJK sampai dengan 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp140.292.550.305,00 dan Rp6.385.242.400,00 yang merupakan hibah Tanah dan Aset Tetap Lainnya (BMN) dari Kemenkeu (lihat catatan 3.7 Aset Tetap) dengan rincian sebagai berikut.

*OJK's Other Income as of December 31, 2023, and December 31, 2022, were Rp140,292,550,305.00 and Rp6,385,242,400.00, respectively, consisting of Land and Other Fixed Assets (BMN) grants from the Ministry of Finance (see note 3.7 Fixed Assets) with details as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	31 Desember 2023 December 31, 2023	31 Desember 2022 December 31, 2022
a. Sistem Aplikasi System Applications	49.611.738.008	-
b. Mesin Pengolah Data Data Processing Machines	45.444.464.228	-
c. Software Aplikasi Software Applications	31.915.327.104	-
d. Peralatan Komunikasi Communication Equipment	12.157.993.090	-
e. Kendaraan Bermotor Roda 2 Two-wheeled Motor Vehicles	1.006.416.000	-
f. Peralatan Studio Studio Equipment	151.800.000	-
g. Peralatan kantor Office Equipment	1.375.000	-
h. Peralatan Keamanan Security Equipment	3.436.875	-
i. 1 (satu) bidang tanah dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur 1 (one) parcel of land from Provincial Government of Nusa Tenggara Timur	-	1.950.000.000
j. Gedung dan Bangunan dalam Renovasi (Penataan Gedung Kantor OJK) dari Kementerian Keuangan Buildings under Construction (OJK office building renovation) from Ministry of Finance.	-	4.435.242.400
<b>Jumlah Total</b>	<b>140.292.550.305</b>	<b>6.385.242.400</b>

### ▶ 3.20 Penjelasan Pos-Pos Laporan Arus Kas Details of Statements of Cash Flow

#### a. Arus Kas Masuk

Arus Kas masuk berasal dari Pendapatan Pungutan OJK dan Pendapatan APBN sebesar Rp8.040.303.105.562,00 dengan rincian sebagai berikut.

- Jumlah arus kas masuk dari Pendapatan Pungutan OJK sebesar Rp8.040.183.882.162,00 merupakan pungutan yang kasnya diterima sampai dengan 31 Desember 2023, terdiri dari:

#### a. Cash Inflow

Cash inflows from OJK Levy Revenues and State Budget Revenue were Rp8,040,303,105,562.00, with details as follows.

- Total cash inflows from OJK Levy Revenues amounted to Rp8,040,183,882,162.00 were the levies received in cash by December 31, 2023, consist of:

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	Jumlah Total
Penerimaan Piutang Tahun Sebelumnya Receivables from Previous Year	13.674.036.314
Penerimaan Pendapatan Tahun Berjalan Revenue for the Current Year Received	8.026.169.550.566
Penerimaan Pendapatan Diterima Dimuka Tahun Berjalan Prepaid Revenue Received for the Current Year	59.020.706
<b>Sub Jumlah Kas Masuk Tahun 2023 Subtotal Cash In 2023</b>	<b>8.039.902.607.586</b>
Penerimaan Pengembalian Beban untuk disetor ke Kas Negara Repayment Expenses to be Deposited to the State Treasury	281.274.576
<b>Jumlah Total</b>	<b>8.040.183.882.162</b>

- Jumlah arus kas masuk dari Pendapatan APBN merupakan penerimaan atas piutang kelebihan pembayaran gaji yaitu sebesar Rp119.223.400,00.

- The cash inflow from State Budget Revenue was the receipt of salary overpayment receivables amounted to Rp119,223,400.00..

#### b. Arus Kas Keluar

Kas Keluar dari Laporan Arus Kas digunakan untuk aktivitas operasi dan aktivitas investasi dengan rincian sebagai berikut.

#### b. Cash Outflow

The Cash Outflow in the Cash Flow Statement recorded operating and investment activities, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	Jumlah
Arus Kas Keluar Aktivitas Operasi Net Cash Flow from Operating Activities		
1	Pembayaran kegiatan operasional, administrasi, pengadaan aset dan pendukung lainnya Payment for operational, administrative, asset procurement, and other supporting expenses	6.506.396.724.965
2	Pembayaran Utang PPh Badan *) Payment for Corporate Income Tax Payables *)	324.143.875.778
3	Penyetoran ke Kas Negara **) Transfer to State Treasury **)	400.497.976
<b>Jumlah Total</b>		<b>6.830.941.098.719</b>
Arus Kas Keluar Aktivitas Investasi Net Cash Flow from Investing Activities		
1	Perolehan Aset Tetap, Aset Takberwujud, Aset Dalam Penyelesaian dan Aset Hak Guna Acquisition of Fixed Assets, Intangible Assets, Assets Under Contructions and Right of Use Assets	529.790.903.946
<b>Jumlah Total</b>		<b>529.790.903.946</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>7.360.732.002.665</b>

\*) Lihat Catatan 3.6.3 Utang Pajak. / See Note 3.6.3 Tax Payable.

\*\*) Lihat Catatan 3.13 Utang Setoran ke Kas Negara dan termasuk nilai pengembalian beban sebesar Rp281.274.576,00 serta penyetoran kelebihan pembayaran gaji yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp119.223.400,00. / See Note 3.13 Debt to State Treasury and includes the value of expense refunds amounting to Rp281,274,576.00 as well as the deposit of salary overpayments originating from APBN funds amounting to Rp119,223,400.00.

### 3.21 Informasi dan Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan Keuangan

Information and Subsequent Events

- a. Sampai dengan tanggal 25 Januari 2024, pembayaran utang operasional milik Satuan Kerja dengan menggunakan RKA tahun 2024 adalah sebesar Rp94.158.850,00 (lihat Catatan 3.11 Utang Operasional) dengan rincian sebagai berikut.
- a. As of January 25, 2024, the payment for Operating Payables of the Work Unit using the RKA for 2024 was Rp94,158,850.00 (see Note 3.11 Operating Payables), with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	Nilai Value
Utang kepada Pihak Ketiga Third Parties Payables	54.638.850
Utang kepada Pegawai Payables to Employee	39.520.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>94.158.850</b>

- b. Sampai dengan tanggal 5 April 2024, penerimaan piutang pengembalian beban atas transaksi tahun 2023 adalah sebesar Rp262.504.405,00 (lihat Catatan 3.2.1 Piutang Pungutan).

b. As of April 5, 2024, receipts from the refund of expense receivables for 2023 transactions were Rp262,504,405.00 (see Note 3.2.1 Levy Receivable).

- c. Sampai dengan tanggal 25 Januari 2024, pelaksanaan pembayaran kewajiban tahun 2023 yang dilakukan pada tahun 2024 dengan menggunakan anggaran tahun 2023 adalah sebesar Rp52.051.598.669,00 dengan rincian sebagai berikut.

c. As of January 25, 2024, the payment of 2023 debt made in 2024 using the 2023 budget was Rp52,051,598,669.00, with details as follows.

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Keterangan Description	Nilai Value
PPh Pasal 29 Pegawai Tahun 2023 Employee Income Tax Article 29 of 2023	41.752.853.237
PPh Pasal 21 Pegawai Masa Desember Tahun 2023 Employee Income Tax Article 21, December 2023	10.298.445.432
PPh Pasal 23 Masa Desember 2023 Corporate Income Tax Article 23, December 2023	300.000
<b>Jumlah Total</b>	<b>52.051.598.669</b>

- d. Berdasarkan penerimaan piutang pengembalian beban dan pelaksanaan pembayaran kewajiban tahun 2023 yang dilakukan pada tahun 2024 dengan menggunakan anggaran tahun 2023, realisasi atas RKA tahun anggaran 2023 menjadi sebesar Rp7.412.120.598.953,00 atau sebesar 99,14% digunakan untuk membiayai operasional OJK.

d. Based on the refund receipt of expense receivables and the payment of debt in 2023 made in 2024 using the 2023 budget, the realization of the RKA for fiscal year 2023 was Rp7,412,120,598,953.00 or 99.14% used to finance OJK operations.

- e. Pada tanggal 29 April 2024 telah dilakukan pembayaran kewajiban PPh Pasal 29 Badan Tahun Pajak 2023 sebesar Rp18.669.786.212,00 dengan menggunakan RKA Tahun 2023 (lihat Catatan 3.6.3 Utang Pajak).

e. On April 29, 2024, payment of Income Tax Article 29 of the Fiscal Year 2023 for Rp18,669,786,212.00 was made using the RKA for Fiscal Year 2023 (see Note 3.6.3 Tax Payable).

### ▶ 3.22 Perkara Hukum yang Dihadapi OJK

Legal Cases Faced by OJK

Pada tahun 2023 dan 2022, OJK telah menghadapi masing-masing 646 dan 480 perkara yang tersebar di seluruh Indonesia dan di berbagai tingkat pengadilan dengan persebaran sebagai berikut.

*In 2023 and 2022, OJK faced 646 and 480 cases throughout Indonesia and at various court levels, with details as follows.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Wilayah Kantor Office Area	Jumlah Total
	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Kantor OJK Jabodetabek dan Provinsi Banten (termasuk Pengadilan di Daerah Khusus Ibukota Jakarta) OJK office for Jabodetabek and Banten Province (including Special Capital Region of Jakarta Court)	268 perkara   cases
Kantor OJK Provinsi Jawa Barat OJK Office for West Java Province	45 perkara   cases
Kantor OJK Provinsi Jawa Tengah OJK Office for Central Java Province	77 perkara   cases
Kantor OJK Provinsi Jawa Timur OJK Office for East Java Province	86 perkara   cases
Kantor OJK Provinsi Sumatera Utara OJK Office for East Sumatra Province	25 perkara   cases
Kantor OJK Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat OJK Office for South Sulawesi and West Sulawesi Province	49 perkara   cases
Kantor OJK Provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung OJK Office for South Sumatra and Bangka Belitung Province	25 perkara   cases
PPH Pasal 21 Pegawai Masa Desember Tahun 2023 Employee Income Tax Article 21, December 2023	29 perkara   cases
PPH Pasal 23 Masa Desember 2023 Corporate Income Tax Article 23, December 2023	42 perkara   cases
<b>Jumlah Total</b>	<b>646 perkara   cases</b>

Terhadap 646 perkara tersebut, terdapat 355 perkara masih dalam proses hukum di berbagai tingkatan pengadilan. Dari keseluruhan perkara yang dihadapi oleh OJK tersebut, terdapat beberapa perkara yang bersifat strategis, baik yang meminta ganti kerugian materiil dan immateriil maupun yang berpengaruh langsung pada reputasi Lembaga.

*Of the 646 cases, 355 requesting material and immaterial compensation, and those directly affecting the Institution's reputation, are still in legal proceedings at various court levels. Several strategic cases requesting material and immaterial compensation and those directly affecting the Institution's reputation are also involved.*

Penyajian rincian perkara hukum tahun 2023 mengacu pada PDK Nomor 8/PDK.02/2023 tanggal 31 Agustus 2023 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/PDK.02/2023 tentang Organisasi Otoritas Jasa Keuangan, yaitu terkait perubahan nomenklatur dalam penyebutan Kantor Regional dan Kantor Otoritas Jasa Keuangan yang dimaknai sebagai Kantor OJK.

*The presentation of details of legal cases in 2023 refers to PDK Number 8/PDK.02/2023 dated August 31, 2023, concerning the Third Amendment to the Regulation of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number 1/PDK.02/2023, concerning the Organization of the Financial Services Authority, which is related to changes in nomenclature in the mention of Regional Offices and Offices of the Financial Services Authority which are interpreted as OJK Offices.*

Sepanjang tahun 2022, OJK telah menghadapi 480 perkara yang tersebar di seluruh Indonesia dan di berbagai tingkat pengadilan dengan persebaran sebagai berikut.

*Throughout 2022, OJK faced 480 cases throughout Indonesia at various court levels with the following distribution.*

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

Wilayah Kantor Office Area	Jumlah Total
	31 Desember 2022 / December 31, 2022
Kantor Pusat dan Kantor Regional 1 DKI Jakarta & Banten Central Office and Regional Office 1 DKI Jakarta & Banten	185 perkara   cases
Kantor Regional 2 Jawa Barat Regional Office 2 West Java	25 perkara   cases
Kantor Regional 3 Jawa Tengah dan DIY Regional Office 3 Central Java and Yogyakarta	68 perkara   cases
Kantor Regional 4 Jawa Timur Regional Office 4 East Java	57 perkara   cases
Kantor Regional 5 Sumatera Bagian Utara Regional Office 5 North Sumatra	27 perkara   cases
Kantor Regional 6 Sulawesi, Maluku, dan Papua Regional Office 6 Sulawesi, Maluku, and Papua	31 perkara   cases
Kantor Regional 7 Sumatera Bagian Selatan Regional Office 7 South Sumatra	29 perkara   cases
Kantor Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara Regional Office 8 Bali and Nusa Tenggara	21 perkara   cases
Kantor Regional 9 Kalimantan Regional Office 9 Kalimantan	37 perkara   cases
<b>Jumlah Total</b>	<b>480 perkara   cases</b>

### ► 3.23 Informasi Lainnya

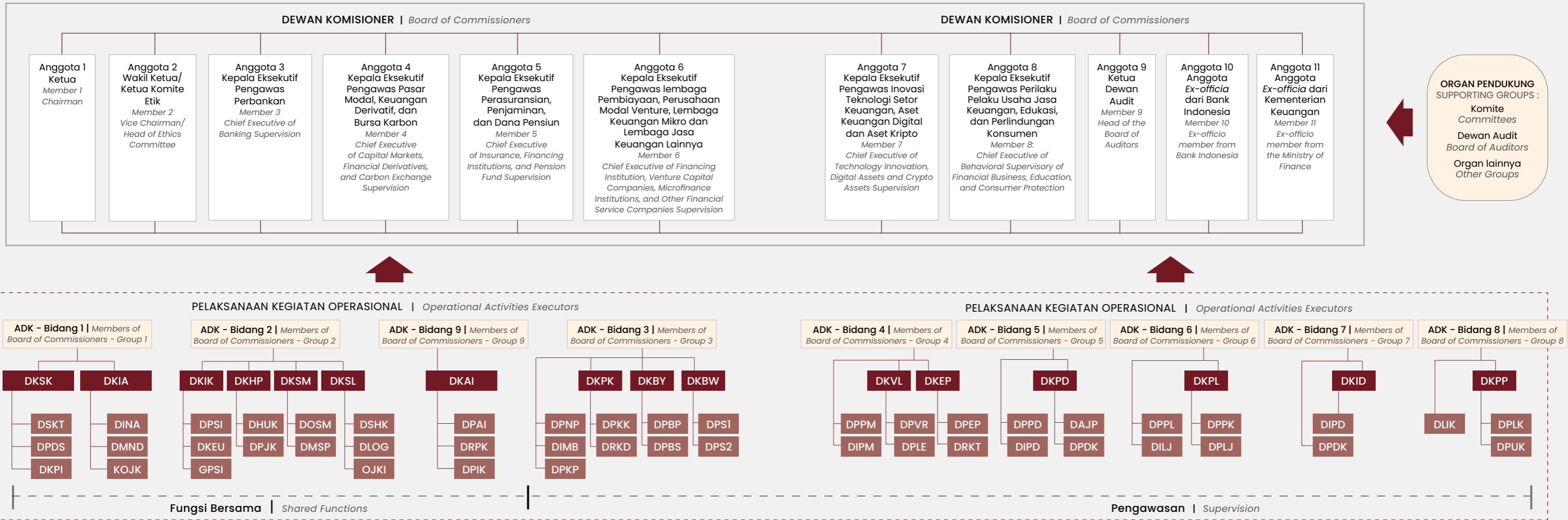
#### Other Information

OJK menandatangani Nota Kesepahaman dengan Kementerian Keuangan terkait rencana pembangunan gedung yang akan digunakan sebagai Kantor Pusat OJK di tanah milik Kementerian Keuangan yang terletak di Lot 1 Sudirman Center Business District (SCBD) Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan. Pemanfaatan tanah tersebut berdasarkan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) Nomor <sup>(MOU-2(MK.01)/2019)/</sup><sub>(MOU-6D.01/2019)</sub> dan Perjanjian Kerjasama (PKS) antara Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan Nomor <sup>(PER-33S.J/2019)/</sup><sub>(PRJ-1/MS.3/2019)</sub>. Melalui Surat Nomor S-303/D.01/2022 tanggal 13 Oktober 2022, Ketua Dewan Komisiner OJK menyampaikan bahwa OJK akan mengembalikan objek berupa Tanah Lot 1 SCBD kepada Kementerian Keuangan sejalan dengan kebijakan Pemerintah untuk persiapan Ibu Kota Negara. Selanjutnya, berdasarkan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Nomor NK-1/MK.01/2023 dan Nomor MOU-1/D.01/2023 tanggal 20 Januari 2023 tentang Pengakhiran Kerjasama Penggunaan Barang Milik Negara Kementerian Keuangan serta Berita Acara Serah Terima Nomor BAST-1/MS.82/2023 tanggal 20 Januari 2023 telah dilakukan penyerahan kembali Barang Milik Negara berupa tanah di Lot 1 SCBD.

*OJK signed a Memorandum of Understanding with the Ministry of Finance regarding the plan to build a building for OJK Headquarters on land owned by the Ministry of Finance located at Lot 1 Sudirman Center Business District (SCBD) Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 South Jakarta. The land utilization is based on the Memorandum of Understanding Number <sup>(MOU-2(MK.01)/2019)/</sup><sub>(MOU-6D.01/2019)</sub> and Cooperation Agreement (PKS) between the Ministry of Finance and the Financial Services Authority Number <sup>(PER-33/S.J/2019)/</sup><sub>(PRJ-1/MS.3/2019)</sub>. Through Letter Number S-303/D.01/2022, dated October 13, 2022, the Chairman of the OJK Board of Commissioners stated that OJK would return the object in the form of SCBD Lot 1 Land to the Ministry of Finance in line with the Government's policy for the preparation of the new National Capital City. Furthermore, based on the Joint Agreement between the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and the Financial Services Authority Number NK-1/MK.01/2023 and Number MOU-1/D.01/2023 dated January 20, 2023, concerning the Termination of Cooperation in the Use of State Property of the Ministry of Finance and Minutes of Handover Number BAST-1/MS.82/2023 dated January 20, 2023, State Property in the form of land in Lot 1 SCBD has been handed over.*

# STRUKTUR ORGANISASI LEVEL ATAS OTORITAS JASA KEUANGAN

## Organization Structure of the Financial Services Authority



- ADK (Anggota Dewan Komisiner | Member of Board of Commissioners)
- DKSK (Deputi Komisiner Stabilitas Sistem Keuangan | Deputy Commissioner of Financial System Stability)
- DSKT (Departemen Surveillance dan Kebijakan Sektor Jasa Keuangan Terintegrasi | Surveillance and Integrated Financial Services Sector Policy Department)
- DPDS (Departemen Pengelolaan Data dan Statistik | Data and Statistics Management Department)
- DKPI (Departemen Koordinasi Pengawasan dan Perizinan Terintegrasi | Integrated Supervision and Licensing Coordination Department)
- DKIA (Deputi Komisiner Hubungan Internasional, APU dan PPT dan Daerah | Deputy Commissioner of International Relations, Anti-money Laundering and Counter-terrorism Financing and Region)
- DINA (Departemen Internasional dan APU PPT | International Relations and Anti-money Laundering - Counter-terrorism Financing Department)
- DMMD (Departemen Manajemen dan Pengembangan OJK Daerah | Regional OJK Management and Development Department)
- KOJK (Kantor OJK | OJK Office)

- DKIK (Deputi Komisiner Sistem Informasi dan Keuangan | Commissioner of Information and Financial System)
- DPSI (Departemen Pengelolaan Sistem Informasi | Information System Management Department)
- DKEU (Departemen Keuangan | Finance Department)
- GPSI (Grup Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi | Application System Information Development Group)
- DKHP (Deputi Komisiner Hukum dan Penyidikan | Deputy Commissioner of Legal and Investigation)
- DHUK (Departemen Hukum | Legal Department)
- DPJK (Departemen Penyidikan Sektor Jasa Keuangan | Financial Services Investigation Department)
- DKSM (Deputi Komisiner SDM dan Manajemen Strategis | Deputy Commissioner of Human Resource and Strategic Management)
- DOSM (Departemen Organisasi dan SDM | Organization and Human Resources Department)
- DMSP (Departemen Manajemen Strategis dan Perubahan | Strategic and Change Management Department)

- DNPN (Departemen Pengaturan dan Pengembangan Perbankan | Banking Regulation and Development Department)
- DIMB (Departemen Perizinan dan Manajemen Krisis Perbankan | Licensing and Crisis Management Department)
- DPKP (Departemen Pengendalian Kualitas dan Pengembangan Pengawasan Perbankan | Bank Supervision Quality Control Department)
- DKPK (Deputi Komisiner Pengawas Konglomerasi Keuangan | Deputy Commissioner of Financial Conglomerates Supervision)
- DPKK (Departemen Pengawasan Konglomerasi Keuangan | Financial Conglomerate Supervision Department)
- DRKD (Departemen Pemeriksaan Khusus dan Pengawasan Perbankan Daerah | Regional Bank Special Examination and Supervision Department)
- DKBY (Deputi Komisiner Pengawas Bank Pemerintah | Deputy Commissioner of Government Banks Supervision)
- DPBP (Departemen Pengawasan Bank Pemerintah | Government Bank Department)
- DPBS (Departemen Perbankan Syariah | Sharia Banking Department)

- DKSL (Deputi Komisiner Sekretariat Dewan Komisiner dan Logistik | Deputy Commissioner of Board of Commissioners Secretariat and Logistic)
- DIMB (Departemen Perizinan dan Manajemen Krisis Perbankan | Licensing and Crisis Management Department)
- DPKP (Departemen Pengendalian Kualitas dan Pengembangan Pengawasan Perbankan | Bank Supervision Quality Control Department)
- OJKI (OJK Institute | OJK Institute)
- DKAI (Deputi Komisiner Audit Internal dan Manajemen Risiko | Deputy Commissioner of Internal Audit and Risk Management)
- DPAI (Departemen Audit Internal | Internal Audit Department)
- DRPK (Departemen Manajemen Risiko dan Pengendalian Kualitas | Risk Management and Quality Assurance Department)
- DPIK (Departemen Penegakan Integritas dan Audit Khusus | Integrity Enforcement and Special Audit Department)

- DKBW (Deputi Komisiner Pengawas Bank Swasta | Deputy Commissioner of Private Banks Supervision)
- DPSI (Departemen Pengawasan Bank Swasta 1 | Private Bank Supervision Department I)
- DPS2 (Departemen Pengawasan Bank Swasta 2 | Private Bank Supervision Department II)
- DPPM (Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal | Capital Market Regulation and Development Department)
- DIPM (Departemen Perizinan Pasar Modal | Capital Market Licensing Department)
- DKVL (Deputi Komisiner Pengawas Pengelolaan Investasi Pasar Modal dan Lembaga Efek | Deputy Commissioner of Investment Management of Capital Markets and Securities Institutions Supervision)
- DPVR (Departemen Pengawasan Pengelolaan Investasi Pasar Modal dan Lembaga Efek | Investment Management and Regional Capital Market Supervision Department)
- DPLE (Departemen Pengawasan Lembaga Efek | Securities Institution Supervision Department)

- DKEP (Deputi Komisiner Pengawas Emiten, Transaksi Efek, dan Pemeriksaan Khusus | Deputy Commissioner of Issuer and Securities Transactions Supervision and Special Audit)
- DPEP (Departemen Pengawasan Emiten dan Perusahaan Publik | Issuer and Public Companies Supervision Department)
- DRKT (Departemen Pemeriksaan Khusus dan Transaksi Efek | Special Inspection and Quality Control Department)
- DPPD (Departemen Pengaturan dan Pengembangan PPD | Insurance, Guarantee Institutions, and Pension Funds Regulation and Development Department)
- DIPD (Departemen Perizinan Pemeriksaan Khusus, dan Pengendalian Kualitas PPD | Insurance, Guarantee Institutions, and Pension Funds Licensing, Special Examination and Quality Control Department)
- DAJP (Departemen Pengawasan Asuransi dan Jasa Penunjang IKNB | Insurance and Non-Bank Financial Industry Supporting Services Supervision Department)
- DPKD (Deputi Komisiner Pengawas Perasuransian dan Dana Pensiun | Deputy Commissioner of Insurance and Pension Fund Supervision)
- DPAK (Departemen Pengawasan Dana Pensiun dan Pengawasan Khusus IKNB | Pension Fund Supervision and Specialized Supervision of Non-Bank Financial Industry Department)

- DPPL (Departemen Pengaturan dan Pengembangan PVML | Financing Institutions, Venture capital, microfinance institutions, and Other Financial Service Institutions Regulation and Development Department)
- DIPL (Departemen Perizinan, Pemeriksaan Khusus, dan Pengendalian Kualitas PVML | Financing Institutions, Venture Capital, Microfinance institutions, and Other Financial Service Institutions Licensing, Special Examination and Quality Control Department)
- DKPL (Deputi Komisiner Pengawas Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya | Deputy Commissioner of Financing and Other Financial Service Institutions Supervision)
- DPKL (Departemen Pengawasan Konglomerasi Keuangan | Financial Conglomerate Supervision Department)
- DRKD (Departemen Pemeriksaan Khusus dan Pengawasan Perbankan Daerah | Regional Bank Special Examination and Supervision Department)
- DKBY (Deputi Komisiner Pengawas Bank Pemerintah | Deputy Commissioner of Government Banks Supervision)
- DPBP (Departemen Pengawasan Bank Pemerintah | Government Bank Department)

- DLIK (Departemen Literasi, Inklusi Keuangan, dan Komunikasi | Literacy, Financial Inclusion, and Communication Department)
- DKPP (Deputi Komisiner Pengawasan Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan dan Pelindungan Konsumen | Deputy Commissioner of Behavioral Supervisory of Financial Service Business, and Consumer Protection)
- DPLK (Departemen Pelindungan Konsumen | Consumer Protection Department)
- DPUK (Departemen Pengawasan Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan | Financial Service Providers Business Conduct Supervision Department)



I. PIUTANG YANG TELAH DIHAPUSBUKUKAN  
Written-Off Receivables

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Keterangan Description	Saldo Balance	Penambahan *) Additions *)	Pengurangan **) Deductions **)		Saldo Balance	Penambahan *) Additions *)	Pengurangan **) Deductions **)	Saldo Balance
		31 Desember 2021 December 31, 2021				31 Desember 2022 December 31, 2022			31 Desember 2023 December 31, 2023
		(d)=(a)+(b)-(c)	(e)	(f)	(g)=(d)+(e)-(f)	(h)	(i)	(j)=(g)+(h)-(i)	
I	Perbankan Banking	1.009.874.446	389.837.910	-		1.399.712.356	440.277.919	521.097	1.839.469.178
	a. Bank Perkreditan Rakyat Rural Banks	752.101.591	257.203.510	-		1.009.305.101	430.45.013	465.162	1.439.293.952
	b. Profesi Penunjang Perbankan Supporting Professions	183.814.455	-	-		183.814.455	9.823.906	55.935	193.582.426
	c. Pihak Lainnya Other Parties	73.958.400	132.634.400	-		206.592.800	-	-	206.592.800
II	Pasar Modal Capital Markets	37.242.557.557	12.505.834.039	1.713.760.817		48.034.630.779	6.714.383.791	2.929.425.484	51.819.589.086
	a. Emiten Issuer	29.966.751.128	4.431.578.285	1.578.141.928		32.820.187.485	5.340.835.696	2.796.520.145	35.364.503.036
	b. Pengelolaan Investasi Investment Management	7.760.212	6.276.508.770	-		6.284.268.982	477.290.342	95.377.913	6.666.181.411
	c. Perusahaan Efek Securities Companies	1.410.291.881	1.028.397.984	-		2.438.689.865	166.562.179	184.732	2.605.067.312
	d. Perusahaan Publik Public Companies	6.100.000	14.325.000	-		20.425.000	-	-	20.425.000
	e. Lembaga Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions	-	-	-		-	-	-	-
	f. Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professions	5.829.934.336	3.024.000	135.618.889		5.697.339.447	536.695.574	37.342.694	6.196.692.327
	g. Ahli Syariah Pasar Modal Sharia Capital Market Expert	21.720.000	-	-		21.720.000	-	-	21.720.000
	h. Pihak Lainnya Other Parties	-	752.000.000	-		752.000.000	193.000.000	-	945.000.000
III	Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Non-Bank Financial Industry (NBFi)	29.099.226.016	1.178.449.522	23.527.247		30.254.148.291	3.971.990.803	420.416	34.225.718.678
	a. Lembaga Pembiayaan Financing Institutions	3.574.186.792	1.056.806.949	20.000		4.630.973.741	2.761.891.632	88.366	7.392.777.007
	b. Lembaga Penunjang IKNB NBFi Supporting Institutions	4.969.174.893	16.461.249	23.495.166		4.962.140.976	1.090.783.583	164.361	6.052.760.198
	c. Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Other Financial Services Institutions	8.353.311	-	-		8.353.311	14.854.076	-	23.207.387
	d. Perasuransian Insurance	20.547.511.020	105.181.324	12.081		20.652.680.263	104.461.512	167.689	20.756.974.086
	Jumlah Total	67.351.658.019	14.074.121.471	1.737.288.064		79.688.491.426	11.126.652.513	2.930.366.997	87.884.776.942

Keterangan | Note:

\*) Penambahan Karena Penghapusbukuan Piutang Macet | Addition Due to Write-off of Bad Debt

\*\*) Pengurangan Karena Pembayaran dan Keringanan PUPN | Reduction Due to Payments and Relief from the committee of the State Receivables Management (PUPN)

## 2. PIUTANG ATAS WAJIB BAYAR YANG TIDAK MELAKUKAN REGISTRASI

## Receivables On Unregistered Payments

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Bidang Section	Wajib Bayar Payers		Per 31 Des 2021 By Dec 31, 2021	Penambahan Additions	Pengurangan *) Deductions *)	Per 31 Des 2022 By Dec 31, 2022	Penambahan Additions	Pengurangan *) Deductions *)	Per 31 Des 2023 By Dec 31, 2023
		2022	2023							
I	Perbankan Banking	4	4	45.255.602	-	-	45.255.602	-	-	45.255.602
	a. Profesi Penunjang Perbankan Supporting Professions	4	4	45.255.602	-	-	45.255.602	-	-	45.255.602
II	Pasar Modal Capital Market	1.393	1.396	42.402.665.059	5.307.600.000	3.776.284.428	43.933.980.631	5.385.000.000	500.000.000	48.818.980.631
	a. Emiten Issuer	-	3	-	-	-	-	3.219.000.000	500.000.000	2.719.000.000
	b. Profesi Penunjang Pasar Modal Supporting Professions in Capital Market	1.364	1.364	9.023.165.059	-	61.784.428	8.961.380.631	-	-	8.961.380.631
	c. Pihak Lainnya Other Parties	29	29	33.379.500.000	5.307.600.000	3.714.500.000	34.972.600.000	2.166.000.000	-	37.138.600.000
	Jumlah Total	1.397	1.400	42.447.920.661	5.307.600.000	3.776.284.428	43.979.236.233	5.385.000.000	500.000.000	48.864.236.233

Keterangan | Note:

\*) Pengurangan terjadi karena adanya | Reduction occurred due to:

1. Registrasi SIPO; | SIPO registration;
2. Pengalihan Tagihan; | Transfer of Receivables;
3. Penyesuaian Tagihan; | Adjustment of Receivables;
4. Pembayaran Piutang. | Payment of Receivables.

## DAFTAR ASET TETAP YANG HILANG

List of Lost Fixed Assets

(Dalam Rupiah | In Rupiah)

No	Nama Barang Item	Merk/Tipe Brand/Type	Jumlah Barang Total Items	Harga Perolehan Acquisition Cost
<b>Tahun Perolehan 2014</b> <i>Total Acquisition 2014</i>				<b>164.167.431</b>
1	Notebook	HP Elitebook Folio 1040	1 unit	13.452.475
2	Notebook	HP Elitebook Folio 1040	1 unit	13.452.475
3	Notebook	HP Probook 640	1 unit	10.324.900
4	Notebook	HP Probook 640	1 unit	10.324.900
5	Notebook	HP Probook 640	1 unit	10.324.900
6	Notebook	HP Probook 640	1 unit	10.324.900
7	Notebook	HP Probook 640	1 unit	10.324.901
8	Notebook	Dell Latitude E6440	1 unit	19.800.000
9	Notebook	Dell Latitude E6440	1 unit	19.800.000
10	Camera Digital	Sony DSC-WX350	1 unit	3.324.050
11	Notebook	Dell Latitude E6440	1 unit	20.350.000
12	External Harddisk	Seagate	1 unit	881.965
13	External Harddisk	Seagate	1 unit	881.965
14	Notebook	Dell Latitude E6440	1 unit	20.600.000
<b>Tahun Perolehan 2015</b> <i>Total Acquisition 2015</i>				<b>2.213.330</b>
1	Printer	HP Officejet 100	1 unit	2.213.330
<b>Tahun Perolehan 2017</b> <i>Total Acquisition 2017</i>				<b>20.319.750</b>
1	Notebook	Dell Latitude E5470	1 unit	20.319.750
<b>Jumlah Total</b>			<b>14 unit</b>	<b>186.700.511</b>

## DAFTAR SINGKATAN

Glossary

APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara <i>State Budget</i>
ADK	: Anggota Dewan Komisioner <i>Member of Board Commissioners</i>
Bapepam-LK	: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan <i>The Capital Market and Financial Services Supervisory Institution</i>
BI	: Bank Indonesia <i>Bank of Indonesia</i>
DAPEN	: Dana Pensiun <i>The Pension Fund</i>
DK	: Dewan Komisioner <i>Board of commissioner</i>
DPLK	: Dana Pensiun Lembaga Keuangan <i>The Pension Fund Financial Institution</i>
IKNB	: Industri Keuangan Non Bank <i>Non-Financial Service Institution</i>
KDK	: Keputusan Dewan Komisioner <i>Board of Commissioner Decision</i>
Kepdepkom	: Keputusan Deputi Komisioner <i>Board of Deputy Commissioner Decision</i>
KRDK	: Keputusan Rapat Dewan Komisioner <i>Decision of the Board Commissioners Meeting</i>
LPS	: Lembaga Penjamin Simpanan <i>The Deposit Insurance Agency</i>
PDK	: Peraturan Dewan Komisioner <i>Regulation of the Board Commissioner</i>
RDK	: Rapat Dewan Komisioner <i>The Board of Commissioner Meeting</i>
SEDK	: Surat Edaran Dewan Komisioner <i>OJK Commissioner Board Circular Letter</i>
YKP	: Yayasan Kesejahteraan Pegawai <i>Employee Welfare Foundation</i>



**Otoritas Jasa Keuangan**

Gedung Soemitro Djojohadikusumo  
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4  
Jakarta 10710  
Indonesia

Telp (021) 2960 0000

Fax. (021) 385 8321

Email [humas@ojk.go.id](mailto:humas@ojk.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

